

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS (*EXPRESSION
ÉCRITE*) DENGAN MENGGUNAKAN METODE *TWO STRAY TWO STAY*
DI SMA EL-SADAI MAGELANG TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh:
Fauzi Nur Rokhman
NIM. 09204241013

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 **(0274) 550843, 548207 Fax.**
(0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Siti Sumiyati M.Pd
NIP. : 195803141985032001

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Fauzi Nur Rokhman
No. Mhs. : 09204241013
Judul TAS : Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Ecrite) dengan Menggunakan Metode Two Stray Two Stay di Kelas XB SMA El-Shadai Magelang

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Pengaji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing

Dra. Siti Sumiyati M.Pd
NIP. 195803141985032001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrive) dengan Menggunakan Metode Two Stray Two Stay di SMA El-Shadai Magelang Tahun Ajaran 2015/2016** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 April 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr.Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd	Ketua Penguji		20 APRIL 2016
Dian Swandajani, SS., M.Hum	Sekretaris Penguji		20 APRIL 2016
Ch. Waluja Suhartono, M.Pd	Penguji Utama		20 APRIL 2016
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd	Penguji Pendamping		20 APRIL 2016



Yogyakarta, 20 April 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A

NIP. 19610524 199001 2 00 1

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Fauzi Nur Rokhman

NIM : 09204241013

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta,

Penulis


Fauzi Nur Rokhman

MOTTO

I don't stop when I'm tired. I stop when I'm done.
(James Bond)

Sometimes it is the people no one imagines anything of who do the things that no one can imagine.
(Alan Turing)

Okeh-okeh bersyukur ben lali carane sambat.
(Cak Sodiq)

Life is like riding a bicycle. To keep your balance, but must keep moving.
(Albert Einstein)

Jatuh memang menaruhmu kebawah tapi itu juga kesempatan terbaik untuk bersujud.
(Mario Teguh)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) dengan Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray* di Kelas XB SMA El-Shadai Magelang” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta serta Ibu Dr. Widyastuti.Purbani, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Roswita L. Tobing, M.Hum. Selaku Ketua Jurusan Program Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberi kemudahan serta kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Siti Sumiyati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan masukan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Rohali, M.Hum selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi semangat serta dorongan selama menempuh studi sehingga terselesaiannya skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis atau ilmu serta pengetahuan yang telah dilimpahkan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis.
6. Bapak Djamingan, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA El-Shadai Magelang yang telah memberikan ijin kepada penulis.

7. Ibu Dwi Karoeniasih, S.Pd selaku Guru Bahasa Prancis SMA El-Shadai Magelang yang telah bersedia menjadi kolaborator dan pelaku tindakan dalam penelitian ini.
8. Seluruh Siswa SMA El-Shadai Magelang kelas X yang telah bersedia bekerjasama dalam mempermudah jalannya penelitian.
9. Mamah, Papah, dan seluruh keluargaku tercinta yang selalu memeberikan motivasi, semangat, perhatian dan kasih sayang, doa serta dukungan moral dan material.
10. Deni Andriyanto, Hani Faradika, Ice Febriniyoka, dan Tri Supriyanto. Teman bercerita dan pemberi dukungan. Terimakasih atas kebersamaan kalian dan perjuangan kita dalam mengerjakan skripsi bersama dan saling memberi masukan satu sama lain.
11. Teman – teman Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis '09 dimana kita saling sharing canda tawa dan duka bersama selama masa perkuliahan.
12. Teman spesial yang selalu setia menemani dan memberi dukungan baik moril dan materiil, Riga Eimma Reysinda.
13. Mbak Anggi sebagai admin jurusan, terimakasih selalu membantu dalam urusan administrasi kemahasiswaan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Dengan demikian, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta,

Penulis

Fauzi Nur Rokhman

09204241013

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

- Kedua orang tua saya, bapak Yudi Trihatmanto dan ibu Laily Wahyuningsih tiada henti memberikan kasih sayang, dukungan finansial serta semangat dan doa kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
- Dosen pembimbing, ibu Siti Sumiyati, M.Pd yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir ini..
- Saudara-saudara yang selalu memberikan dukungan, Novi Rizka Amalia, Fauzan Nur Rokhim, Farika nur Khasanah
- Sahabat explorer (wawa, deni, wari), terimakasih banyak atas semangat dan kasih sayang yang telah kalian berikan dan selalu setia menemani dalam suka maupun duka.
- Teman-teman angkatan 2009, telah banyak kenangan indah yang terukir di pendidikan bahasa Prancis ini bersama kalian.
- Seseorang yang spesial buat saya Riga Eimma Reisinda.
- Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan segala bentuk bantuan selama penyusunan skripsi ini, peneliti ucapan banyak terimakasih.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xvi
EXTRAIT	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	
1. Hakikat Pembelajaran	11
2. Hakikat Keterampilan Menulis	15

3. Keterampilan Menulis Bahasa Prancis (Expression Écrite)	21
4. Hakikat Metode Pembelajaran	25
5. Model Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>)	
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	26
b. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif	28
c. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif	30
d. Manfaat Metode Pembelajaran Kooperatif	30
e. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Kooperatif	31
f. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Kooperatif	32
6. Hakikat Metode Kooperatif Two Stray Two Stay (TSTS)	
a. Definisi Metode <i>Two Stray Two Stay (TSTS)</i>	33
b. Langkah-Langkah Metode <i>Two Stray Two Stay</i>	34
c. Keunggulan dan kekurangan Metode <i>Two Stray Two Stay (TSTS)</i>	35
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir	39
D. Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	41
B. Model Penelitian	44
C. Setting Penelitian	45
D. Prosedur Penelitian	46
E. Instrumen Penelitian	47
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Teknik Analisis Data	51
H. Validitas dan Realiabilitas Data	52
I. Kriteria Penilaian Keberhasilan Tindakan	53
J. Pemeriksa Keabsahan Data	54

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian	58
1. Hasil Observasi dan Angket	59
B. Proses Penelitian (Siklus 1)	62

1. Perencanaan	62
2. Pelaksanaan Tindakan	65
3. Hasil <i>Post-Test</i> Keterampilan Menulis Siklus 1	68
4. Refleksi	69
C. Proses Tindakan Lanjutan (Siklus II)	
1. Perencanaan Tindakan	71
2. Pelaksanaan Tindakan	71
3. Hasil <i>Post-Test</i> Keterampilan Menulis pada Siklus II	74
4. Refleksi Tindakan	75
D. Pembahasan	77
E. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	80
B. IMPLIKASI	81
C. SARAN	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis dikembangkan dari Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis DELF Niveau A1	23
Tabel 2 : Fase-Fase Pembelajaran Kooperatif	31
Tabel 3 : Lembar Observasi Penelitian	48
Tabel 4 : Hasil Observasi Penelitian	63
Tabel 5 : Tabel Perbandingan <i>Post-Test</i> Siklus I	68
Tabel 7 : Rekapitulasi Nilai Post-Test Siklus II	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Hubungan antara Penulis dan Pembaca	19
Gambar 2 : Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Suhardjono (dalam Arikunto dkk, 2011: 74)	44
Gambar 3 : Grafik Peningkatan Kelas XB Setelah Diterapkan Siklus 1.....	70
Gambar 4 : Peningkatan Keterampilan Menulis Pre-test, Siklus I, dan Siklus II	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Jadwal Penelitian	86
Hasil Observasi (Pratindakan)	87
Lampiran 2: Silabus Pengajaran	89
RPP Siklus 1	91
RPP Siklus 2	103
Kisi-Kisi Instrumen	115
Instrumen Tes Pratindakan	116
Contoh Jawaban	118
Kunci Jawaban Tes Pratindakan	119
Instrumen Tes Siklus 1	121
Contoh Jawaban Tes Siklus 1	122
Kunci Jawaban Tes Siklus 1	123
Instrumen Tes Siklus 2	124
Contoh Jawaban Tes Siklus 2	125
Kunci Jawaban Tes Siklus 2	126
Lampiran 3: Nilai Keterampilan Menulis Siswa Pratindakan	128
Nilai Keterampilan Menulis Siswa Siklus 1	129
Nilai Keterampilan Menulis Siswa Siklus 2	130
Lampiran 4: Kisi-Kisi Angket	132
Format Angket	133
Hasil Angket I	139

Contoh Angket I.....	145
Hasil Angket II.....	149
Contoh Angket II	152
Hasil Angket III	154
Contoh Angket III.....	157
Lampiran 5: Daftar Hadir Siswa XB	160
Posisi Duduk Kelas XB	161
Lampiran 6: Hasil Wawancara Guru	163
Hasil Wawancara Siswa.....	172
Lampiran 7: Catatan Lapangan	175
Lampiran 8: Surat Izin	185
Lampiran 9: Dokumentasi	192
Résumé	195

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA
PRANCIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *TWO STRAY TWO
STAY* DI SMA EL-SHADAI MAGELANG**

Oleh:
Fauzi Nur Rokhman
NIM. 09204241013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) penerapan metode *Two Stray Two Stay* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis di SMA El-Shadai Magelang; 2) peningkatan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa di SMA El-Shadai Magelang setelah penerapan metode *Two Stray Two Stay*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ialah siswa kelas X B SMA El-Shadai Magelang yang berjumlah 26 siswa. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2015 hingga 18 November 2015. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi lapangan, wawancara, angket dan catatan lapangan yang dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Data kuantitatif berupa skor test siswa di setiap siklus yang dianalisis dengan teknik statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis dengan menggunakan metode *Two Stray Two Stay* dengan tahapan sebagai berikut: a) siswa belajar dalam grup kecil beranggotakan empat orang anggota dimana dua anggota bertugas sebagai berkeliling (*stray*) dan dua anggota berjaga (*stay*), b) guru memberikan tugas yang dikerjakan secara individu oleh siswa namun dapat didiskusikan bersama dalam grup masing-masing, c) setelah tugas selesai, guru meminta dua anggota tamu yang bertugas berkeliling untuk meninggalkan grup masing-masing dan mulai mengunjungi untuk mendiskusikan tugas dengan kelompok lain, d) dua anggota yang berjaga dalam grup bertugas untuk membagikan informasi dan mendiskusikan hasil tugas masing-masing pada anggota grup lain yang berkelling, e) dua siswa yang bertugas berkeliling mengikuti arahan guru untuk mengunjungi grup lain dan kembali ke grupnya masing-masing untuk melaporkan temuan selama kunjungan, f) setiap grup kemudian membandingkan dan mendiskusikan hasil kerja tugas masing-masing; 2) terdapat peningkatan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas X B SMA El-Shadai Magelang. Pada *pre-test*, nilai rerata keterampilan menulis bahasa Prancis siswa ialah 6,88. Melalui kegiatan pembelajaran siklus I menggunakan metode *Two Stray Two Stay* nilai rerata tersebut meningkat sebesar 10,61% menjadi 7,62. Setelah kegiatan pembelajaran siklus II, nilai rerata siswa meningkat kembali sebesar 29,89% menjadi 8,94.

L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ÉCRIT EN UTILISANT LA MÉTHODE DE *TWO STRAY TWO STAY* À SMA EL-SHADAI MAGELANG

Par :
Fauzi Nur Rokhman
NIM. 09204241013

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire : 1) les étapes de l'application de la méthode de *Two Stray Two Stay* dans l'enseignement de la compétence d'expression écrite à SMA El-Shadai Magelang ; 2) l'amélioration de la compétence d'expression écrite des apprenants de SMA El-Shadai Magelang après l'application de la méthode de *Two Stray Two Stay*.

Cette recherche est une recherche d'action en classe (RAC). Le sujet de la recherche est des apprenants de la classe X B SMA El-Shadai Magelang qui sont 26 apprenants. Cette recherche est effectuée en deux cycles du 28 octobre 2015 au 18 novembre 2015. Chaque cycle se compose de la planification, l'action, l'observation, et la réflexion. Le recueil des données se fait à travers de la combinaison de données qualitatives et quantitatives. Les données qualitatives sont les résultats des observations, des interviews, des enquêtes, et des notes de terrain qui sont analysées avec une technique qualitative-descriptive. Les données quantitatives telles que les résultats de tests des apprenants à chaque cycle sont analysés à l'aide d'une technique statistique-descriptive.

Les résultats de la recherche montrent que les étapes de l'enseignement de la compétence d'expression écrite en utilisant la méthode de *Two Stray Two Stay* sont les suivants: a) les apprenants collaborent en petit groupe de quatre apprenants où les deux membres sont les invités dans les autres groupes, et les deux membres sont les hôtes qui restent dans le groupe, b) l'enseignant donne les tâches aux apprenants pour travailler individuellement mais les apprenants ont le droit de discuter ensemble en groupe, c) une fois les tâches sont examinées, l'enseignant demande aux deux membres de chaque groupe de quitter leurs groupes, et commencent à s'engager dans les autres groupes pour discuter les tâches, d) les deux personnes qui restent dans le groupe sont chargés à partager les informations et à discuter des résultats de leur travail à leurs invités, e) les deux apprenants qui servent comme les invités suivent la direction de l'enseignant à participer à l'autre groupe et retournent au groupe initial pour rapporter ce qu'ils trouvent dans l'autre groupe, f) chaque groupe compare et discute ensuite tous les résultats de leur travail ; 2) il existe l'amélioration de la compétence d'expression écrite du français des apprenants de la classe X B SMA El-Shadai Magelang. Au *pré-test*, le score moyen des apprenants est 6,88. Grâce à l'activité de l'enseignement au premier cycle en utilisant la méthode de *Two Stray Two Stay*, le score moyen des apprenants s'améliorent de 6,88 à 7,62. Au deuxième cycle, le score moyen des apprenants s'améliorent encore de 7,62 à 8,94.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Prancis merupakan bahasa asing yang telah masuk kedalam dunia pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan bahasa Prancis berdiri di indonesia pada tahun 1975 yang diberi nama Lembaga Indonesia Prancis (LIP) yang pada saat ini berganti nama menjadi IFI (*Institut Français d'Indonésie*) . Pelopor pendidikan resmi bahasa Prancis tersebut, dahulunya hanya lembaga belajar bersama bahasa Prancis hingga menjadi lembaga perwakilan kedutaan Prancis. Semakin hari IFI terus berkembang dan membantu pelajar Indonesia yang mempelajari bahasa Prancis. Ketertarikan dunia pendidikan indonesia dengan bahasa Prancis dibuktikan dengan masuknya mata pelajaran bahasa Prancis kedalam kurikulum pendidikan indonesia (IFI-ID.com)

Dalam pembelajaran bahasa Prancis, siswa dituntut untuk dapat menguasai bahasa Prancis melalui empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak (*compréhension orale*), keterampilan membaca (*compréhension écrite*), keterampilan berbicara (*expression orale*), dan keterampilan menulis (*expression écrite*) serta melalui keterampilan pendukung lainnya seperti tata bahasa (*grammaire*), pelafalan (*pronunciation*) dan kosa kata (*vocabulaire*). Dari keempat keterampilan tersebut, menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 248) keterampilan menulislah yang merupakan salah satu keterampilan paling akhir yang dipelajari setelah keterampilan mendengarkan, membaca, dan

berbicara. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang aktif seperti halnya berbicara. Kedua keterampilan ini disebut aktif karena dalam proses pembelajarannya didahului dengan kegiatan berpikir yang melahirkan pemahaman dan hasil manifestasi dari keduanya berupa tulisan dan bahasa lisan. Keterampilan menulis dan berbicara disebut juga keterampilan produktif.

Sedangkan keterampilan mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan reseptif karena keduanya hanya menerima pesan dan tidak menghasilkan suatu bentuk manifestasi. Menulis merupakan kegiatan yang produktif sehingga penulis harus terampil dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa dan kosakata. Dalam kegiatan menulis, penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri harus terjalin sedemikian rupa untuk dapat menghasilkan karangan yang runtut dan padu (Nurgiyantoro, 2009: 296).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA (Sekolah Menengah Atas) El-Shadai Magelang pada kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2014, siswa mengalami beberapa kendala dalam pembelajaran bahasa Prancis terutama pada keterampilan menulis (*expression écrite*). Hal ini dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan penulisan yang dilakukan sebagian besar dari siswa ketika dihadapkan pada soal yang memerlukan jawaban tulisan dengan menggunakan *accent* dan jawaban yang berupa kalimat yang panjang. Seperti yang diketahui bahwa bahsa Prancis memiliki huruf spesial dengan menggunakan aksen yang tidak ditemukan di dalam bahasa Indonesia

misalnya, *l'accent aigu "é"* , *l'accent grave "è"* , *l'accent circonflexe "â", "ê", "î", "ô", "û", le tréma, "ä", "ë", "ï", "ö", "ü", "ÿ", la cédille, "ç", Diftong "æ", "oi", "ou", "ai", "ua", "eu", "au", "ie* .

Masalah yang dialami siswa tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, baik dari guru maupun siswa. Faktor siswa salah satunya adalah sebagian besar siswa kelas X belum pernah mengenal bahasa Prancis sebelumnya. Faktor motivasi dari guru maupun siswa juga berpengaruh besar dalam hal ini, karena kurangnya motivasi ini menjadikan siswa masih merasakan bahwa bahasa Prancis merupakan hal baru dan malas mempelajari meskipun sudah beranjak ke tingkatan kelas XI maupun XII.

Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah minat terhadap bahasa Prancis siswa yang tergolong rendah. Siswa beranggapan bahwa bahasa Prancis terlalu sulit untuk dipelajari. Perbedaan tulisan dan pengucapan menjadi alasan kesulitan siswa tersebut. Hal ini berpengaruh pada minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Prancis yang menurun. Rendahnya minat tersebut berpengaruh kepada siswa yang menimbulkan rasa malas untuk mengikuti KBM mata pelajaran bahasa Prancis. Sebagian besar siswa bahkan malas untuk membawa atau membuka kamus untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.

Adapun yang menjadi salah satu dari faktor guru adalah guru menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru sebagai pengajar mendominasi jalannya KBM. Sifat centris yang ditimbulkan dalam kelas membuat siswa cenderung pasif dan bosan terhadap proses KBM. Hal ini tidak

lepas dari peran sekolah yang hanya memiliki satu tenaga pengajar bahasa Prancis. Keterbatasan tersebut membuat guru kesulitan dalam mengelola seluruh kelas dan membuat variasi model pembelajaran terutama untuk meningkatkan keterampilan menulis. Oleh karena itu, peneliti akan membantu guru untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan metode baru.

SMA merupakan sekolah swasta favorit yang berlokasi di jalan utama kota Magelang dalam komplek alun-alun Magelang. Sekolah ini memiliki 11 kelas belajar yaitu, satu kelas IPA dan tiga kelas IPS di masing-masing jenjangnya, setiap kelasnya berisi 28-30 siswa. Sekolah tersebut memiliki satu mata pelajaran bahasa asing yaitu bahasa Prancis. Bahasa Prancis diajarkan dari kelas X hingga kelas XII, sehingga masing-masing siswa setidaknya menempuh mata pelajaran bahasa Prancis selama tiga tahun. Dengan tiga tahun belajar bahasa Prancis diharapkan mampu melampaui *niveau A1 pada DELF* terutama pada keterampilan menulis.

Pada proses pembelajaran bahasa Prancis, guru diharapkan memiliki kreatifitas yang mendorong siswa sehingga menyukai bahasa Prancis. Hal ini dapat diwujudkan dengan memilih variasi strategi, metode, dan media belajar dengan tepat. Terdapat banyak pilihan strategi pembelajaran menurut Huda (2011: 71) antara lain, kompetitif yang dicirikan dengan persaingan dimana dimana siswa yang mendapat nilai terbaik atau yang menjawab paling benar dan cepat adalah pemenangnya , sedangkan individualistik dimana siswa berkerja masing-masing untuk nilainya sendiri, keburukan jawaban atau nilai dari salah satu siswa tidak akan mempengaruhi siswa lain, sebaliknya pembelajaran kooperatif yang didasari

falsafah *homo homini socius* yang menekankan sebuah kerja sama dalam menyelesaikan suatu persoalan. Meskipun tiga pola interaksi tersebut sama-sama efektif untuk mempelajari keterampilan dalam bahasa asing, siswa tetap harus didorong dengan interaksi antar siswa dan disesuaikan dengan konteks dan kurikulum yang berlaku.

Metode pembelajaran kooperatif dirasa cocok untuk diterapkan di SMA El-Shadai tersebut. Model Kooperatif tidak sekadar belajar dalam kelompok, namun siswa juga diwajibkan untuk membangun kemampuan antar siswa. Berpegangan pada prinsip Johnson and Johnson (melalui Huda, 2011: 76) “*sink and swim together*”, pembelajaran kooperatif adalah mengupayakan keberhasilan kerja teman satu kelompok dan manfaat yang didapatkan haruslah bermanfaat juga bagi yang lain. Penerapan metode kooperatif juga diharapkan menambah minat dan motivasi siswa untuk belajar bahasa Prancis. Pembelajaran yang tidak monoton dan berkelompok menjadi daya tarik sendiri bagi siswa untuk tertarik belajar bahasa Prancis. Hal yang disebutkan diatas tersebut menjadi poin penting untuk menarik minat siswa belajar karena mayoritas siswa belum mengenal dan belum pernah belajar bahasa Prancis dibangku SMP.

Salah satu metode yang akan digunakan pada SMA El-Shadai untuk meningkatkan keterampilan menulis pada SMA El-Shadai adalah *Two Stray Two Stay* (TSTS). Sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian dengan metode yang sama di sekolah tersebut. Metode ini dikembangkan oleh Kagan (1990) dalam (Iskandarwassid dan Sunedar, 2013 :114) , dimana setiap kelompok siswa memungkinkan untuk saling berbagi informasi dalam menyelesaikan soal yang

diberikan guru. Tugas yang diberikan guru akan diselesaikan setiap kelompok yang beranggotakan empat siswa, dua siswa sebagai tamu (*stray*) dan dua siswa tinggal (*stay*) menerima tamu yang akan datang. Kelompok awal akan mencoba menyelesaikan soal keterampilan menulis yang diberikan guru. Kemudian dengan batasan waktu yang ditentukan guru, tamu mulai berpindah tempat sesuai arahan guru untuk bertukar pikiran dengan hasil dari kelompok lain. Tamu akan berkililing berkunjung ke meja kelompok lain yang sudah menyiapkan dua orang yang tinggal untuk bertukar pikiran dengan tamu yang datang. Kegiatan tersebut akan terus berputar/berjalan sesuai arahan dan waktu yang ditentukan guru.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan metode *Two Stray Two Stay (TSTS)*. Upaya peningkatan tersebut akan dilakukan di salah satu kelas pada SMA El-Shadai Magelang sebagai wujud dari penelitian. Dengan demikian, peneliti berkesimpulan untuk mengambil judul penelitian “Upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Prancis dengan menggunakan metode *Two Stray Two Stay (TSTS)* pada SMA El-Shadai Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti menemukan beberapa masalah yang menjadi perhatian peneliti yaitu ;

1. Kurangnya penguasaan siswa terhadap keterampilan menulis (*expression écrite*) dalam mata pelajaran bahasa Prancis.
2. Sebagian besar siswa belum pernah belajar dan mengenal bahasa Prancis

3. Kurangnya motivasi antar teman dan guru terhadap berjalannya kegiatan belajar mengajar bahasa Prancis.
4. Minat pembelajaran bahasa Prancis di SMA El-Shadai yang rendah.
5. Guru sering menggunakan model pembelajaran konvensional yang menimbulkan rasa bosan pada siswa untuk mengikuti mata pelajaran bahasa Prancis.
6. Metode kooperatif *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu metode yang belum pernah diterapkan kepada siswa SMA El-Shadai Magelang.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang timbul berikut, peneliti membatasi penelitiannya pada upaya peningkatan keterampilan menulis (*expression écrite*) menggunakan metode kooperatif *Two Stay Two Stray* pada SMA El-Shadai Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode kooperatif *Two Stray Two Stay (TSTS)* dalam keterampilan menulis pada SMA El-Shadai?
2. Bagaimanakah peningkatan setelah metode kooperatif *Two Stay Two Stray* diterapkan pada kelas tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti telah memiliki beberapa tujuan dari penelitian ini antara lain ;

1. Mendeskripsikan penerapan metode kooperatif *Two Stay Two Stray* pada keterampilan menulis bahasa Prancis SMA EL-SHADAI Magelang.
2. Medeskripsikan peningkatan setelah diterapkan metode kooperatif *Two Stay Two Stray*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat teoritis dan praktis baik bagi pihak sekolah, guru bahasa Prancis, siswa, maupun bagi mahasiswa.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa asing khususnya dalam bahasa Prancis dan dapat dijadikan reverensi yang relevan bagi peneliti di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan mutu pendidik khususnya mata pelajaran bahasa Prancis.

b. Bagi Guru Bahasa Prancis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberi pengalaman bagi guru-guru bahasa Prancis untuk dapat menggunakan strategi pembelajaran yang variatif

dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat sebagai masukan dan sumber referensi yang relevan bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan peneliti terkait dengan masalah keterampilan menulis dan metode pembelajaran *Two Stray Two Stay*.

G. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya. Namun sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Upaya Peningkatan merupakan usaha yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki nilai kognitif secara tes dan nilai afektif menggunakan pengamatan terhadap keaktifan siswa
2. Keterampilan menulis (*expression écrite*) adalah salah satu keterampilan yang berusaha ditingkatkan peneliti pada materi identitas diri (*se présente*)r sesuai dengan silabus yang digunakan oleh guru.
3. Metode *Two Stray Two Stay* (TSTS) merupakan salah satu metode kooperatif yang digunakan peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis kelas XB SMA El-Shadai Magelang.

4. SMA El-Shadai Magelang pada penelitian ini dibatasi hanya pada kelas XB.
5. Tahun ajaran 2015/2016 merupakan tahun ajaran dilaksanakan penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan oktober hingga november.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretis

1. Hakekat Pembelajaran Bahasa Asing

Pembelajaran diartikan Brown (2008:8) sebagai proses pemerolehan tentang suatu keterampilan dengan belajar, pengalaman dan interaksi. Brown berpendapat proses belajar, pengalaman dan interaksi tersebut yang membentuk sebuah proses pembelajaran. Proses belajar dapat dilakukan melalui pengalaman dan interaksi antara pengajar dan siswa.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI 2008: 23), kata belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2013: 5), belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada siswa akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Perubahan ini terjadi secara menyeluruh, menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun menurut Burton (melalui Aunurrahaman, 2009: 35), merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Hal lain disampaikan Abdillah (dalam Aunurrahman, 2009: 35) yaitu belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Demikian pula menurut Sanjaya (2008: 107) yang mengemukakan bahwa belajar adalah proses berpikir. Belajar berpikir

menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan.

Proses pembelajaran tidak lepas dari peran guru dan siswa. Agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar. Menurut Davier (melalui Aunurrahman, 2009: 113) beberapa penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
2. Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri, dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
3. Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*).
4. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.
5. Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar mengingat lebih baik.

Dalam pembelajaran, situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru (Aunurrahman, 2009: 34). Dijelaskan lebih lanjut bahwa pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik menjadi seseorang yang telah terdidik dan siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi siswa yang berpengetahuan. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa.

Peran guru dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai pengajar, namun juga harus mendidik dan memberi motivasi kepada setiap siswa. Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki. Selanjutnya guru juga dituntut untuk memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin dalam mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki (Aunurrahman, 2009: 14).

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2013: 89) mengungkapkan bahwa dalam masyarakat multilingual tentu akan ada pembelajaran bahasa kedua. Bahasa kedua itu bisa berupa bahasa nasional, bahasa resmi kenegaraan, bahasa resmi kedaerahan, atau juga bahasa asing (bukan bahasa penduduk asli). Pada umumnya di Indonesia, bahasa Indonesia adalah bahasa kedua yang secara politis juga berstatus sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi kenegaraan. Namun, ada juga bahasa resmi kedaerahan yang diberi status sebagai bahasa yang boleh digunakan dalam situasi-situasi resmi di daerah tertentu. Bahasa resmi kedaerahan ini terdapat juga di negara-negara lain. Sedangkan bahasa asing adalah bahasa yang bukan asli milik penduduk suatu negara, tetapi kehadirannya diperlukan dengan status tertentu.

Brown (2008: 6) menjelaskan bahwa bahasa pada hakekatnya merupakan sebuah keterampilan khusus yang kompleks, berkembang dalam diri anak secara spontan tanpa usaha sadar atau instruksi formal, dipakai tanpa memahami logika yang mendasarinya, secara kualitatif sama dalam diri setiap orang, dan berbeda

dari kecakapan-kecakapan lain yang sifatnya lebih umum dalam hal memproses informasi atau berperilaku secara cerdas. Adapun Pringgawidagda (2002: 4) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kolektif sosial. Secara individual, bahasa adalah alat untuk mengekspresikan isi gagasan batin kepada orang lain. Secara kolektif sosial, bahasa merupakan alat berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa juga merupakan sistem tanda bunyi ujaran yang bersifat arbitrer atau sewenang-wenang (Subroto, 2007 :12). Dalam kata lain, bahasa menurut para pakar merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan kelompok sosial yang bersifat abriter.

Penguasaan bahasa pada hakekatnya karena dua proses, yaitu pemerolehan dan pembelajaran (Pringgawidagda, 2002: 18). Pemerolehan adalah penguasaan bahasa secara tidak disadari (*implisit*), informal dan ilmiah. Misalnya anak-anak Sunda belajar bahasa Sunda, anak-anak Jawa belajar bahasa Jawa. Sedangkan pembelajaran merupakan proses penguasaan suatu bahasa secara sadar dan formal. Namun, meskipun belajar secara formal tidak harus dilakukan di dalam kelas. Contohnya : anak-anak Indonesia belajar bahasa Prancis atau anak-anak Belanda belajar bahasa Jawa. Adapun Iskandarwassid dan Sunedar (2013: 84) berpendapat bahwa pemerolehan bahasa dapat diartikan sebagai periode seorang individu memperoleh bahasa atau kosakata, dan dapat dikatakan proses ini berlangsung sepanjang masa.

Menurut Krashen dan Terrell (melalui Pringgawidagda, 2002: 17-18), terdapat dua langkah dalam usaha pembelajar untuk menguasai bahasa target.

Pertama adalah “pemerolehan (*acquisition*)”, yaitu penguasaan bahasa secara tidak disadari (implisit), informal, atau alamiah. Penguasaan itu diperoleh dengan cara menggunakan bahasa tersebut dalam berkomunikasi. Pemerolehan berkaitan dengan *use the language* dan merupakan penguasaan bahasa secara praktis. Cara yang kedua adalah sebuah proses “pembelajaran (*learning*)” yang merupakan usaha disadari untuk menguasai kaidah-kaidah kebahasaan (*about the language* atau *language usage*). *Language learning is “knowing about” language, or “formal knowledge” of a language*. Belajar bahasa dilakukan secara formal dalam setting yang formal pula, misalnya pembelajaran bahasa di dalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah suatu proses pemerolehan bahasa kedua secara sadar dan sengaja melalui proses belajar, pengalaman, dan interaksi. Pembelajaran keterampilan berbahasa asing mengacu pada penguasaan empat keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan saling melengkapi.

2. Hakekat Keterampilan Menulis

Iskandarwassid (2013: 248) menjelaskan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasi oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibanding dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh peutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu

sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur ini haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Nurgiyantoro (2010: 298- 304) menambahkan 7 tes menulis yaitu: (1) Tugas menyusun alinea: tes objektif, tes ini menuntut siswa untuk mempertimbangkan unsur bahasa dan gagasan adalah tugas menyusun alinea berdasarkan kalimat-kalimat yang disediakan; (2) Menulis berdasarkan rangsang suara, tes ini menuntut siswa untuk menulis berdasarkan masalah yang dibicarakan dalam percakapan; (3) Menulis berdasarkan rangsang visual, dalam tes ini siswa dihadapkan kepada gambar (kartun, komik dan gambar-gambar yang membentuk rangkaian cerita) yang dapat digunakan sebagai rangsangan untuk bahasa secara tertulis; (4) Menulis berdasarkan rangsangan buku, tes ini menuntut siswa untuk menceritakan kembali isi buku (fiksi maupun nonfiksi) atau membuat resensi buku; (5) Menulis laporan, penyusunan laporan yang biasanya ditugaskan kepada siswa adalah laporan peninjauan ke objek-objek tertentu atau darmawisata; (6) Menulis surat, tes ini lebih ditekankan pada menulis surat-surat resmi yang menuntut penggunaan bahasa secara baik dan benar; (7) Menulis berdasarkan tema tertentu, tes ini dilaksanakan dengan menyediakan beberapa tema yang nantinya akan dipilih siswa untuk membuat sebuah karangan.

Sementara Tarigan (2008: 3-4) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan

suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafeologi, struktur bahasa, dan kosakata.

Terkait dengan keterampilan menulis, Tagliante (1994: 137) menyatakan hal sebagai berikut.

Avant de pouvoir écrire pour s'exprimer, pour communiquer avec un destinataire, l'apprenant étranger, bien qu'il sache déjà le faire dans sa langue maternelle, doit apprendre à écrire, à tracer les formes graphiques qui correspondent aux sons qu'il entend et qu'il discrimine. C'est au cours de cette activité de transcription de l'oral que se structureront les éléments morpho-syntaxiques et orthographiques nécessaires à l'expression future.

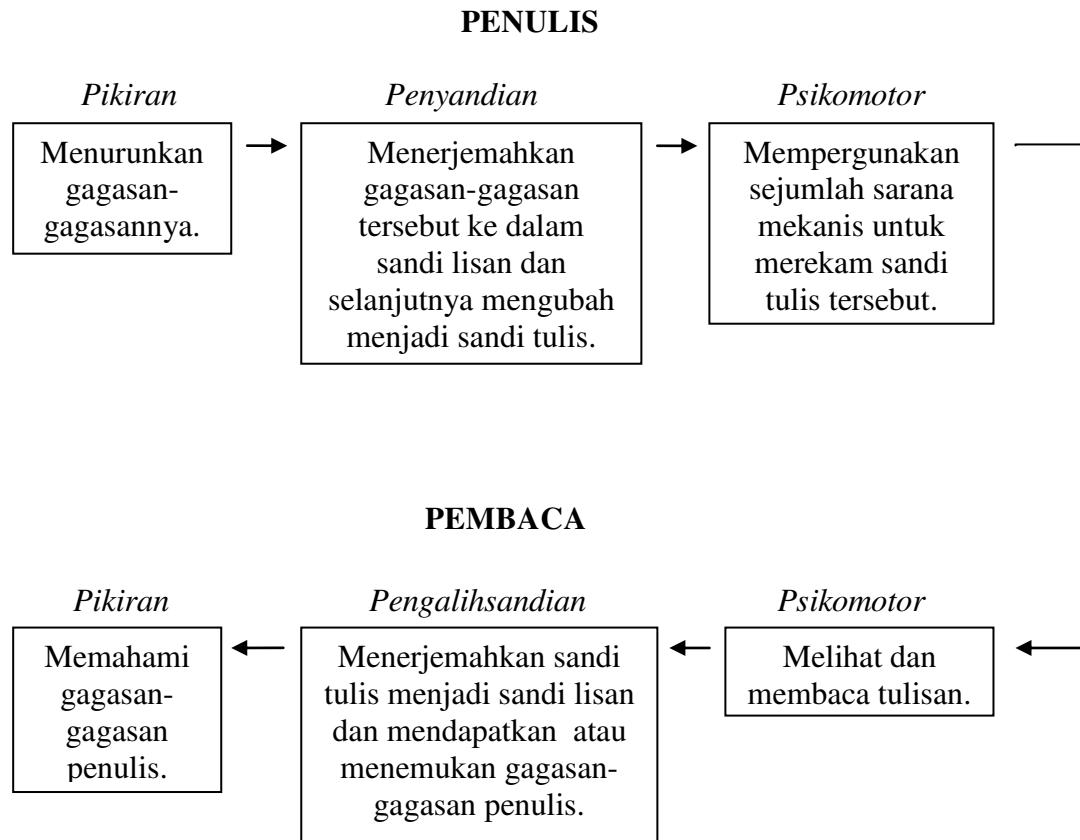
Mais l'écrit n'est pas une simple transcription de l'oral. Ce sont deux grammaires que l'apprenant doit apprendre à maîtriser pour pouvoir s'exprimer : la grammaire de l'oral et la grammaire de l'écrit. À ma connaissance, un seul ouvrage traite avec pertinence et méthodologie de ce passage de la phonie à la graphie.

Pendapat Tagliante di atas, dapat diartikan bahwa sebelum memiliki kemampuan menulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pikiran dan untuk berkomunikasi dengan orang lain, seorang pembelajar bahasa asing harus terlebih dahulu belajar untuk membuat tulisan yang sesuai dengan bunyi yang didengar dan harus mampu membedakannya, walaupun hal tersebut sudah dapat dilakukan oleh pembelajar dalam bahasa ibu. Hal tersebut sangat penting karena adanya aktivitas mentranskripsi dari bahasa lisan seperti menyusun elemen-elemen bentuk yang bersifat tata bahasa, serta gramatikal mengenai ejaan dan ortografi akan diperlukan untuk mengembangkan kemampuan menulis. Namun, menulis tidaklah semata-mata sebagai pengganti aktivitas berbicara. Pembelajar harus mampu menguasai tata bahasa lisan dan tata bahasa tulis dengan baik untuk dapat mengungkapkan pikiran serta gagasannya.

Hardjono (1988: 86-88) mengemukakan bahwa kemampuan dalam keterampilan menulis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan reproduktif, siswa menyalin teks dari buku atau yang dicatat di papan tulis. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk membiasakan siswa menulis kata-kata dalam bahasa asing misalnya dalam bahasa Prancis terdapat *accent* yang tidak ada dalam bahasa Indonesia. Jika tidak dibiasakan menulisnya, siswa akan sulit menguasainya.
- b. Kemampuan reseptif-produktif, siswa diberikan teks kemudian diminta untuk menceritakan kembali isi teks tersebut. Di sini konsep pemikiran siswa mengenai teks tersebut masih terikat dengan cerita dalam teks. Pemberian kata-kata kunci dan ungkapan-ungkapan dalam teks dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan reseptif-produktif. Siswa juga dapat diberi pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya merupakan inti dari sebuah cerita yang telah dibahas sebelumnya.
- c. Kemampuan produktif dilakukan secara terpimpin dan terkontrol. Membuat tahapan-tahapan untuk mengembangkan keterampilan menulis hingga ke taraf mengarang bebas. Adapun tahapan-tahapan tersebut antara lain: 1) latihan membuat kalimat sederhana, 2) latihan membuat kalimat majemuk, 3) latihan menyusun kalimat menurut urutan-urutan yang benar, 4) mengarang berdasarkan tema dan kata-kata kunci yang diberikan, 5) mengarang berdasarkan tema yang diberikan tanpa kata-kata kunci, 6) mengarang bebas.

Berikut ini hubungan antara penulis dan pembaca Wallen (melalui Tarigan, 2008: 21).



Gambar 1: Hubungan antara Penulis dan Pembaca

Proses menulis sebagai suatu cara berkomunikasi atau hubungan antara penulis dan pembaca secara singkat dapat diutarakan sebagai berikut.

Setiap penulis mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Untuk dapat menyampaikan pikiran atau gagasan tersebut sehingga dapat diterima oleh orang lain, penulis harus menerjemahkan ide-idenya ke dalam sandi-sandi lisan. Penulis kemudian mengubah sandi-sandi lisan tersebut menjadi sandi-sandi tulis dengan memanfaatkan sejumlah sarana mekanis untuk merekam sandi-sandi tersebut. Setelah selesai, perekaman itu dapatlah diteruskan kepada orang lain (dalam hal ini *para pembaca*). Pikiran dan gagasan penulis pun tersampaikan kepada pihak pembaca. Setelah pembaca melihat dan membaca

tulisan, mereka kemudian menerjemahkan sandi tulis itu ke dalam sandi lisan sehingga mereka dapat menemui pikiran dan gagasan penulis serta memahaminya (Wallen melalui Tarigan, 2008: 21).

Dalam kegiatan menulis, pembelajar dituntut untuk mampu menuangkan pikiran serta gagasan mereka menjadi sebuah tulisan yang baik. Enre (1988: 8-11) mengungkapkan ciri-ciri tulisan yang baik sebagai berikut.

a. Bermakna

Tulisan yang baik selalu bermakna, artinya bahwa tulisan tersebut harus mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan tersebut.

b. Jelas

Sebuah tulisan dikatakan jelas apabila pembaca dapat membacanya dengan kecepatan yang tetap dan menangkap maknanya.

c. Bulat dan Utuh

Sebuah tulisan disebut bulat dan utuh jika pembaca dapat mengikutinya dengan mudah karena tulisan tersebut diorganisasikan dengan jelas menurut suatu perencanaan yang tersusun dengan baik.

d. Ekonomis

Sebuah tulisan disebut ekonomis jika tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit dan mengulang-ulang kalimat yang sama.

e. Memenuhi kaidah-kaidah gramatika

Sebuah tulisan yang baik harus memenuhi kaidah-kaidah gramatika yaitu menggunakan bahasa yang baku dalam penulisannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang gagasan atau maknanya dapat tersampaikan kepada para pembaca secara utuh dengan tidak mengulang-ulang kalimat yang sama dan menggunakan bahasa yang baku.

Tulisan yang baik bukan berarti salah satu bentuk keterampilan yang membutuhkan kemampuan masing-masing individu, namun tulisan yang baik adalah tulisan yang dikerjakan lebih dari satu orang atau berkelompok. Berkonsultasi maupun membantu mempertimbangkan hasil tulisan yang dibuat merupakan bentuk dari kerjasama yang menjadikan sebuah tulisan menjadi lebih baik. Kerjasama dengan orang lain memberi pandangan lain tentang isi dari sebuah tulisan yang mampu dipertimbangkan penulis, seperti yang dituliskan oleh Alwasilah (2013: 25) “Dalam menulis dibutuhkan kerjasama dan kolaborasi. *Social learning* dalam menulis dibutuhkan karena setiap orang memiliki kelebihannya sendiri”

3. Keterampilan Menulis Bahasa Prancis (*Expression Écrite*)

Keterampilan menulis dalam bahasa Prancis atau biasa disebut *expression écrite* dalam suatu lembaga pendidikan, merupakan suatu keterampilan yang wajib dipelajari dalam tatanan pendidikan sekolah. Siswa dituntut untuk memenuhi kaedah dan validitas sesuai dengan *niveau A1*. Kurikulum yang diterapkan pada SMA El-Shadai yaitu kurikulum 2006 tetap mengacu pada “*niveau communs de compétences - Grille pour l'auto évaluation*”(Conseil de l’Europe, 2001), Hanya saja dilakukan bertahap sesuai dengan kelasnya.

Pada kelas X semester 1 siswa hanya diminta untuk dapat menyelesaikan kalimat sederhana yang bertemakan identitas diri. Pada materi tersebut siswa diberi wacana tentang *salutation* (salam), *se présenter* (Pengenalan pribadi), *présenter quelqu'un* (Mengenalkan orang lain), *décrire quelqu'un* (deskripsikan).

Terkait dengan *Interaction écrite* pada *niveau A1* (Conseil de l'Europe, 2001: 68) dinyatakan bahwa “*Peut demander ou transmettre par écrit des renseignements personnels détaillés*”. Pada *niveau A1* siswa diharapkan untuk dapat meminta dan menyampaikan informasi tentang seseorang dengan tepat.

Sesuai dengan *niveau A1*, silabus yang menjadi pedoman peneliti dan guru untuk menyampaikan materi pada kelas X memiliki standar kompetensi yaitu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri. Sedangkan untuk indikator keberhasilan siswa silabus tersebut memiliki 4 kriteria yaitu a) Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks. b) Menyusun kosa kata menjadi kalimat dengan struktur yang tepat. c) Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana. d) membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

Kisi-kisi penilaian tes kemampuan menulis bahasa Prancis dalam penelitian ini mengacu pada pedoman penilaian yang dikemukakan oleh Breton (2005: 86) untuk keterampilan menulis DELF *niveau A1*.

Tabel 1: Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis dikembangkan dari Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis DELF Niveau A1

15 points

NO.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
A	Menanggapi Perintah	1-2
	Siswa dapat memahami perintah secara tepat dan benar.	2
	Siswa kurang mampu memahami perintah secara tepat dan benar.	1,5
	Siswa tidak dapat memahami perintah secara tepat dan benar.	1
B	Koreksi Sosiolinguistik	0,5-2
	Siswa dapat menggunakan salam pembuka dan atau salam penutup secara tepat dan tidak ada kesalahan.	2
	Siswa dapat menggunakan salam pembuka dan atau salam penutup secara tepat tetapi sedikit kesalahan.	1,5
	Siswa dapat menggunakan salam pembuka dan atau salam penutup secara tepat tetapi banyak kesalahan.	1
	Siswa tidak dapat menggunakan salam pembuka dan atau salam penutup secara tepat.	0,5
C.	Kecakapan untuk Memberi Informasi dan atau Memberi Gambaran	0,5-4
	Siswa dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana sesuai dengan tema secara tepat dan tidak ada kesalahan.	4
	Siswa dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana sesuai dengan tema secara tepat tetapi sedikit kesalahan.	3,5
	Siswa dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana sesuai dengan tema secara tepat tetapi banyak kesalahan.	2,5
	Siswa dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana sesuai dengan tema secara tidak tepat tetapi tidak ada kesalahan.	2
	Siswa dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana sesuai dengan tema secara tidak tepat tetapi sedikit kesalahan.	1
	Siswa tidak dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana sesuai dengan tema dan banyak kesalahan.	0,5
D.	Leksikal/ Ortografi Leksikal	0,5-3
	Siswa dapat menulis ortografi dari kosakata yang telah dipelajarinya sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tepat dan benar.	3

	Siswa dapat menulis ortografi dari kosakata yang telah dipelajarinya sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tepat namun terdapat sedikit kesalahan.	2,5
	Siswa dapat menulis ortografi dari kosakata yang telah dipelajarinya sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tepat akan tetapi banyak kesalahan.	2
	Siswa dapat menulis ortografi dari beberapa kata dari kosakata yang telah dipelajarinya sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tidak tepat tetapi tidak ada kesalahan.	1,5
	Siswa dapat menulis ortografi dari beberapa kata dari kosakata yang telah dipelajarinya sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tidak tepat tetapi sedikit kesalahan.	1
	Siswa tidak dapat menulis ortografi dari beberapa kata dari kosakata yang telah dipelajarinya sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>).	0,5
E.	Morfosintaksis/ Ortografi Gramatikal	0,5-3
	Siswa dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tepat dan tidak ada kesalahan.	3
	Siswa dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tepat namun terdapat sedikit kesalahan.	2,5
	Siswa dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tepat tetapi banyak kesalahan.	2
	Siswa dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tidak tepat tetapi tidak ada kesalahan.	1,5
	Siswa dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tidak tepat tetapi sedikit kesalahan.	1
	Siswa tidak dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>).	0,5
F.	Penggunaan Kata Penghubung Sederhana	0,5-1
	Dapat menggabungkan kata-kata dengan kata penghubung yang paling dasar (seperti <i>et, alors, etc</i>) secara tepat dan benar.	1
	Dapat menggunakan kata penghubung sederhana (seperti <i>et, alors etc</i>) secara tepat tetapi sedikit kesalahan.	0,5

4. Hakekat Metode Pembelajaran

Dalam KBBI (2008: 910), metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Dijelaskan lebih lanjut bahwa metode adalah cara kerja yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut senada dengan pendapat Iskandarwassid (2013: 56) yang mengatakan bahwa metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Tujuan metode dalam hal ini adalah memudahkan proses belajar mengajar di dalam kelas. Adapun tujuan metode dalam pembelajaran bahasa adalah untuk menyusun kerangka menyeluruh tentang proses pembelajaran yang disusun dalam rangkaian kegiatan yang sistematis.

Menurut Tarigan (1988: 11) metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi, dan semuanya itu didasarkan pada pendekatan terpilih. Lebih lanjut menurut Sanjaya (2008: 147) menyatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sudjana (2008: 76) menjelaskan mengenai metode mengajar yakni cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar.

Pengertian metode pembelajaran juga dikemukakan oleh Ahmadi (1997: 52) sebagai teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau

menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun secara kelompok, agar pelajaran tersebut dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Jadi, metode pembelajaran adalah teknik atau cara, sistem atau aturan-aturan yang diterapkan oleh guru untuk mengajar agar siswa dapat dengan mudah mengerti, menyerap dan memahami pelajaran.

Parera (1993: 93-94) menyatakan bahwa:

Metode adalah satu prosedur untuk mengajarkan bahasa yang didasarkan pada pendekatan tertentu. Metode pembelajaran disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur tertentu. Biasanya sebuah metode ditentukan oleh (1) hakikat bahasa, (2) hakikat belajar mengajar bahasa, (3) tujuan pengajaran bahasa, (4) silabus yang digunakan, (5) peran guru, siswa dan bahan pengajaran.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau prosedur yang dilakukan guru selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, guru harus lebih selektif dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan di kelas. Pemilihan metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, materi pelajaran, waktu dan perlengkapan yang tersedia, kemampuan dan jumlah siswa, serta kemampuan guru mengajar.

5. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suprijono (2012: 54) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Kooperatif melatih kerjasama secara berkelompok dan membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan

pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran berbasis sosial.

Roger (melalui Huda, 2012: 29) menyatakan

Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others.

Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran. Menurut Slavin (2005: 10) semua metode kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggungjawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode kooperatif sangat mengutamakan kerja kelompok dimana dalam proses pembelajaran siswa mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya dan juga temannya. Hal senada juga dikatakan oleh Lie (2010: 28) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif berdasarkan pada falsafah *homo homini socius* yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial.

Dengan kata lain kerja kelompok merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam menciptakan hubungan antar manusia demi keberlangsungan hidup.

Dalam pembelajaran kooperatif memiliki zona psikomatif dimana siswa dapat mengembangkan hubungan antara siswa dari latar belakang etnik yang berbeda dan antara siswa-siswa yang terbelakang secara akademik dengan teman sekelas mereka, hal ini melengkapi alasan pentingnya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif dalam kelas-kelas yang berbeda (Slavin, 2005: 5)

b. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Lungdren (melalui Isjoni, 2011: 16) menyatakan unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

1. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
2. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang diberikan.
3. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
4. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab diantara para anggota kelompok.
5. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
6. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama dalam pembelajaran.
7. Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Roger dan David Johnson (melalui Suprijono, 2012: 58-61) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan, berikut adalah unsur yang dimaksud:

1. Positive Interdependence (Saling Ketergantungan Positif)

Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Setiap siswa berkumpul dan bertukar informasi sesuai dengan kelompok masing-masing yang nantinya akan dievaluasi mengenai seluruh bagian oleh pengajar.

2. Personal Responsibility (Tanggung Jawab Perseorangan)

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Tugas dan pola penilaian yang dibuat menurut prosedur model pembelajaran kooperatif menjadikan siswa merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain bisa berhasil.

3. Face to face promotive interaction (Interaksi Promotif)

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.

4. Interpersonal Skill (Komunikasi Antaranggota)

Komunikasi antar anggota sangatlah penting dalam pembelajaran kooperatif karena untuk dapat membagikan ide serta gagasan dari tiap-tiap siswa diperlukan adanya keterampilan berkomunikasi.

5. Group Processing (Evaluasi Proses Kelompok)

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya dapat bekerja sama dengan lebih efektif.

c. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Setiap siswa mempunyai latar belakang yang berbeda, model pembelajaran kooperatif secara khusus menghapuskan perbedaan-perbedaan tersebut. Menurut Slavin (2005: 103), pembelajaran kooperatif adalah solusi ideal terhadap masalah menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada para siswa dari latar belakang etnik yang berbeda. Dalam model kooperatif ini, kerja sama diantara para siswa ditekankan melalui penghargaan dan tugas-tugas di dalam kelas dan juga penghargaan oleh guru yang mencoba mengkomunikasikan sikap “semua untuk satu, satu untuk semua”. Metode pembelajaran ini bersifat terstruktur sehingga tiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada timnya.

Tujuan dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk mengaktifkan siswa supaya mampu bekerjasama dengan siswa yang lain dan kegiatan belajar berpusat pada siswa bukan pada guru. Isjoni (2011: 27) menyebutkan beberapa ciri dari pembelajaran kooperatif, sebagai berikut.

- 1) Setiap anggota memiliki peran,
- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa,
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya,
- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

d. Manfaat Metode Pembelajaran Kooperatif

Sadker dan Sadker melalui Huda (2012: 66) menjabarkan beberapa manfaat metode pembelajaran kooperatif, yaitu meningkatkan keterampilan

kognitif dan afektif siswa. Selain itu, metode pembelajaran kooperatif juga memberikan manfaat-manfaat besar lain, antara lain:

1. Siswa yang diajar dengan menggunakan struktur-struktur yang terkandung dalam pembelajaran kooperatif akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi.
2. Siswa yang turut serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan memiliki motivasi belajar yang lebih besar.
3. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa diajarkan untuk lebih peduli terhadap teman-temannya, sehingga diantara para siswa akan terbentuk rasa ketergantungan yang positif (interpendensi positif) yang berpengaruh terhadap proses belajar mereka nantinya.
4. Metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan rasa penerimaan siswa antara satu dengan yang lainnya karena pembelajaran kooperatif mengelompokkan siswa tanpa memandang latar belakang ras dan etnik.

e. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Kooperatif

Suprijono (2012: 65) menyatakan 6 langkah utama atau fase dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

Tabel 2: Fase-Fase Pembelajaran Kooperatif

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1 : <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa siap belajar.
Fase 2 : <i>Present information</i> Menyajikan informasi.	Mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal.
Fase 3 : <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar.	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4 : <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama siswa mengerjakan tugasnya.
Fase 5 : <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi.	Menguji pengetahuan siswa mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 : <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan.	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

f. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Kooperatif

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan juga kelemahan.

Kelebihan metode kooperatif dalam pembelajaran bahasa asing menurut Fachrurrozi (2010: 133) yaitu:

(1) Pembelajaran berorientasi pada siswa, (2) Belajar yang menekankan pada kerjasama yang erat dapat menghasilkan suasana yang sehat dan mengurangi rasa rendah diri pada siswa yang lambat, (3) Dapat melatih belajar berkomunikasi dan menggunakan kemampuan kognitif untuk menerapkan kaidah-kaidah kebahasaan.

Sementara kelemahan pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2011: 18):

(1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pikiran dan waktu, (2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, (3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, (4) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode kooperatif adalah metode pembelajaran yang dalam kegiatan belajarnya berpusat kepada siswa dan siswa saling bekerjasama dalam kelompok untuk memahami suatu materi pelajaran. Pada kelas pembelajar kooperatif, Menurut Slavin (2005: 4) siswa diharapkan dapat saling membantu, saling berdiskusi, dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

6. Hakikat Metode Kooperatif *Two Stray Two Stay* (TSTS)

a. Definisi Metode *Two Stray Two Stay* (TSTS)

Metode *two stray two stay* atau “Dua Tinggal Dua Tamu” dikembangkan oleh Specer Kagan pada tahun 1992. Metode pembelajaran kooperatif ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran dalam semua jenjang pendidikan atau semua tingkatan usia pembelajaran (Lie, 2010: 61).

Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan kegiatan individu, siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa lain. Dalam kenyataan hidup sehari-hari di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung dengan yang lainnya. Pada metode *two stray two stay*, siswa diberi kesempatan berkelompok dan bekerjasama untuk memecahkan suatu permasalahan, kemudian setiap kelompok membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain, sehingga terjalin suatu hubungan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya.

Pembagian kelompok dalam metode kooperatif *two stray two stay* tidak harus memperhatikan kemampuan akademis masing-masing siswa. Kelompok yang dibuat sebagai , seperti yang diungkapkan oleh Jarolimek dan Parker (melalui Isjoni, 2011:95) bahwa guru memberikan kesempatan siswa untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung, meningkatkan relasi dan interaksi antar *ras*, *etnik* dan *gender* serta memudahkan pengelolaan kelas karena masing-masing kelompok memiliki siswa berkemampuan tinggi (*special hilper*) yang dapat membantu teman lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan.

Model pembelajaran *two stray two stay* ini memiliki banyak manfaat baik bagi guru aupun siswa itu sendiri. Manfaat model pembelajaran ini bagi siswa yaitu; 1) melatih siswa untuk bekerjasama dalam kelompok; 2) mendorong siswa untuk dapat berbicara dalam sebuah diskusi; 3) merangsang kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung; 4) menarik minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas; dan 5) membantu siswa untuk lebih memahami topik diskusi secara lebih mendalam. Sementara itu, bagi guru bermanfaa sebagai alternatif cara menyampaikan pembelajaran dengan lebih inovatif dan kreatif.

b. Langkah-Langkah Metode *Two Stray Two Stay*.

Metode *Two Stray Two Stay* ini memiliki runtutan yang telah dijelaskan oleh Huda (2012: 141) sebagaimana berikut ini.

- 1) Siswa bekerja sama dengan kelompok yang beranggotakan empat siswa.
- 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan secara bersama-sama.
- 3) Setelah selesai, dua anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu kepada anggota dari kelompok lain.
- 4) Dua orang yang “tinggal” dalam kelompok bertugas mensharing informasi dan berdiskusi tentang hasil kerja mereka ke tamu-tamu mereka.
- 5) Dua siswa yang bertugas menjadi “tamu” mengikuti arahan guru untuk mengunjungi kelompok lain dan kembali ke kelompok yang semula untuk melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.

- 6) Setiap kelompok lalu membandingkan, berdiskusi, dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.

c. Keunggulan dan kekurangan Metode *Two Stray Two Stay* (TSTS)

Keunggulan metode *Two Stray Two Stay* (TSTS) yang bersumber dari (Lie, 2010: 62) peneliti berpendapat bahwa metode ini lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam berdiskusi, mengolah, dan saling mengajarkan antar siswa. Aktivitas saling belajar mengajarkan dalam satu kelompok kooperatif ini dapat membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berusaha mencari sumber yang paling tepat. Disamping itu dengan banyaknya perpindahan dan manuver yang dilakukan siswa sesuai perintah guru menjadikan suatu pembelajaran menarik karena suasana yang ditimbulkan adalah suasana permainan. Dengan demikian siswa tidak hanya meningkat dari perspektif kognitif namun juga dari prespektif motivasional.

Dari segi kognitif, nilai yang dihasilkan dengan metode ini dapat meningkat. Kemudian untuk segi psikomotorik atau keterampilan, siswa dengan diterapkannya metode ini dapat lebih aktif dalam menulis dan mengekspresikan ide-ide. Selain itu prespektif motivasional yang berupa nilai afektif pun juga ikut berkembang dengan penerapan dan kebiasaan untuk disiplin waktu dalam mengerjakan, berargumentasi, dan berdiskusi dalam kelompok.

Metode TSTS adalah suatu metode kooperatif yang fleksibel dan tidak terbatas oleh jumlah siswa. Meskipun nama dari metode ini terdapat kata *two* namun tidak semata-mata metode ini harus dilakukan oleh kelas yang berjumlah kelipatan dari empat. Guru dapat menambahkan beberapa orang untuk menjadi

yang tinggal (*stay*) atau tamu (*stray*) karena inti dari pembelajaran kooperatif ini adalah saling belajar mengajarkan dari beberapa sumber teman satu kelas. apabila kelas terlalu besar guru dapat menambahkan *Stray* dan *Stay* sehingga perputarannya tidak terlalu banyak dan memakan waktu.

Kelemahan metode *Two Stray Two Stay* (TSTS) adalah kelas cenderung ramai karena walaupun seluruh siswa bicara pada volume normal namun apabila dilakukan secara serentak susana kelas menjadi sedikit gaduh dan memungkinkan menganggu kelas lain yang sedang melakukan aktivitas pembelajaran. Hal ini dapat diatasi dengan tempat belajar yang dilakukan selain di ruangan kelas biasanya, misalnya ; perpustakaan, aula, lab.bahasa, *moving room*, dan lain-lain. Walaupun sebenarnya dengan kegaduhan yang ditimbulkan membuktikan bahwa dalam sebuah pembelajaran TSTS siswa mampu membagi argumen dan berdiskusi secara aktif.

Kelemahan lain dari metode ini adalah waktu berdiskusi dan bertukar pendapat tentunya tidak dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat. Siswa yang telah mengantongi argument dari kelompok-kelompok lain membuat siswa tersebut lebih aktif dalam diskusi yang dilakukan pada kelompok awal/ utama, sehingga akan memakan banyak waktu apabila guru tidak mengendalikan waktu diskusi tersebut. Waktu 2×45 menit akan terasa singkat bahkan kurang, oleh karena itu guru harus mengatur waktu diskusi saat TSTS sedang *moving* maupun ketika diskusi pada kelompok awal. Selain dengan mengatur dan membatasi, guru juga dapat memperbesar kelompok sehingga perputaran menjadi sedikit. Jumlah *stray* dan *stay* dapat ditambah untuk menyingkat waktu, misalnya dari 24 siswa

beranggotakan 6 orang dengan 3 *stay* dan 3 *stray*. Sehingga perputaran yang dilakukan siswa lebih sedikit dengan satu hingga dua kali perputaran sudah kembali kekelompok awal untuk berdiskusi kembali. Dalam hal ini guru memegang peran penting dalam mengatur waktu diskusi sehingga diskusi yang dilakukan berjalan efisien.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Sulistyorini (2012) mahasiswi bahasa Jerman dengan judul “Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif *Two Stray Two Stay* (TSTS) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.

Adapun penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) Bahasa Prancis dengan Menggunakan Metode Two Stray Two Stay di SMA El-Sadai Magelang Tahun Ajaran 2015/2016” dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan Endah Sulystorini karena dalam penelitian ini memiliki persamaan dari metode dan keterampilan bahasa asing yang ditingkatkan. Selain itu subjek yang diterapkan untuk kedua penelitian tersebut adalah siswa pembelajar bahasa asing tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Sedangkan perbedaan yang terletak pada kedua penelitian ini adalah jenis penelitiannya. Arikunto (2011: 7) berpendapat bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang melandasi kekuatan dari penelitian tindakan, sehingga penelitian tindakan bukanlah penelitian yang bertujuan untuk mengetes suatu metode tapi benar-benar adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja.

Keefektifan yang dibuktikan Sulistyorini terhadap bahasa Jerman diharapkan mampu berpengaruh pada bahasa asing lainnya termasuk bahasa Prancis, sehingga peningkatan keterampilan menulis bahasa Prancis dapat tercapai. Keberhasilan metode *Two Stray Two Stay* yang diterapkan di SMA Negeri 1 Seyegan menunjukkan bahwa metode kooperatif ini dianggap peneliti layak untuk diterapkan dalam penelitian tindakan kelas pada SMA El-Sadai Magelang.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan hasil $t_{hitung}: 6,282 > t_{tabel}: 2,000$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Bobot keefektifannya adalah 9,1% . Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 76,7500 lebih besar dari kelas kontrol yaitu 76,3056. Dengan demikian disimpulkan bahwa metode kooperatif *two stray two stay* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa jerman.

Dalam penelitian yang dilakukan Endah Sulistyorini tersebut juga tidak luput dari beberapa kelemahan. Waktu menjadi faktor utama kendala menjalankan metode ini. Pada awal pertemuan, metode ini perlu dikenalkan secara khusus kepada siswa dan hal ini menghabiskan waktu yang banyak. Pada penelitian di SMA El-Shadai Magelang peneliti mencoba untuk membuat gambaran visual dengan menggunakan *power point* sehingga siswa lebih cepat paham dan mempraktekannya tidak perlu menunggu seluruh siswa paham dan membuka pertanyaan untuk memahamkan siswa tentang metode TSTS ini.

Peneliti memilih untuk menerapkan metode *two stay two stay* sebagai bentuk penelitian tindakan kelas. Berpegangan dengan penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Endah, peneliti akan mengaplikasikan sebagai wujud upaya peningkatan keterampilan menulis untuk bahasa Prancis pada SMA El-Sadai Magelang. Metode TSTS ini dipandang sangat cocok untuk mengatasi problematika kelas pada semua golongan

dan umur, karena menarik untuk dilakukan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian sebagai lanjutan atau mengambil relevansi dari penelitian yang dilakukan Endah dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan yaitu mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang produktif karena siswa dituntut untuk berpikir yang kemudian melahirkan pemahaman dan hasil manifestasi dari kegiatan tersebut berupa tulisan.

Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stray Two Stay* (TSTS) adalah salah satu metode pembelajaran yang lebih mengedepankan kerjasama antarsiswa. Pada dasarnya penerapan metode ini menuntut siswa untuk mengolah terlebih dahulu kemampuannya sendiri dalam sebuah kelompok, setelah itu masing-masing siswa diminta untuk membagi dan berdiskusi dengan kelompok yang berbeda-beda sehingga menghasilkan karya yang terbaik untuk kelompok utamanya.

Penerapan metode TSTS ini dapat mengembangkan kemampuan keterampilan menulis karena adanya waktu berpikir (*thinking time*) dan berdiskusi dengan kelompok yang berbeda-beda, sehingga masing masing individu dapat lebih memahami dan lebih teliti terhadap tulisannya. Kemudian masing-masing berdiskusi untuk berusaha memberikan kontribusi terbaik untuk dirinya sendiri dan kelompok.

Penggunaan metode pembelajaran menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih teratur, terarah dan efektif. Guru sebaiknya memilih metode pembelajaran

yang tidak hanya meningkatkan dari segi kualitas keterampilan namun juga sikap dan motivasi siswa dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode TSTS dapat berpengaruh pada hasil peningkatan keterampilan menulis siswa. Dengan penggunaan metode ini, tidak hanya nilai keterampilan menulis yang meningkat namun juga dapat meningkatkan nilai afektif siswa yaitu nilai sikap dan motivasi tiap siswa. Hal ini dikarenakan dengan diterapkannya TSTS siswa lebih tertarik dan senang dalam mengikuti pelajaran sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang aktif dan tidak membosankan. Berbeda dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode TSTS yang cenderung pasif dan suasana belajar mengajar terkesan monoton dan membosankan.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir dan asumsi yang telah di kemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika dilakukan penerapan metode *Two Stay Two Stay* (TSTS) terhadap pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis di kelas X SMA El-Shadai Magelang akan terjadi peningkatan baik dari segi kognitif serta membangun suasana kelas yang nyaman dan menarik.” Peningkatan tidak hanya dari nilai yang didapat siswa, namun juga banyaknya siswa yang memiliki nilai lebih dari standar kompetensi yang ditentukan sekolah dan guru yaitu 7,5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode *Classroom Action Research (CAR)* atau yang lebih dikenal dengan penelitian tindakan kelas. Arikunto,dkk (2011: 2) menjabarkan bahwa penelitian tindakan kelas dapat diterangkan dari tiga pengertian.

1. Penelitian - menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan - menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seerti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksid dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki prinsip-prinsip yang mendasar. Beberapa prinsip yang dikemukakan Arikunto dkk (2011: 6) dan akan diterapkan oleh peneliti antara lain ;

1. Kegiatan Nyata dalam Situasi Rutin

Dalam hal ini, yang dimaksud oleh Arikunto adalah sebuah penelitian tindakan harus dilakukan peneliti tanpa mengubah situasi atau rutinitas kelas. Peneliti seharusnya tidak akan merubah atau menambah jam pelajaran kelas, peneliti juga tidak mengantikan guru dalam proses pembelajaran.

2. Adanya Kesadaran Diri untuk Memperbaiki Kinerja

Sebuah penelitian tindakan kelas harus bersumber dari kesadaran diri, tidak ada tuntutan dari pihak lain untuk melakukan penelitian tersebut. Dalam hal ini peneliti merasa perlu untuk meningkatkan kualitas keterampilan menulis SMA El-Shadai yang telah dilakukan observasi sebelumnya. Penelitian ini dilakukan semata-mata bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kelas tanpa adanya paksaan untuk memilih SMA El-Shadai sebagai target penelitian.

3. SWOT sebagai Dasar Berpijak

SWOT merupakan unsur-unsur yang terdiri dari *S-Strength* (kekuatan), *W-Weaknesses* (kelemahan), *O-Opportunity* (kesempatan), *T-Threat* (Ancaman). Keempat hal tersebut dilihat dari sudut guru maupun siswa yang dikenai tindakan.

Kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang ada pada diri peneliti dan subjek tindakan diidentifikasi secara cermat sebelum mengidentifikasi yang lain. Sementara kesempatan (*opportunity*) dan ancaman (*treat*), diidentifikasi dari yang ada di luar diri guru atau peneliti dan juga di luar diri siswa atau subjek yang dikenai tindakan.

Pada intinya berpijak pada SWOT memberikan sebuah penelitian tindakan kelas yang matang karena diselaraskan antara kondisi guru dan siswa. Peneliti mempertimbangkan apakah ada suatu di luar diri dan subjek yang dapat dimanfaatkan, juga sebaliknya berpikir tentang bahaya di luar diri dan subjek sehingga dapat mendatangkan resiko. Hal ini terkait dengan prinsip pertama, bahwa penelitian tindakan tidak boleh mengubah situasi asli, yang biasanya mengundang resiko.

4. Upaya Empiris dan Sistemik

Prinsip keempat ini menurut Arikunto,dkk (2011: 8) merupakan penerapan prinsip ketiga, pembelajaran adalah sebuah sistem yang didukung oleh unsur yang kait mengkait. Jika guru mengharapkan cara baru maka harus dipikirkan tentang sarana pendukung yang berbeda, mengubah jadwal pelajaran, dan hal lain dengan cara baru terkait yang diusulkan kepada siswa.

Peneliti mencoba untuk memberikan metode *two stay two stay* sebagai metode baru yang dilakukan di kelas bahasa Prancis SMA El-Shadai Magelang. Sekolah tersebut khususnya pada pelajaran bahasa Prancis belum pernah menerapkan metode *two stay two stay*. Selain itu, metode baru ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis di sekolah tersebut.

5. SMART dalam Perencanaan

SMART yang dimaksud Arikunto adalah singkatan dari ;

S : *Specific*, khusus, tidak terlalu umum. Dalam hal ini peneliti menerapkan prinsip tersebut dengan memilih meningkatkan keterampilan menulis

M : *Managable*, dapat dikelola, dilaksanakan. Peneliti memilih salah satu kelas dan mengikuti kurikulum dan situasi kelas yang berjalan tanpa mengubah apapun selain metode pembelajaran.

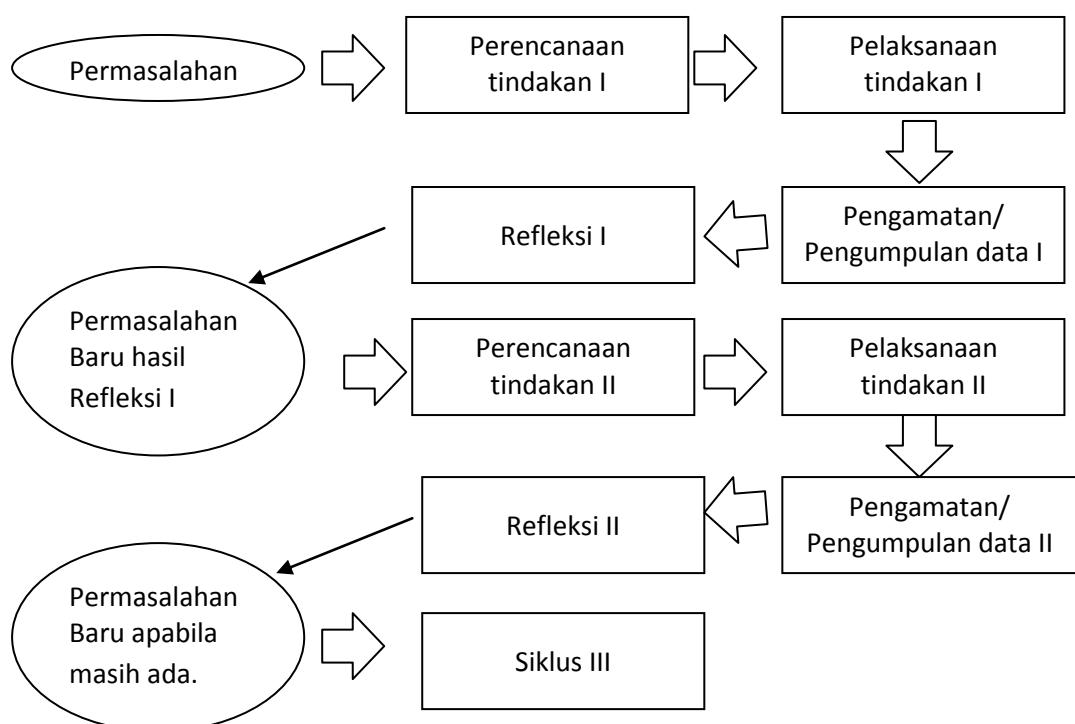
A : *Acceptable*, dapat diterima. Peneliti memilih *Two Stray Two Stay* karena metode ini tidak memberatkan siswa dan lebih mengutamakan kerjasama antar teman, sehingga dapat diterima siswa dan dilaksanakan dengan baik.

R : *Realistic*, tidak diluar jangkauan. Peneliti akan melakukan metode baru tersebut karena sebelumnya melakukan observasi, dan metode tersebut dapat dilakukan di SMA El-Shadai.

T : *Time-Bound*, diikat oleh waktu. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian memiliki batasan waktu yaitu dengan 2 kali pertemuan tiap siklusnya, sehingga dapat terlihat hasil yang diperoleh.

B. Model Penelitian

Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan ini dengan bagan yang berbeda-beda, namun secara garis besar terdapat tahapan-tahapan yang lazim untuk dilalui. Peneliti memilih mengikuti siklus dari Arikunto (16 : 2011) yaitu dengan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.



Gambar 2. Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Suhardjono
(dalam Arikunto dkk, 2011: 74)

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan model penelitian kolaborasi, dimana dalam penelitian tersebut pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Hal ini dilakukan selain demi memenuhi unsur-unsur Arikunto di atas, adanya penelitian kolaborasi menurut Arikunto,dkk (2011: 17) mampu menghilangkan subjektivitas dalam penelitian tindakan dan sangat disarankan.

C. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA El-Shadai Magelang. SMA ini dipilih sebagai tempat penelitian karena belum pernah dilakukan jenis penelitian sejenis, sehingga kemungkinan pengulangan penelitian sejenis sangat kecil. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada semester satu atau semester ganjil dengan rincian observasi kelas pada tanggal 8 Oktober dan pelaksanaan tindakan dari tanggal 21 Oktober hingga 18 November 2015.

2. Subjek dan Objek

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XB SMA El-Shadai Magelang yang terlibat dalam proses belajar mengajar bahasa Perancis. Kemudian, objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis (*expression écrite*) bahasa Prancis siswa kelas XB SMA El-Shadai Magelang dengan menggunakan metode *Two Stray Two Stay* (TSTS).

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan tiga tahap yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus mencangkup empat langkah pokok, yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), *reflect* (perenungan). Penelitian ini akan dilaksanakan secara bertahap dalam siklus yang akan disesuaikan dengan keadaan lapangan .berikut adalah rincian prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi yang mengacu pada pendapat Suhardjno (dalam Arikunto dkk, 2011: 75);

1. Perencanaan

Rancangan ini dilakukan bersama rekan kolaborasi (guru) dan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan. Dalam tahap perencanaan terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

- a. Membahas materi yang akan dipelajari siswa kelas X selama penelitian.
- b. Berdiskusi dengan guru tentang penggunaan dan pengembangan metode *Two Stray Two Stay*.
- c. Berdiskusi tentang RPP dan cara penerapan metode *Two Stray Two Stay* dalam materi yang akan diajarkan.
- d. Menetapkan indikator ketercapaian bersama guru dalam setiap siklus.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan guru mengacu pada RPP yang menggunakan

metode *Two Stray Two Stay*. Sedangkan jenis keterampilan yang ditingkatkan berfokus kepada keterampilan menulis (*expression écrite*).

3. Observasi dan pengamatan

Tahapan ini berjalan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang berjalan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun sesuai dengan kurikulum yang berjalan.

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji dan mengevaluasi secara menyeluruh berdasarkan tindakan yang telah dilakukan dan hasil dari pengamatan peneliti guna menempurnakan pada siklus selanjutnya

E. Instrumen Penilitian

Data yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pelaksana tindakan (guru), pemberian angket siswa, catatan lapangan, dan tes evaluasi prestasi siswa.

1. Lembar Observasi

Observasi digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan ini nantinya akan dijadikan pokok bahasan dalam tahap refleksi antara peneliti dan pelaksana (guru). Berikut isi dalam lembar observasi/pengamatan:

Tabel 3. Lembar Observasi Penelitian

Indikator	Pendapat Peneliti
1. Minat dan Perhatian siswa dalam kelas saat menerima materi	● ●
2. Tindakan guru dalam mengajar	● ●
3. Suasana kelas dalam mengerjakan tugas	● ●

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu hal yang dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi selama penelitian berlangsung. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan. Wawancara yang dilakukan sebelum tindakan dilakukan antara peneliti dan siswa bertujuan mengetahui permasalahan siswa mengenai bahasa Prancis khususnya keterampilan menulis. Wawancara dilakukan setelah tindakan KBM selesai dilakukan antara peneliti dan pelaksana tindakan untuk mengetahui permasalahan secara lebih detail. Pelaksanaan wawancara setelah berakhirnya siklus terakhir dilakukan antara peneliti dan siswa untuk mengetahui respon siswa setelah menerima metode baru yang diterapkan selama penelitian berjalan.

3. Kuisioner / Angket

Menurut Madya (2009: 82) kuisioner juga disebut angket dimana terdapat serangkaian pertanyaan yang memerlukan jawaban tertulis. Angket ini terdiri dari angket tertutup dan angket terbuka. Dalam penelitian ini terdapat tiga angket yang akan dibagikan kepada siswa yaitu, angket I, angket II, dan Angket III.

a. Angket I

Angket I diberikan kepada siswa sebelum dilaksanakanya tindakan untuk mengetahui kondisi awal siswa. Angket I merupakan Angket tertutup yang memerlukan jawaban pilihan ganda. Angket I berisi tentang pertanyaan yang mengandung tanggapan siswa terhadap pelajaran bahasa Prancis secara umum seperti; (1) besaran minat atau motivasi untuk belajar bahasa Prancis, (2) pengalaman belajar bahasa Prancis selama ini, (3) hambatan atau kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis, dan (4) keefektifan metode pembelajaran yang berjalan selama ini. Pada akhir angket siswa diminta untuk memberikan saran tentang metode atau model pembelajaran yang sebaiknya digunakan dalam pembelajaran menulis.

b. Angket II

Angket II diberikan kepada siswa setelah dilaksanakanya siklus I yang berupa angket terbuka yang memerlukan jawaban uraian. Angket II digunakan untuk menghimpun informasi mengenai tanggapan siswa mengenai pembelajaran keterampilan menulis menggunakan metode TSTS yang telah dilaksanakan, hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode TSTS, peningkatan kemampuan menulis yang dirasakan siswa setelah diajar menggunakan metode TSTS, dan saran ataupun kritik siswa untuk memperbaiki metode TSTS yang telah berjalan.

c. Angket III

Angket III ini diberikan kepada siswa setelah dilakukannya siklus II dengan format sama seperti angket II . Adapun tujuan dari angket III ini adalah untuk menghimpun beberapa informasi dari siswa apabila dalam siklus II tidak berjalan baik dan masih banyak kekurangan. Sedangkan isi dari Angket III yaitu mengenai tanggapan siswa tentang proses pembelajaran keterampilan menulis menggunakan metode TSTS yang telah dilaksanakan, hambatan dan kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan TSTS yang telah diperbarui, peningkatan kemampuan menulis yang dirasakan siswa setelah diajar menggunakan metode TSTS, dan saran ataupun kritik terhadap metode TSTS yang diperbarui sebagai pertimbangan dalam untuk melakukan siklus berikutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik , yaitu observasi, wawancara, angket, pemberian tes, dokumentasi dan catatan lapangan. Berikut adalah penjelasannya.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan kelas meliputi peserta didik, guru, materi pembelajaran dan komponen penunjang lainnya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Prancis maupun peserta didik untuk mengetahui permasalahan yang akan diupayakan solusinya.

3. Kuisioner / Angket

Angket diberikan guna memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Angket yang diberikan kepada peserta didik berupa dua model angket, yaitu model angket terbuka dan model angket tertutup.

4. Tes

Tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui perkembangan keterampilan menulis setelah dilakukan tindakan.

5. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera untuk mendokumentasikan proses kegiatan belajar pada siswa SMA El-Shadai Magelang.

6. Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini catatan lapangan dilakukan dengan cara menggambarkan proses pembelajaran secara urut dan memperangkan beberapa hal sesuai dengan kebutuhan peneliti. Semua penelitian dicatat dalam catatan lapangan. Dalam catatan lapangan dicatat pula hal-hal yang dianggap penting dan menarik, seperti proses Kegiatan belajar Mengajar (KBM) yang kurang baik, perilaku yang kurang perhatian, pertengkar, kecerobohan, maupun hal usil yang tidak disukai oleh guru. Teknik pencatatan lapangan dilakukan secara fleksibel dan mencatat hal-hal yang penting saja.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian tindakan kelas ini tidak hanya hasil nilai siswa yang

dianalisis (kuantitatif) tapi juga menganalisis terhadap proses dan faktor lain yang diuraikan secara deskriptif dan tidak dapat diukur dengan angka (kualitatif).

H. Validitas dan Reliabilitas Data

Penelitian ini dilakukan secara terus menerus melalui siklus-siklus yang telah direncanakan sampai mencapai hasil yang diinginkan. Data yang sudah dikumpulkan perlu diketahui taraf validitas dan reliabilitasnya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Selama proses penelitian ada lima kriteria validitas yaitu validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalik, validitas dialogis (Brog dan Gall melalui Wiriaatmadja, 2007: 165-168). Namun dalam hal penelitian ini hanya 3 validitas data yang digunakan yaitu validitas demokrati, validitas proses, dan validitas dialogik ketiganya merupakan langkah untuk mengurangi kesalahan data yang diambil seperti manipulasi data atau penentuan hasil secara sepihak.

1. Validitas Demokratik

Kriteria dalam validitas demokratik adalah penelitian yang bersifat kolaboratif dan pencakupan berbagai pendapat dan saran sehingga dapat dihindari subjetivitas peneliti terhadap hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan kolaborator guru bahasa Prancis di SMA El-Shadai Magelang, data yang ada kemudian didiskusikan bersama dengan kolaborator, sehingga data tersebut benar-benar valid.

2. Validitas Proses

Kriteria ini lebih menekankan pada proses pemberian tindakan. Tindakan yang diberikan harus terpercaya dan handal. Hal ini untuk menentukan seberapa

kuat proses itu mengendalikan penelitian dan sejauh mana proses yang dilaksanakan terpercaya.

3. Validitas Dialogik

Kriteria ini dapat dilakukan dengan diskusi dengan kolaborator untuk memperbaiki kelemahan-elemahan yang ada. Diskusi sebelum dan selama berlangsung akan mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas dapat melibatkan siswa, guru, kepala sekolah, dan karyawan.

4. Reliabilitas

Reliabilitas menurut Madya (2009: 45) merupakan suatu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel. Bentuk reliabilitas yang ditunjukan peneliti pada penelitian ini adalah dengan menyajikan data asli seperti transkrip wawancara, data tulisan siswa, dan catatan lapangan.

I. Kriteria Penilaian Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan dari penelitian ini tidak hanya dilihat dari nilai yang diraih siswa melainkan juga memperhatikan prosesnya. Dengan demikian, hasil pembelajaran tidak hanya berorientasi pada nilai tetapi juga proses. Indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini dikelompokkan dalam dua aspek berikut ini.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses perubahan seperti perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap pelajaran tersebut dan

meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama tindakan dilakukan.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk didasarkan atas meningkatnya prestasi siswa dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis dengan menggunakan metode *Two Stray Two Stay* seperti perubahan hasil belajar siswa yang positif baik dari orang perorang ataupun keseluruhan siswa dalam kelas. Indikator ini dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

J. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah keabsahan internal, keabsahan eksternal, dan keterandalan.

1. Keabsahan Internal

Danim (2002: 184-185) menguraikan bahwa kesahihan internal menunjukkan penelitian dapat merekonstruksi realita secara holistik sebagaimana direkonstruksikan oleh responden.

Untuk mencapai kriteria ini, peneliti memakai beberapa teknik yaitu keterlibatan, triangulasi, dokumentasi rujukan dan pengecekan data pada responden. Implementasi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Keterlibatan Peneliti

Peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian secara intensif, sehingga tercapai keterwakilan cakupan fokus penelaahan dan kedalaman dalam menangkap fenomena. Keterlibatan tersebut akan diwujudkan dalam bentuk:

(1) observasi kelas dalam rangka menghayati kondisi kelas serta menangkap fenomena dalam proses pembelajaran, (2) wawancara dengan guru dalam rangka mengidentifikasi masalah serta karakter subjek penelitian yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, (3) diskusi dengan guru dalam menentukan jenis tindakan kelas, (4) diskusi dengan guru ketika menangkap dan menginterpretasikan setiap fenomena, (5) observasi dalam rangka memantau dan menganalisis proses pelaksanaan tindakan.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses memastikan sesuatu (*getting a 'fix*) dari berbagai sudut pandang. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan ketajaman hasil pengamatan melalui berbagai cara dalam pengumpulan data (Supardi dalam Arikunto dkk, 2011: 128)

Dalam penelitian ini diterapkan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber atau *source triangulation* yaitu pengecekan atau pengambilan data dari narasumber (responden). Hal tersebut dilakukan dengan cara memperluas penggalian informasi relevan dari subjek penelitian (siswa) yang berbeda serta dari guru yang bersangkutan. Sedangkan triangulasi metode (*methode triangulation*) yaitu dengan menggunakan variasi metode dalam pengambilan data. Variasi tersebut berupa observasi, angket, wawancara, catatan lapangan, dan tes yang mengacu pada kisi-kisi.

c. Dokumentasi Rujukan

Setiap informasi yang berjalan selama tindakan dilakukan didokumentasikan dengan rapi, sehingga dapat dijadikan referensi penguat. Dokumentasi informasi yang dikumpulkan berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, gambar dan hasil pekerjaan subjek penelitian (siswa) terhadap tes yang diberikan.

d. Data Responden

Dalam tahap ini, peneliti mengkonfirmasi kembali kepada responden terhadap segala fenomena yang telah dianalisis, diinterpretasikan, dan disimpulkan. Responden masih dapat memberikan pendapat-pendapat sampai diperoleh kesepakatan bersama atas analisa fenomena tersebut.

Menurut Danim (2002: 202), pengecekan data kepada responden tersebut berfungsi untuk menguji kesuaian antara rekonstruksi peneliti dan responden tentang realita yang menjadi fokus peneliti.

2. Keabsahan Eksternal

Ketercapaian keabsahan eksternal dilihat dari kesimpulan dokumen berupa catatan observasi, catatan lapangan isidental, jawaban singkat, hasil tes, dan semua informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan pencatatan semua kesan, langkah, interpretasi hasil penelitian tersebut dan kemudian mengadakan konfirmasi dan diskusi dengan responden terhadap hasil interpretasi tersebut.

Langkah-langkah di atas sesuai dengan teori bahwa peneliti yang sah-hih secara eksternal dapat mendeskripsikan rekonstruksi realita secara lengkap dan

detail sebagaimana direkomendasikan oleh responden penelitiannya (Danim, 2002: 189)

3. Keterandalan

Penelitian yang memiliki keterandalan berarti dapat dipercaya dan telah dilaksanakan dengan penuh kejujuran (Danim, 2002: 190). Untuk menghasilkan material yang kredibel, peneliti mengusahakan adanya informasi secara detail dalam setiap data. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan kelengkapan waktu, identitas responden dan konfirmasi positif dari setiap pihak yang berhubungan dalam suatu penelitian. Misalnya, ketika peneliti menggali informasi dengan wawancara dengan guru, peneliti akan melengkapi data tersebut dengan informasi, tanggal, jam, tempat, identitas singkat dan kesepakatan guru tentang substansi yang telah dideskripsikan dengan bukti tertentu seperti paraf atau tanda bukti lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Upaya Peningkatan keterampilan Menulis (*Expression Écrite*) dengan Menggunakan Metode *Two Stray Two Stay* di SMA El-Shadai Magelang tahun ajaran 2015/2016” telah dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dalam penelitian ini akan diuraikan informasi-informasi yang meliputi (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, (4) refleksi masing-masing siklus dan (5) peningkatan keterampilan menulis siswa kelas XB SMA El-Shadai Magelang.

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas XB SMA El-Shadai Magelang yang mengikuti pembelajaran bahasa Prancis. Jumlah siswa sebanyak 26 orang yang terdiri 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis di kelas X B. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa masih terlihat acuh dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru, suasana kelas cenderung ramai. Bahasa Prancis menjadi dua jam terakhir pada hari tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhinya. Siswa cenderung banyak mengeluh lelah dan memiliki semangat belajar yang minim. Siswa sesekali mengeluhkan susunan

jadwal pelajar yang berat dan menguras tenaga pada hari itu karena olah raga, matematika, dan fisika. Siswa juga enggan untuk menjawab pertanyaan guru yang menggunakan bahasa Prancis. Siswa kurang merespon dengan baik guru ketika diperintah untuk membaca kalimat dalam bahasa Prancis. Guru harus menghampiri siswa agar mau berfikir dan kembali mengingat apa yang telah diajarkan minggu lalu, sesekali guru juga meninggikan nada suaranya kepada siswa yang bermalas-malasan namun karena karakter suara dari guru yang cenderung pelan siswa terkadang tetap bersifat acuh.

1. Hasil Observasi dan Angket

Peneliti juga melakukan observasi validitas data dengan menilai sikap dan nilai kompetensi siswa di dalam kelas pada tanggal 8 oktober 2015. Sebelumnya guru memberi instruksi siswa agar tidak berpindah tempat duduk selama penelitian dilakukan untuk mempermudah peneliti dan guru dalam melakukan penilaian.

Kegiatan pengamatan peneliti kemudian dilanjutkan dengan pembagian angket pra-tindakan yang dibagikan 15 menit sebelum jam berakhir. Hal ini dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang pendapat siswa mengikuti mata pelajaran bahasa Prancis selama satu semester. Angket I tersebut berisikan 30 pertanyaan angket tertutup dan 5 pertanyaan angket terbuka.

Berdasarkan hasil angket pra-tindakan yang dilakukan peneliti kepada 26 responden yang juga siswa kelas X B SMA El-Shadai, peneliti mengambil hasil dari angket tertutup dan angket terbuka. Dari hasil angket tertutup didapatkan sebanyak 46,1% ragu-ragu bahwa siswa menyukai bahasa Prancis. dan 26,9%

tidak setuju bahwa mereka menyukai bahasa Prancis. ketidaksukaan terhadap mata pelajaran bahasa Prancis ini bukan dari kurangnya motivasi yang diberikan guru karena menurut data wawancara I dengan guru bersangkutan bahwa guru selalu memberi motivasi agar siswa tertarik bahasa Prancis, seperti yang dikutip peneliti berikut ini.

“Motivasi sebenarnya sudah saya berikan mas, dari mulai memberikan informasi tentang Prancis, walau saya belum pernah ke Prancis. sampai memberi informasi manfaat belajar bahasa asing khususnya Prancis”

Rendahnya minat bahasa Prancis didorong oleh mayoritas siswa yang merasa sulit dalam memahami bahasa Prancis khususnya keterampilan menulis. Hasil dari angket tertutup sebanyak 46,1% siswa berfikir bahwa bahasa Prancis merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Perbedaan penulisan dan ucapan masih menjadi masalah utama dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu huruf huruf yang menggunakan *accent* juga menyulitkan siswa dalam menulis. Berikut adalah kutipan dari angket terbuka yang diisi oleh siswa bernama A'an Sasongko.

“Iya, Penulisannya susah banget “

Dari angket terbuka sebanyak 88,5% siswa tidak puas dengan metode yang diberikan guru. Guru lebih banyak membuatkan soal dan mempersilahkan siswa untuk bertanya. Hal tersebut membuat bosan mayoritas siswa. Seperti salah satu kutipan siswa berikut.

“ Karena cara mengajar guru Cuma itu-itu aja, walau sekali/dua kali saat pelajaran bahasa Prancis membuat tawa dan mengasikan”

Sedangkan menurut data dari angket tertutup 96,1% siswa menginginkan guru menggunakan metode baru dalam pembelajaran. Hasil dari angket terbuka juga membuktikan bahwa 92,3% siswa menginkan guru menerapkan metode yang cooperatif dan mengutamakan kerjasama antar teman.

Sesuai dengan keadaan siswa di atas, maka perlu adanya penerapan metode cooperative *Two Stray Two Stay* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis. Dikarenakan metode ini mengutamakan kerjasama antar teman. Metode ini dapat membantu siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, serta juga menumbuhkan rasa kerjasama untuk memecahkan sebuah persoalan. *Two Stray Two Stay* (TSTS) merupakan solusi terbaik untuk kondisi kelas X B yang aktif dalam menerima metode baru.

Dalam metode ini siswa diajak untuk bermain dan bertukar pikiran dengan teman lainnya. Meskipun siswa berkerja dalam kelompok namun dalam mengerjakan suatu tugas mereka tetap berkerja seara individu. TSTS hanya berfungsi sebagai ajang bertukar pendapat penambahan kosa kata dan menghilangkan rasa jemu. Oleh karena itu, metode TSTS akan dipraktikkan pada kelas X B mulai tanggal 21 Oktober 2015 dan dimulai dari siklus I. Apabila dalam siklus I dari hasil wawancara dan *post-test* dirasa belum cukup meningkatkan potensi siswa, maka metode TSTS akan dimodifikasi dan kembali dipraktikkan dalam siklus selanjutnya yaitu siklus II. Penambahan siklus tergantung kepada hasil refleksi yang dilakukan antara peneliti dan guru.

B. Proses Penelitian (Siklus 1)

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum menerapkan metode *Two Stray Two Stay* (TSTS) siklus I pertemuan pertama pada kelas XB, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Prancis, observasi kelas, konsultasi materi, dan pelatihan metode TSTS. Wawancara dilaksanakan pada hari kamis 8 Oktober 2014 diruang XI IPS 3. Wawancara tersebut berisi sejumlah pertanyaan tentang kondisi kelas dan kegiatan belajar mengajar dikelas selama ini untuk mendapatkan gambaran kelas yang akan diteliti. Hasil rangkuman wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis yang dianalisis berdasarkan lampiran 6 disajikan sebagai berikut.

- a. Menurut Guru jam pelajaran bahasa Prancis yang dijadwalkan pada akhir membuat mood siswa ingin belajar menurun. Meskipun dari guru sudah memberi semangat belajar.
- b. Siswa kelas X B memiliki potensi bahasa Prancis dapat dilihat dari pertanyaan yang diajukan guru dapat dijawab dengan baik, meskipun siswa tersebut tergolong siswa yang nakal dan sering ramai dikelas.
- c. Guru mata pelajaran Bahasa Prancis jarang memberikan materi tentang keterampilan menulis . Menurut pendapat guru Ibu Dwi Karoeniasih, keterampilan menulis atau *expression écrite* merupakan keterampilan yang sulit bagi siswa kelas X. Guru juga bingung membuat materi keterampilan menulis dan melatih siswa agar dapat menulis bahasa Prancis.

- d. Guru mata pelajaran Bahasa Prancis tidak menggunakan buku panduan khusus dalam pembelajaran. Sumber yang diambil mayoritas dari internet dan buku-buku yang diberikan KKN UNY ketika tahun 2014 dan 2015. Namun buku tersebut tidak menjadi buku pedoman siswa dalam pembelajaran.

Setelah wawancara, hal selanjutnya yang dilakukan adalah observasi kelas dan penyebaran angket I atau pra-siklus. Peneliti mengambil data dari tabel observasi dan angket yang berupa angket tertutup dan angket terbuka. Berikut adalah hasil dari Observasi yang berlangsung pada tanggal 21 Oktober 2015 di kelas X B SMA El-Shadai Magelang (terlampir pada halaman 143).

Tabel 4. Hasil Observasi Penelitian

Indikator	Pendapat Peneliti
1. Minat dan Perhatian siswa dalam kelas saat menerima materi	<ul style="list-style-type: none"> Barisan meja belakang atau sekitar 18 siswa tidak memperhatikan guru. Sebagian siswa terlihat tidur Siswa meja depan memperhatikan dan mengikuti perintah guru Siswa sering berjalan-jalan untuk hal yang kurang penting
2. Tindakan guru dalam mengajar	<ul style="list-style-type: none"> Suara guru tidak terdengar sampai belakang karena sebagian siswa gaduh. Guru membiarkan siswa yang gaduh dan tidur Guru sesekali menegur siswa yang berjalan-jalan
3. Suasana kelas dalam mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> Suasana kelas saat mengerjakan tugas cenderung tenang Masih siswa yang tidak mengerjakan tugas Beberapa siswa lalu lalang meminjam alat tulis yang menyebabkan kelas kurang efektif.

Dapat disimpulkan dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa kondisi kelas masih gaduh dan tidak efektif. Jam bahasa Prancis yang diletakkan di akhir pelajaran dan suara guru yang kecil memungkinkan siswa menjadi bosan dan mencari kesibukan dengan berjalan-jalan.

a. Angket I

Angket I merupakan angket terbuka dan tertutup yang dibagikan kepada siswa XB sebelum siklus dimulai. Hasil dari angket I menunjukan bahwa minat bahasa Prancis siswa kelas XB tergolong rendah dan keterampilan menulis merupakan keterampilan yang perlu mendapat perhatian khusus. Data hasil angket terlampir pada lampiran.

b. Pelatihan dan konsultasi materi

Setelah observasi dilakukan, peneliti menyerahkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap hari senin atau 2 hari sebelum kelas dimulai yaitu tanggal 26 Oktober 2015. Guru sebagai pelaksana dan peneliti berdiskusi tentang materi yang dibuat oleh peneliti dengan menggunakan media *power point*. Guru memberikan beberapa masukan yang langsung ditanggapi oleh peneliti. Setelah sepakat peneliti memberikan presentasi kepada guru di ruangan *moving* tentang materi yang dibuat peneliti menggunakan metode *Two Stray Two Stay* (TSTS). Pelatihan hanya berjalan satu kali dan untuk pertemuan berikutnya peneliti hanya berdiskusi sebelum materi itu diterapkan di dalam kelas.

c. Test

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dan guru, peneliti meminta guru sebagai pelaksana tindakan untuk melakukan *pre-test*. Tes tersebut nantinya

akan menjadi acuan peningkatan keterampilan menulis dalam hal kognitif siswa.

Waktu pelaksanaan *pre-test* adalah ketika observasi pada tanggal 21 Oktober.

Nilai rata-rata siswa tersebut masih kurang atau di bawah standar kompetensi yang diharapkan guru yaitu 7,5 sedangkan nilai rata yang diperoleh adalah 6,58 dengan siswa yang memenuhi standar hanya 5 orang siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas X B masih belum memenuhi standar kompetensi yang diterapkan pada kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), sehingga perlunya diterapkan metode *Two Stray Two Stay* (TSTS) untuk mendongkrak nilai kognitif dari siswa kelas X B SMA El-Shadai Magelang.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I dalam upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Prancis dengan metode *Two Stray Two Stay* dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya. Siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, berikut penjelasan pelaksanaan tindakan siklus I pada tiap-tiap pertemuan.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Oktober 2015 pukul 12.45-14.15 dengan materi identitas diri melanjutkan materi minggu lalu guru pada kali ini penyampaian menggunakan *power point* dan tidak diruangan kelas melainkan di *moving room*. Guru meminta siswa untuk tidak berpindah tempat duduk selama penelitian dilakukan dengan posisi meja terdapat pada lampiran. Berikut adalah ringkasan tindakan guru dalam pengajaran menggunakan metode *Two Stray Two Stay*.

- 1) Guru melakukan apresepsi dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa, kemudian guru membahas materi minggu lalu masih mengenai sapaan dan perkenalan diri menggunakan bahasa prancis. Siswa merespon dengan menanggapi pertanyaan pertanyaan guru.
- 2) Guru menunjukan *slide* 1 dimana terdapat gambar (sumber *le mag*) bertemakan *salutation* kemudian beranjak ke slide-slide selanjutnya yang menjelaskan tentang pengenalan diri .
- 3) Guru memberikan tugas siswa untuk menulis dialog antara dua orang yang menyapa berkenalan dan berpamitan menggunakan bahasa prancis.
- 4) Guru menjelaskan metode TSTS kepada siswa. Kemudian guru menginstruksikan untuk berkelompok 4 orang, dan 5 orang dua kelompok. Nantinya setiap kelompok memiliki 2 tamu yang akan berkeliling dan 2/3 stay atau yang berjaga. Tugas tetap dikerjakan secara individu, sedangkan fungsi kelompok untuk bertukar pikiran menambah *vocabulaire* dan saling mengoreksi apa bila terjadi kesalahan penulisan atau gramatikal.
- 5) TSTS dimulai dengan 10 menit pertama siswa diberi waktu berdiskusi. Kemudian setelah 10 menit usai siswa yang berperan sebagai tamu diminta untuk berkunjung ke kelompok lain, kunjungan ini hanya berlangsung 3 menit. Saling berkunjung ini berlangsung hingga 3 kali dimana tiap kelompok sudah berada didalam kelompok awal untuk kembali berdiskusi apa yang didapatkan dikelompok lain.

- 6) Guru meminta 4 siswa untuk maju menuliskan jawabannya dan membacakannya namun sebelum dibacakan waktu sudah menunjukan 14.15 bel selesai pun berbunyi.
- 7) Guru segera mengucapkan “*merci*” “ *au revoir*” dan meminta siswa untuk menuliskan dalam bahasa indonesia tokoh yang mereka idolakan untuk menjadikan materi pada pertemuan berikutnya.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu , 4 November 2015, pukul 12.45-14.15 WIB dengan berpedoman pada RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang sudah disiapkan oleh peneliti. Pada pertemuan kedua ini, peneliti dan guru menerapkan hasil refleksi dengan mempercepat tempo mengajar dan melakukan *post-test* siklus pertama. Berikut adalah rangkuman dari pertemuan kedua siklus pertama.

- 1) Sebelum memulai pelajaran, Guru mengucapkan salam dalam bahasa Prancis “*Bonjour, comment ça va?*”. Kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa.
- 2) Guru melanjutkan dengan materi *présenter quelqu'un* membahas tentang idola siswa yang mereka kerjakan minggu lalu sebagai pekerjaan rumah dengan bahasa indonesia.
- 3) Guru menunjukkan slide tentang fans dan cara memperkenalkan fans. Guru kembali menampilkan kata kerja pembentuk untuk memperkenalkan seseorang dengan merubah konjugasi.
- 4) Guru menjelaskan sedikit mengenai gramatika.

- 5) Guru meminta berkelompok untuk menjalankan TSTS dengan tugas memperkenalkan teman sebangku atau memperkenalkan idolanya namun terlebih dahulu memperkenalkan diri sendiri.
- 6) Siswa mengerjakan tugas dengan santai dan menyenangkan, .
- 7) Siswa sebagai tamu berkeliling berpindah meja hingga 3 kali sama seperti yang dilakukan pada pertemuan pertama. Guru menginstruksikan untuk siswa bergerak dengan cepat.
- 8) Setelah selesai tugas dikumpulkan kepada peneliti yang nantinya dijadikan nilai *post-test*.
- 9) Guru menutup pelajaran.

3. Hasil *Post-Tes* Keterampilan Menulis Siklus I

Setelah dilaksanakannya pembelajaran selama dua kali pertemuan dan satu pertemuan *post-test* , jumlah siswa nilai KKM mengalami peningkatan. Berikut table rekapitulasi perbandingan nilai keterampilan Menulis bahasa Prancis.

Tabel 5. Tabel Perbandingan *Post-Test* Siklus I.

Indikator	<i>Pre-Test</i>	Siklus 1
Nilai Rata-Rata Siswa	6,88	7,62
Siswa yang Lulus	8	19
Siswa yang Tidak Lulus	18	7

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai dari seluruh siswa mengalami peningkatan. Dari *pre-test* yang dilakukan peneliti rata-rata siswa adalah 6,88 dan setelah dilakukan siklus I berhasil meningkatkan menjadi 7,62 yang juga sudah memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Jumlah siswa yang lulus sesuai standar juga meningkat 11 orang menjadi 19 orang.

4. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bersama guru melakukan refleksi berkaitan dengan proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang terjadi pada Siklus I pertemuan 1 dan 2. Dalam proses kegiatan pembelajaran Siklus I menggunakan metode *Two Stray Two Stay* (TSTS) pada mata pelajaran Bahasa Prancis terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Pada tahap refleksi ini, peneliti menanyakan kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran pada guru dan siswa. Kelebihan dan kekurangan tersebut sebagai berikut.

a. Kelebihan

- 1) Media *power point* yang digunakan dalam penyampaian materi sangat membantu dalam proses pembelajaran. Media *power point* tersebut dapat melengkapi media pembelajaran, sehingga membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Prancis. Selama ini, siswa hanya memakai media pembelajaran berupa LCD.
- 2) Siswa sangat senang dan tertarik belajar bahasa Prancis karena menarik dan tidak membosankan, dengan bermain sebagai tamu dan yang tinggal.
- 3) Siswa dapat menambah kosa kata dan saling mengoreksi sehingga mudah diingat.

b. Kekurangan

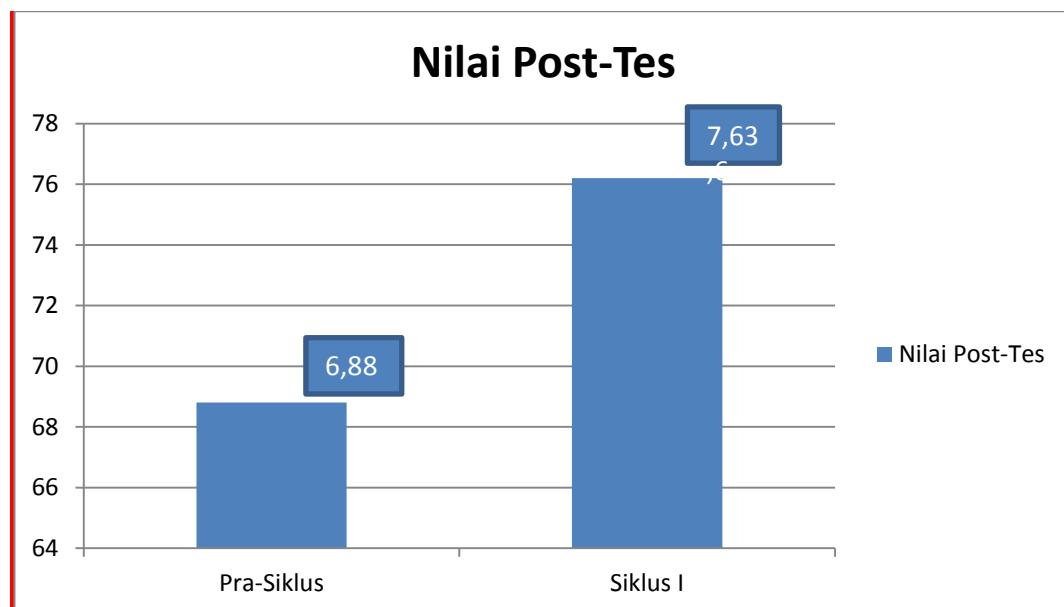
Tidak dipungkiri selain kelebihan metode ini terdapat beberapa kekurangan, antara lain metode ini menghabiskan waktu yang banyak. Dalam menjalankan metode *Two Stray Two Stay* (TSTS) pelaksana harus benar-benar memperhitungkan waktu yang digunakan dalam pembelajaran. Metode *Two Stray*

Two Stay (TSTS) harus dipraktikan kepada siswa yang aktif sehingga ketika ada perintah dari guru untuk *move* , siswa segera berpindah dan tidak menghabiskan waktu.

Wawancara refleksi tindakan siklus I dengan siswa. Berikut rangkuman hasil peneliti dengan beberapa siswa pada refleksi tindakan siklus I.

- a. Siswa merasa terbantu dalam belajar keterampilan menulis dengan menggunakan metode *Two Stray Two Stay* (TSTS).
- b. Penggunaan *Two Stray Two Stay* (TSTS) dapat melatih siswa menjadi seorang guru dengan saling bertukar pendapat dan mengoreksi..
- c. *Two Stray Two Stay* (TSTS) dapat menghilangkan rasa mengantuk dan bosan ketika jam pelajaran terakhir.

Berdasarkan refleski siklus I, Peneliti sebagai pengamat menunjukan kepada guru peningkatan yang terjadi setelah diterapkannya metode *Two Stray Two Stay* (TSTS). Berikut adalah tabel peningkatan yang terjadi pada kelas XB.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Kelas XB Setelah Diterapkan Siklus 1

Berdasarkan analisis dari tabel di atas, siswa kelas XB mengalami peningkatan dengan persentasi 10,6%. Peningkatan tersebut dilihat dari nilai *pre-test* 6,88 yang meningkat menjadi 7,63 saat dilakukan *post-test* siklus 1. Namun untuk memantabkan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini maka peneliti dan pelaksana (guru) bersepakat untuk melanjutkan ke siklus dua dengan membekali dari kekurangan yang ada dalam siklus I maka guru diminta untuk mempercepat temp dan untuk peneliti tidak membuat materi yang terlalu banyak dalam satu hari. Diharapkan pada siklus 2 ini nilai kembali meningkat dan memuaskan siswa serta guru pelaksana.

C. Proses Tindakan Lanjutan (Siklus II)

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus II dirancang dari hasil refleski tindakan I antara peneliti dan guru kolaborator. Pelaksanaan siklus 2 bertujuan untuk memantabkan peningkatan siswa kelas XB dan memperbaiki kekurangan yang dilakukan dalam siklus pertama. Sebagai pemantabkan siklus 2 ini juga dapat dianggap sebagai siklus terakhir yang diterapkan peneliti dalam kelas XB.

Peneliti dan Guru kolaborator menyiapkan materi untuk siklus 2 bersama pada tanggal 9 November 2015. Siklus 2 ini berjalan 2 kali pertemuan dimana dilaksanakan pada tanggal 11 November 2015 dan 18 November 2015.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tindakan siklus II dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan untuk pengambilan

nilai *post-test* dilakukan 1 kali. Berikut penjelasan pelaksanaan tindakan siklus II tiap-tiap pertemuan.

a. Pertemuan pertama siklus 2

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 11 November 2015, pukul 12.45-14.15 WIB yang berdurasi 2x45 menit dengan berpedoman pada RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang sudah disiapkan oleh peneliti. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas X B guru melakukan pengajaran dengan tempo yang lebih cepat dan meminta siswa untuk mencatat setelah pembelajaran selesai atau silahkan meminta *file* pengajaran yang dipraktikan hari ini. Berikut langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan ketiga.

- 1) Sebelum memulai pelajaran, guru menanyakan kabar kepada siswa “*Bonjour, comment ça va?*”, kemudian peneliti melakukan presensi.
- 2) Guru menampilkan dan menjelaskan slide tentang *decrire quel qu'un*.
- 3) Guru menjelaskan jenis-jenis kalimat dalam bahasa Prancis
- 4) Guru menampilkan dan menjelaskan tentang tata cara membentuk sebuah kalimat.
- 5) Guru meminta siswa untuk menyelesaikan 2 soal, dimana satu soal siswa diminta menyusun kata sehingga membentuk sebuah kalimat. Kemudian mereka diminta *decrire* tentang idolanya.
- 6) Siswa diminta mejalankan metode TSTS kembali. TSTS hanya berjalan 30 menit.
- 7) 5 menit terakhir guru menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan mengingatkan siswa untuk mempersiapkan untuk tanggal 23 UAS (ujian

akhir semester), sehingga akan banyak latihan latihan salah satunya hari tgl 18 November 2015 kembali akan diadakan *post-test* II.

- 8) Guru menutup pelajaran.
- b. Pertemuan kedua siklus II

Pada pertemuan kedua ini peneliti masih melanjutkan materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya yaitu perkenalan diri. Hal ini dilakukan karena guru ingin siswa mempelajari lebih dalam lagi tentang pengenalan diri pada semester ini. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 18 November 2015 dengan durasi 2x45 menit yang merupakan pertemuan terakhir pada siklus II. Berikut langkah pembelajaran pada pertemuan keempat.

- 1) Sebelum memulai pelajaran, Guru mengucapkan salam “*Bonjour, comment ça va?*”, kemudian guru melakukan presensi.
- 2) Guru menjelaskan dan membacakan dialog yang tertera pada power point
- 3) Guru kembali mempersilakan siswa bertanya kata yang mana yang belum paham maknanya.
- 4) Guru menjelaskan kembali jenis jenis kalimat dalam bahasa Prancis, dimana terdapat kalimat affirmatif, negatif, dan interrogatif.
- 5) Guru memberikan foto copy soal kepada siswa dan mempersilakan siswa untuk mengisi titik dengan kalimat yang sesuai.
- 6) Siswa mengerjakan dengan menggunakan metode TSTS.
- 7) Guru sebagai *timer* mengeset waktu berkunjung dan meminta siswa untuk cepat bergerak ketika diminta untuk pindah.

- 8) Setelah siswa selesai mengerjakan guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban yang telah dikerjakan.
- 9) Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis “*D'accord. C'est tout pour aujourd'hui. Merci de votre attention Au revoir.*

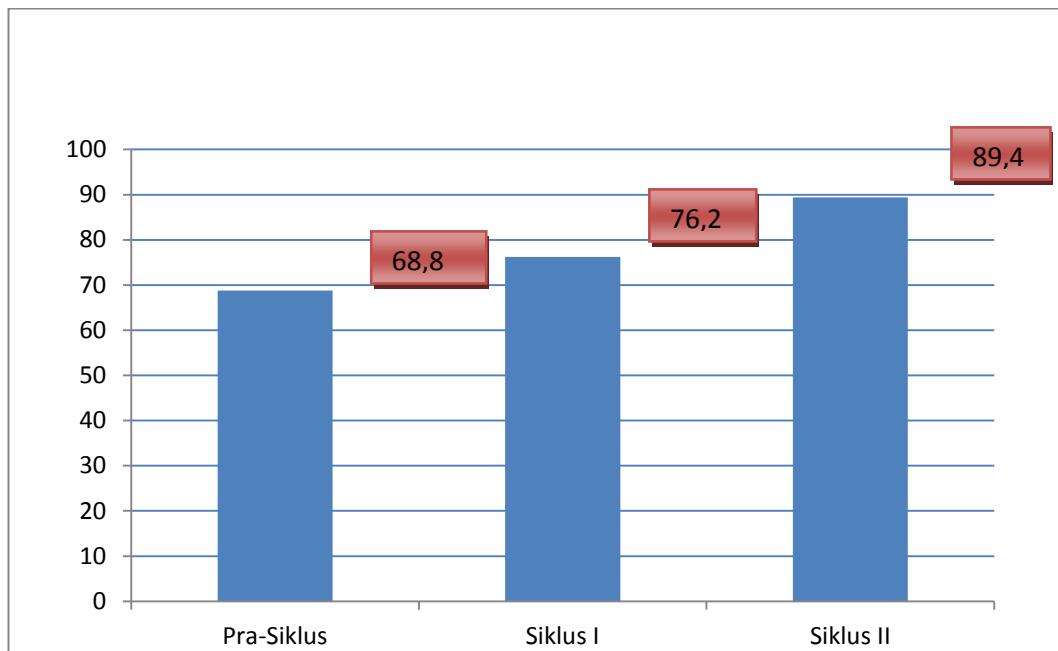
3. Hasil *Post-Test* Ketrampilan Menulis pada Siklus II

Setelah dilaksanakannya pembelajaran selama dua kali pertemuan di siklus II dan satu pertemuan untuk pengambilan nilai *post-test* II, jumlah siswa nilai KKM mengalami peningkatan. Berikut tabel rekapitulasi nilai keterampilan menulis bahasa Prancis pada siklus II.

Tabel 7. Rekapitulasi Nilai *Post-Test* Siklus II

Indikator	<i>Pre-Test</i>	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Rata-Rata Siswa	6,88	7,62	8,94
Siswa yang Lulus	8	19	26
Siswa yang Tidak Lulus	18	7	0

Berdasarkan tabel diatas, hampir seluruh siswa mengalami peningkatan dan hanya 3 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari standar kompetensi. Secara rata-rata keseluruhan siswa kelas XB mengalami peningkatan dari setiap tes yang dilakukan peneliti. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas X B SMA El-Shadai Magelang Klaten telah mencapai tujuan penelitian serta semua siswa mencapai nilai KKM. Seperti yang diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis Bahasa Prancis siswa pada Siklus II sebesar 8,94 dimana bila dibandingkan ketika *pre-test*, nilai rata-rata hanya 6,88.



Gambar 4.
Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Prancis *Pre-test*, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan analisis keterampilan Menulis bahasa Prancis yang terlihat dengan jelas dalam grafik tersebut, keterampilan menulis bahasa Prancis siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus nilai rata-rata keterampilan menulis Bahasa Prancis yaitu 6,88. Melalui kegiatan pembelajaran siklus I menggunakan *Two Stray Two Stay* (TSTS) rata-rata nilai keterampilan menulis Bahasa Prancis meningkat menjadi adalah 7,62. Pada kegiatan pembelajaran siklus II rata-rata nilai keterampilan menulis Bahasa Prancis meningkat menjadi 8,94.

4. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bersama guru melakukan refleksi berkaitan dengan proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang terjadi pada Siklus II. Dalam proses kegiatan pembelajaran Siklus II menggunakan *Two*

Stray Two Stay (TSTS) pada pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Prancis terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah hasil rangkuman refleksi tindakan siklus II.

- a. Media *power point* yang digunakan dalam penyampaian materi sangat membantu dalam proses pembelajaran, karena dilengkapi dengan warna dan gambar yang menarik.
- b. Siswa sudah tertarik belajar bahasa Prancis meskipun di jam pelajaran terakhir.
- c. Siswa terlihat fokus saat melakukan diskusi, sebab siswa kelas XB memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Siswa juga terlihat antusias ketika disuruh melakuakan *Two Stray Two Stay* (TSTS)
- d. Siswa sudah jarang yang membuat keributan dan berjalan-jalan ketika kelas dimulai. Karena guru akan memberikan waktu jalan-jalan di dalam kelas pada saat *Two Stray Two Stay* (TSTS).
- e. Suasana lebih kondusif daripada sebelum dipraktikan metode *Two Stray Two Stay* (TSTS).

Selain refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru kolaborator, peneliti juga melakukan wawancara refleksi dengan siswa. Berikut hasil rangkuman hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa pada refleksi tindakan siklus II.

- a. Penggunaan metode *Two Stray Two Stay* (TSTS) pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis membuat pelajaran menjadi tidak membosankan.

- b. Siswa puas terhadap metode *Two Stray Two Stay* (TSTS) yang berjalan selama ini dan berharap dapat dipraktikan di mata pelajaran lain tidak hanya bahasa Prancis.
- c. Waktu belajar bahasa Prancis terasa begitu cepat alau menggunakan metode *Two Stray Two Stay* (TSTS) ini.

D. Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, maka rancangan penelitian ini berupa siklus yang secara garis besar terdiri dari empat bagian, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berkaitan dengan tahapan tersebut, penelitian yang dilaksanakan di kelas X B SMA El-Shadai Magelang dengan jumlah 26 siswa, terdiri dari 14 siswa laki- laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yang dimana kegiatan pembelajarannya bertujuan untuk bagaimana penggunaan metode *Two Stray Two Stay* (TSTS) dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XB SMA El-Shadai Magelang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas XB, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menulis bahasa Prancis siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus nilai keterampilan menulis bahasa Prancis yaitu 6,88. Melalui kegiatan pembelajaran siklus I menggunakan metode *Two Stray Two Stay* (TSTS) rata-rata nilai keterampilan menulis bahasa Prancis meningkat menjadi adalah 7,62. Pada kegiatan pembelajaran siklus II rata-rata nilai keterampilan menulis bahasa Prancis meningkat menjadi 8,94. Sedangkan persentase peningkatan kongitif dari

nilai tes keterampilan menulis yang diberikan peneliti menggunakan rumus berikut,

$$\frac{\text{Nilai Akhir} - \text{Nilai Awal}}{\text{Nilai Awal}} \times 100\%$$

Maka peningkatan yang terjadi pada siklus 1 dibandingkan dengan nilai pra-siklus sebesar 10,6% dan peningkatan yang terjadi pada siklus 2 dibandingkan dengan nilai siklus 1 adalah 14,8%. Pada tindakan siklus 2 apabila dibandingkan dari pra-siklus maka diperoleh peningkatan sebesar 29,9%. Persentase tersebut menjadi indikator peneliti mengetahui peningkatan yang terjadi pada kelas XB dengan menggunakan metode kooperatif *Two Stray Two Stay* (TSTS).

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Two Stray Two Stay* (TSTS) yang tepat dan sesuai dengan langkah-langkahnya dapat meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Prancis siswa kelas XB di SMA El-Shadai Magelang. Dengan demikian, penelitian ini berhasil membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X B SMA El-Shadai Magelang dengan penerapan metode *Two Stray Two Stay* (TSTS) yang dilakukan sebanyak dua siklus.

E. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran oleh peneliti bersama dengan kolaborator pada tindakan siklus I dan siklus II, kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Namun, disisi lain terdapat juga keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Diantaranya adalah tidak adanya kesempatan untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya, karena siswa sudah mendekati waktu untuk UAS(ujian akhir semester), sehingga kegiatan pembelajaran siklus 2

pertemuan kedua merupakan pertemuan terakhir guru dalam semester gasal. Selain itu, kegiatan penelitian ini dapat berjalan lebih cepat setelah dilakukan wawancara ada tanggal 8 Oktober 2015, namun pada tanggal 14 Oktober siswa diliburkan karena hari itu merupakan hari besar tahun baru islam yang merupakan hari libur nasional. Dengan keterbatasan tersebut peneliti dan guru berusaha menerapkan metode TSTS dengan baik sehingga menghasilkan sebuah proses dan hasil yang memuaskan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode *Two Stray Two Stay* (TSTS) untuk keterampilan menulis kelas X B, dan terjadi peningkatan kemampuan kognitif. Penerapan dalam keterampilan menulis yaitu dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan dua orang *stray* dan dua orang *stay*. Setiap anggota kelompok diberikan materi untuk diselesaikan sesuai waktu yang diberikan guru, kemudian setelah selesai dua orang yang menjadi tamu (*stray*) mengunjungi dua orang yang tinggal (*Stay*) untuk membagi dan berdiskusi pekerjaan mereka, sehingga mereka mampu mengetahui kesalahan dari proses diskusi antarteman. Proses berpindah-pindah menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan dan pembelajaran berjalan efektif.

Keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas X B SMA El-Shadai Magelang mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada pra tindakan nilai rata-rata keterampilan menulis bahasa Prancis yaitu 6,88. Melalui kegiatan pembelajaran siklus I menggunakan metode *Two Stray Two Stay* (TSTS) rata-rata nilai keterampilan menulis bahasa Prancis meningkat menjadi 7,62. Hal ini mengalami kenaikan 10,61% apabila dibandingkan dengan nilai pratindakan. Pada kegiatan pembelajaran siklus II rata-rata nilai keterampilan menulis Bahasa Prancis meningkat menjadi 8,94. Peningkatan yang terjadi pada siklus 2 adalah 14,84 apabila

dibandingkan dengan pratindakan dan meningkat 29,89% jika dibandingkan dengan pratindakan.

B. Implikasi

Dalam proses pembelajaran bahasa, guru dapat menerapkan metode *Two Stray Two Stay* (TSTS) khususnya untuk mengajarkan keterampilan menulis bahasa Prancis secara berkesinambungan dengan tahapan-tahapan yang telah ditempuh dalam penelitian ini. Untuk selanjutnya, guru dapat menambahkan variasi media dengan media audio-visual. Selain itu penerapan metode *Two Stray Two Stay* (TSTS) tidak hanya menjadi metode sekolah El-Shadai, namun juga dapat menjadi bahan diskusi untuk MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) bahasa Prancis seluruh DIY-Jateng pada khususnya dan seluruh Indonesia pada umumnya.

Penerapan metode *Two Stray Two Stay* (TSTS) ini guru dapat melakukan beberapa variasi dalam pembagian kelompok, misalnya dengan mengubah jumlah tamu (*stray*) dan yang jaga (*stay*, bahwa jumlah yang diterapkan tidak harus dua-dua dapat dilakukan dengan dua *stray* dan tiga *stay* sehingga kelompok permeja menjadi lebih ringkas dan variatif. Metode *Two Stray Two Stay* (TSTS) juga dapat dikombinasikan dengan beberapa teknik dan media pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis pada siswa SMA El-Shadai Magelang terdapat saran sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, hendaknya sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menerapkan metode-metode pembelajaran yang baru dan menambah fasilitas sebagai penunjang dalam penerapan teknik yang dilakukan.

2. Bagi Guru

Guru dapat meneruskan penggunaan metode *Two Stray Two Stay* (TSTS) dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis di kelas-kelas lain, sehingga keterampilan menulis siswa dapat meningkat. Guru juga diharapkan bisa membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan membantu siswa untuk fokus selama pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Peneliti

Peneliti lainnya diharap dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya peningkatan keterampilan-keterampilan bahasa Prancis khususnya keterampilan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi A, Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna. 2013. *Pokoknya Menulis*, .cetakan ke 5. Bandung : PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Breton G. Martine C, dkk. 2005. *Réussir Le Delf Niveau A1*. France: Les Éditions Didier.
- Brown, H.D. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Conseil de l'Europe. 2001. *Cadre Européen Commun de Références pour Les Languages*. Paris: Didier.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Enre, F.A. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Kependidikan Tenaga Kependidikan Jakarta.
- Fachrurrozi, Aziz & Erta Mahyuddin. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing.
- Breton, Gilles. 2005. *Delf Scolaire Niveau A1*. Paris: Didier
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..
- Isjoni.2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Iskandawassid, Sunendar, Dadang. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Parera, J.D. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicitakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Subroto, 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta : Univ sebelas maret.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tagliante, Christine. 1994. *La Classe de Langue*. Paris: CLE International
- Tarigan, H.G. 1988. *Metode Pengajaran Bahasa*. Bandung: FPBS IKIP BANDUNG
- _____ , 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

LAMPIRAN 1

- Jadwal Penelitian
- Hasil Observasi

Lampiran 1

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) dengan

Menggunakan Metode *Two Stray Two Stay* di SMA El-Shadai Magelang tahun

ajaran 2015/2016

No	Kegiatan	Tanggal	Waktu	Keterangan
1	Wawancara Pratindakan dan Izin Penelitian	8 Oktober 2015	14.00-14.30 WIB	Lokasi Ruang kelas XI IPS 3
2	Observasi Kelas, Pretes dan Penyebaran Angket I	21 Oktober 2015	12.45-14.00 WIB	Lokasi kelas X B
3	Wawancara Refleksi Observasi	21 Oktober 2015	14.00-14.30 WIB	Lokasi Ruang Guru
4	Konsultasi RPP, Pelatihan dan Pengenalan Metode TSTS keada Guru	26 Oktober 2015	09.45-10.30 WIB	Lokasi Ruang <i>Moving</i>
5	Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan 1	28 Oktober 2015	12.45-14.00 WIB	Ruang Kelas XB Tema : <i>Salutation</i>
6	Konsultasi RPP untuk Pertemuan ke-2	2 Nopember 2015	09.30-10.30 WIB	Lokasi Ruang Guru
7	Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan 2 dan Pengambilan Nilai Tes	4 Nopember 2015	12.45-14.00 WIB	Lokasi Kelas XB Tema : <i>Se Présenter</i>
8	Refleksi Siklus 1	4 Nopember 2015	14.00-14.15 WIB	Lokasi Ruang Guru
9	Konsultasi RPP Siklus 2 Pertemuan 1	9 Nopember 2015	11.25-12.50 WIB	Lokasi Ruang Guru
10	Pelaksanaan Siklus 2 Pertemuan 1	11 Nopember 2015	12.45-14.00 WIB	Lokasi Kelas XB Tema : <i>Se Présenter</i>
11	Konsultasi RPP Siklus 2 Pertemuan 2	16 Nopember 2015	09.30-10.30 WIB	Lokasi Ruang Guru
12	Pelaksanaan Siklus 2 Pertemuan 2 dan Pengambilan Nilai Tes.	18 Nopember 2015	12.45-14.00 WIB	Lokasi Ruang Kelas XB Tema : <i>Se Présenter</i>
13	Refleksi Siklus 2	18 Nopember 2015	14.00-14.15 WIB	Lokasi Ruang Guru

Hasil Lembar Observasi

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) Bahasa Prancis dengan Menggunakan Metode Two Stray Two Stay di SMA El-Sadai Magelang Tahun Ajaran 2015/2016”

Indikator	Pendapat Peneliti
1. Minat dan Perhatian siswa dalam kelas saat menerima materi	<ul style="list-style-type: none"> • Barisan meja belakang atau sekitar 18 siswa tidak memperhatikan guru. • Sebagian siswa terlihat tidur • Siswa meja depan memperhatikan dan mengikuti perintah guru • Siswa sering berjalan-jalan untuk hal yang kurang penting
2. Tindakan guru dalam mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Suara guru tidak terdengar sampai belakang karena sebagian siswa gaduh. • Guru membiarkan siswa yang gaduh dan tidur • Guru sesekali menegur siswa yang berjalan-jalan
3. Suasana kelas dalam mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana kelas saat mengerjakan tugas cenderung tenang • Masih siswa yang tidak mengerjakan tugas • Beberapa siswa lalu lalang meminjam alat tulis yang menyebabkan kelas kurang efektif.

LAMPIRAN 2

- Silabus Pedoman Guru
- RPP Siklus 1
- RPP Siklus 2
- Kisi Kisi Instrumen
- Instrumen Tes Siklus 1
- Instrumen Tes Siklus 2

Silabus

Nama Sekolah : SMA EL SHADAI MAGELANG

Mata Pelajaran : Bahasa Prancis

Kelas / Program : X/ Pilihan

Semester : 1

Alokasi Waktu : 4 Minggu X 2 Jam Pel = 8 Jam

Standar Kompetensi : 4. Menulis (Éxpression Écrite) :

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan
4.1 Menulis kata, frasa, da kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Teks paparan singkat sederhana tentang identitas diri yang menggunakan kosa kata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema. 	<ul style="list-style-type: none"> KD 1 <ul style="list-style-type: none"> • Menulis kata dengan tepat • Menulis frasa/kalimat dengan tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyusun guntingan kata yang diacak menjadi kalimat sesuai gambar dalam kerja kelompok dengan penuh tanggung jawab • Siswa Secara mandiri menulis kata berdasarkan gambar. • Siswa secara mandiri melengkapi wacana kata-kata yang didiktekan guru. • Siswa secara mandiri membuat kalimat dengan kosakata yang disediakan 	6x45 Menit Sumber: Buku Campus, Le Mag, Buku Lague et cicilisation , dan lain lain.

<p>4.2 Mengungkapkan inormasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, dengan huruf, ejaan, tanda aca dan struktur yang tepat</p>		<p>KD 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan kosa kata yang sesuai konteks • Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat. • Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana. • Membuat Wacana dengan tanda baca yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara mandiri melengkapi wacana dengan kosakata yang disediakan • Siswa secara mandiri membuat paragraf yang padu dengan menyusun kalimat kalimat yang disediakan. • Siswa secara mandiri membuat cerita sederhana berdasarkan gambar. • Siswa secara mandiri membuat wacana pendek sesuai tema. 	<p>Tugas individu</p>
---	--	--	--	-----------------------

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

“UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS (EXPRESSION ÉCRITE) DENGAN MENGGUNAKAN METODE *TWO STRAY TWO STAY* DI SMA EL-SADAI MAGELANG TAHUN AJARAN 2015/2016”

A. IDENTITAS MATA PELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas/semester	: X /1
Pertemuan	: 1 siklus 1
Standar Kompetensi	: Menulis
	4.4 Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri.
Kompetensi Dasar	: 4.4.2 Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.
Indikator	: KD 2.1 <ul style="list-style-type: none">- Menentukan kosa kata yang tepat sesuai konteks- Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menulis kalimat sederhana tentang identitas diri.
2. Siswa dapat menuangkan ide dan gagasan mereka kedalam tulisan yang dibuat secara individu.

3. Siswa dapat berbagi informasi , ide, gagasan, kosakata, dan pengetahuan lain tentang indentitas diri dengan kerjasama antar teman menggunakan metode *Two Stray Two Stay*

C. MATERI PEMBELAJARAN

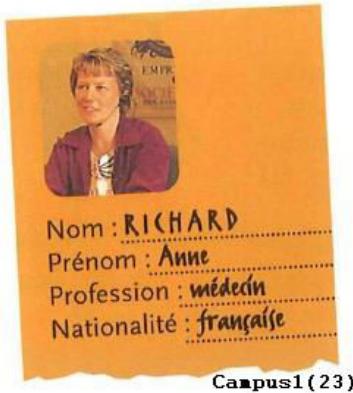
1. Salutation

Rémi : Oh ! Pardon monsieur ! Bonjour !
 Le Directeur : Ah ! Rémi, bonjour ! Ça va ?
 Rémi : Oui, oui, ça va.... Et vous ?
 Le Directeur : Ça va, merci ! Au revoir !
 Rémi : Au revoir !

2. Se Présenter

Complétez.

- a. Elle se présente.
« Je ... ».
- b. Présentez-la.
« C'est ... ».



D. METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Metode yang digunakan adalah metode kooperatif *Two Stray Two Stay* yang mengedepankan kerjasama antar siswa namun tetap mengutamakan pengembangan individu dengan cara saling belajar-mengajar di tiap kelompok.
2. Media yang digunakan adalah power point. Power point berisikan inti dari materi yang dituangkan melalui gambar dan tulisan didalamnya.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama Siklus I

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal (15 menit) Guru mengucapkan salam dalam bahasa Prancis, “Bonjour à tous!”</p> <p>Guru menanyakan kabar siswa dengan mengucapkan, “Comment ça va?”</p> <p>Lalu guru menanyakan presensi siswa</p> <p>Apersepsi Guru mengulang pembahasan mengenai <i>salutation</i> menggunakan power point menayangkan *slide 1 dan menyinggung mengenai <i>se présentation</i>”</p>	<p>Siswa menjawab salam dari guru, “Bonjour”</p> <p>Siswa menjawab, “<i>Ça va bien. Et vous ?</i>”</p> <p>Siswa memperhatikan</p>	5 menit 10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti (70 menit)</p> <p><u>Eksplorasi</u> Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari ini tentang identitas diri yang bersangkutan dengan materi sebelumnya yaitu <i>salutation</i>. Guru menayangkan *Slide 2.</p> <p><u>Elaborasi</u> Guru menayangkan *slide 3-6 Guru mencontohkan ujaran langsung dengan salah satu siswa.</p> <p><u>Guru memberikan materi untuk memperkenalkan diri kepada orang lain dengan menunjukkan *slide 7</u></p> <p><u>Konfirmasi</u> Guru meminta masing-masing siswa untuk membuat dialog sederhana yang berisikan tentang identitas diri, memperkenalkan diri dan menyapa lawan dialog.</p>	<p>Siswa memperhatikan dengan baik dan menirukan</p> <p>Siswa memperhatikan dan mencoba mempraktekan.</p> <p>Siswa memperhatikan guru</p>	5 menit 20 menit 1 menit

	<p>Guru menjelaskan tentang teknis mengerjakan dengan menggunakan metode <i>two stray two stay</i> dengan menggunakan power point *slide 8</p> <p>Guru mempersilakan siswa shaf ganjil untuk berbalik sehingga membentuk 1 kelompok berisikan 4 orang, dan bagi 2 orang yang belum mendapat kelompok dipersilakan untuk bergabung ke kelompok terdekat dan menjadi peran <i>stay</i> dalam kelompok tersebut.</p> <p>Guru mempersilakan siswa untuk berdiskusi dengan kelompok awal.</p> <p>Guru mempersilakan siswa untuk <i>moving</i> bagi yang berperan sebagai <i>stray</i>.</p> <p>Guru meminta siswa untuk kembali kekelompok awal untuk merangkum dan memperbaiki tugas yang dikerjakan. Tugas kemudian dikumpulkan kepada guru.</p>	<p>Siswa bertanya untuk kegiatan yang belum dipahami tentang metode TSTS.</p> <p>Siswa melakukan yang diperintahkan guru.</p> <p>Siswa berdiskusi dengan kelompok awal setelah berkunjung 6 kali.</p>	<p>4 menit</p> <p>5 menit</p> <p>10 menit</p> <p>20 menit</p> <p>5</p>
3.	<p>Kegiatan Akhir (5 menit)</p> <p>Guru bersama-sama dengan siswa mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari .</p> <p>Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari idolanya dan menjelaskan dalam tulisan dengan bahasa indonesia.</p> <p>Guru menutup pelajaran. “<i>Au revoir!</i>”</p>	<p>Siswa bersama-sama dengan guru mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari.</p> <p>Siswa dan guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.</p> <p>Siswa menjawab : <i>Au revoir!</i></p>	<p>3 menit</p> <p>2 menit</p>

F. ALAT BELAJAR DAN SUMBER BELAJAR

Sumber belajar : *Le Mag, Unité 1, page 7* *Campus1 Page 23*

Alat belajar :

- | | |
|---------------|------------|
| 1. Laptop | 3. Pointer |
| 2. Alat tulis | |

G. PENILAIAN DAN TUGAS

- Teknik : Tes *Expression Écrite*
- Bentuk penilaian : Tes tertulis menulis dialog

H. PEDOMAN PENILAIAN

1. Afektif

**Terlampir*

Yogyakarta, 26 oktober 2015

Menyetujui,

Guru Pembimbing

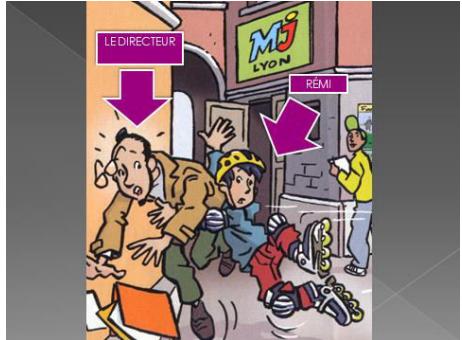
Peneliti

Dwi Karoeniasih, S.Pd

Fauzi Nur Rokhman

2. Lampiran

1. Power Point



Slide 1



Slide 2



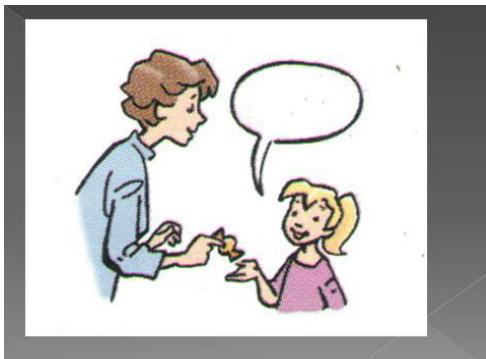
Slide 3



Slide 4



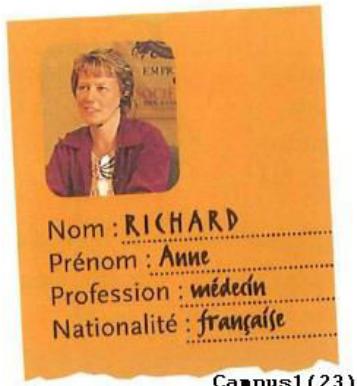
Slide 5



Slide 6

Complétez.

- a. Elle se présente.
« Je ... ».
 - b. Présentez-la.
« C'est ... ».



Slide 7



Slide 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

“UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS (EXPRESSION ÉCRITE) DENGAN MENGGUNAKAN METODE TWO STRAY TWO STAY DI SMA EL-SADAI MAGELANG TAHUN AJARAN 2015/2016”

A. IDENTITAS MATA PELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Prancis

Kelas/semester : X /1

Pertemuan : 2 siklus 1

Standar Kompetensi : **Menulis**

4.4 Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri.

Kompetensi Dasar : **4.4.2** Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

Indikator : **KD 2.1**

- Menentukan kosa kata yang tepat sesuai konteks
- Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menulis kalimat sederhana tentang identitas diri.
2. Siswa dapat menuangkan ide dan gagasan mereka kedalam tulisan yang dibuat secara individu.

- Siswa dapat berbagi informasi, ide, gagasan, kosakata, dan pengetahuan lain tentang identitas diri dengan kerjasama antar teman menggunakan metode *Two Stray Two Stay*

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Présenter

D. METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Metode yang digunakan adalah metode kooperatif *Two Stray Two Stay* yang mengedepankan kerjasama antar siswa namun tetap mengutamakan pengembangan individu dengan cara saling belajar-mengajar di tiap kelompok.
- Media yang digunakan adalah power point

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Kedua Siklus 1

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal (15 menit) Guru mengucapkan salam dalam bahasa Prancis, “Bonjour à tous!”</p> <p>Guru menanyakan kabar siswa dengan mengucapkan, “Comment ça va?”</p> <p>Lalu guru menanyakan presensi siswa</p> <p>Apersepsi Guru mengulang pembahasan mengenai <i>se présent</i> dan memberi pertanyaan spontan kepada siswa untuk ditulis di papan tulis</p>	<p>Siswa menjawab salam dari guru, “Bonjour”</p> <p>Siswa menjawab, “Ça va bien. Et vous ?”</p> <p>Siswa memperhatikan</p>	5 menit 10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti (70 menit) <u>Eksplorasi</u> Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari ini tentang identitas diri</p> <p>Guru menayangkan *Slide 1 untuk mengingat pelajaran</p>	<p>Siswa memperhatikan</p> <p>Siswa memperhatikan</p>	5 menit 10 menit

	<p>tentang identitas diri dan</p> <p>Guru memberi sedikit arahan gramatikal dan penulisan</p> <p><u>Elaborasi</u></p> <p>Guru menayangkan slide 2 untuk menjelaskan tentang bagaimana memperkenalkan orang lain dengan bahasa Prancis</p> <p><u>Konfirmasi</u></p> <p>Post Tes 1</p> <p>Guru membagikan soal fotokopi untuk dikerjakan siswa.</p> <p>Guru mempersilakan siswa untuk menggunakan metode TSTS</p> <p>Guru mempersilakan siswa untuk berdiskusi dengan kelompok awal.</p> <p>Guru mempersilakan siswa untuk <i>moving</i> bagi yang berperan sebagai <i>stray</i>.</p> <p>Guru meminta siswa untuk kembali kekelompok awal untuk merangkum dan memperbaiki tugas yang dikerjakan. Tugas kemudian dikumpulkan kepada guru.</p>	<p>dengan baik dan menirukan</p> <p>Siswa mencoba untuk mengerjakan</p> <p>Siswa memperhatikan guru</p> <p>Siswa bersiap untuk mengerjakan</p> <p>Siswa melakukan yang diperintahkan guru.</p> <p>Siswa berdiskusi dengan kelompok awal setelah berkunjung 6 kali.</p>	<p>10 menit</p> <p>5 menit</p> <p>1 menit</p> <p>10 menit</p> <p>29 menit</p>
3.	<p>Kegiatan Akhir (5 menit)</p> <p>Guru bersama-sama dengan siswa mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari .</p> <p>Guru dan siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.</p>	<p>Siswa bersama-sama dengan guru mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari.</p> <p>Siswa dan guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.</p>	3 menit

	Guru menutup pelajaran. <i>D'accord. C'est tout pour aujourd'hui. Merci pour votre attention. Au revoir!</i>	Siswa menjawab : <i>Au revoir!</i>	2 menit
--	---	------------------------------------	---------

F. ALAT BELAJAR DAN SUMBER BELAJAR

Sumber belajar : *Le Mag, Unité 2,*

Alat belajar :

- | | |
|---------------|------------|
| 1. Laptop | 3. Pointer |
| 2. Alat tulis | |

G. PENILAIAN DAN TUGAS

- Teknik : Tes *Expression Écrite*
- Bentuk penilaian : Tes Tertulis Menulis Dialog

H. PEDOMAN PENILAIAN

1. Post-Tes

*terlampir pada lampiran instrumen tes siklus 1.

Yogyakarta, 2 November 2015

Menyetujui,

Guru Pembimbing

Peneliti

Dwi Karoeniasih, S.Pd

Fauzi Nur Rokhman

I. Lampiran**1. Power Point**

Salut ! Je m'appelle Azou. J'ai 29 ans. J'habite à Abidjan en Côte d'Ivoire. Je vais souvent au cinéma. Je cherche un correspondant en France ou au Canada. Mon e-mail : azou.abidjan@webzine.com

Slide 1

Elle s'appelle Laura Fidecci.
Elle est italienne.
Elle a 17 ans.
Elle est étudiante.
Son adresse électronique est laurafidecci@version-vo.it.
Elle étudie le français pour...

Slide 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

“UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS (EXPRESSION ÉCRITE) DENGAN MENGGUNAKAN METODE TWO STRAY TWO STAY DI SMA EL-SADAI MAGELANG TAHUN AJARAN 2015/2016”

A. IDENTITAS MATA PELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Prancis

Kelas/semester : X /1

Pertemuan : 1 siklus 2

Standar Kompetensi : **Menulis**

4.4 Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri.

Kompetensi Dasar : **4.4.2** Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

Indikator : **KD 2.2**

- Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana
- Menyusun kata/frasa sederhana dengan tanda baca yang tepat.

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menulis kalimat sederhana tentang identitas diri.
2. Siswa dapat menuangkan ide dan gagasan mereka kedalam tulisan yang dibuat secara individu.

3. Siswa dapat berbagi informasi , ide, gagasan, kosakata, dan pengetahuan lain tentang indentitas diri dengan kerjasama antar teman menggunakan metode *Two Stray Two Stay*

C. MATERI PEMBELAJARAN

les nationalités		
Pays	Il est...	Elle est...
Angleterre	anglais	anglaise
Chine	chinois	chinoise
Espagne	espagnol	espagnole
États-Unis	américain	américaine
France	français	française
Grèce	grec	grecque
Italie	italien	italienne
Mexique	mexicain	mexicaine
Pologne	polonais	polonaise
Portugal	portugais	portugaise
Russie	russe	russe

Campus1 (10)

3 Un collègue interroge Mathieu. Posez les questions avec « est-ce que » et répondez.
Ex. : – *Est-ce que Dominique est mariée ?*

– *Non, ...*

- *Dominique est mariée ?*
- *Elle a des enfants ?*
- *Elle habite dans un appartement ?*
- *Elle a une maison ?*
- *Il y a un jardin ?*
- *Le bureau de Dominique a une fenêtre ?*

Campus1 (23)

Profesi	Maskula	Femina
Siswa	Lycéen	Lycéene
Guru	Professeur	Professeur
Perawat	Infirmier	Infirmière
Sekretaris	Secrétaire	Secrétaire
Dokter	Medecin	Medecine
Mahasiswa	Étudiant	Étudiante
Petani	Payson	Paysone
Pedagang	Venduer	Vendeuse
Artis	Acteur	Actrise
Penyanyi	Chanteur	Chanteuse

D. METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Metode yang digunakan adalah metode kooperatif *Two Stray Two Stay* yang mengedepankan kerjasama antar siswa namun tetap mengutamakan pengembangan individu dengan cara saling belajar-mengajar di tiap kelompok.
2. Media yang digunakan adalah power point

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama Siklus II

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal (10 menit) Guru mengucapkan salam dalam bahasa Prancis, “Bonjour à tous!”</p> <p>Guru menanyakan kabar siswa dengan mengucapkan, “Comment ça va?”</p> <p>Lalu guru menanyakan presensi siswa</p> <p>Apersepsi Guru mengulang pembahasan mengenai <i>se présenter</i> dan memberi pertanyaan spontan kepada siswa untuk ditulis di papan tulis</p>	<p>Siswa menjawab salam dari guru, “Bonjour”</p> <p>Siswa menjawab, “<i>Ça va bien. Et vous ?</i>”</p> <p>Siswa memperhatikan</p>	5 menit 5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti (75 menit)</p> <p><u>Eksplorasi</u> Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari ini tentang identitas diri</p> <p>Guru menayangkan *Slide 1 yang berisi tentang kewarganegaraan dan penggunaannya dalam identitas diri.</p> <p>Guru memperlihatkan Slide 2 tentang profesi dan mengaitkan dengan pengenalan identitas diri.</p> <p><u>Elaborasi</u> Guru menjeaskan pembentukan kalimat menggunakan <i>un</i>, <i>une</i>, <i>des</i> yang berkaitan dengan kewarganegaraan dan profesi (Slide 3)..</p> <p><u>Guru memperhatikan slide 4 tentang latihan yang akan dijawab siswa seara spontan</u></p>	<p>Siswa memperhatikan</p> <p>Siswa memperhatikan dengan baik dan menirukan</p> <p>Siswa memperhatikan guru</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan guru</p>	5 menit 15 menit 5 menit 10 menit

	<p><u>Konfirmasi</u></p> <p>Guru meminta siswa menyelesaikan 2 dialog tentang identitas diri, memperkenalkan diri dan memperkenalkan orang lain (10 kalimat).</p> <p>Guru mempersilakan siswa untuk menggunakan metode TSTS</p> <p>Guru mempersilakan siswa untuk berdiskusi dengan kelompok awal.</p> <p>Guru mempersilakan siswa untuk <i>moving</i> bagi yang berperan sebagai <i>stray</i>.</p> <p>Guru meminta siswa untuk kembali kekelompok awal untuk merangkum dan memperbaiki tugas yang dikerjakan. Tugas kemudian dikumpulkan kepada guru.</p>	<p>Siswa melakukan yang diperintahkan guru.</p> <p>Siswa berdiskusi dengan kelompok awal setelah berkunjung 6 kali.</p>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p> <p>25 menit</p>
3.	<p>Kegiatan Akhir (10 menit)</p> <p>Guru bersama-sama dengan siswa mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari .</p> <p>Guru dan siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.</p> <p>Guru menutup pelajaran.</p> <p><i>D'accord. C'est tout pour aujourd'hui. Merci pour votre attention. Au revoir!</i></p>	<p>Siswa bersama-sama dengan guru mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari.</p> <p>Siswa dan guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.</p> <p>Siswa menjawab : <i>Au revoir!</i></p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p>

F. ALAT BELAJAR DAN SUMBER BELAJAR

Sumber belajar : *Le Mag, Unité 2,*

Taxi! , Unite 1, page 8,9

Alat belajar :

- | | |
|---------------|------------|
| 1. Laptop | 3. Pointer |
| 2. Alat tulis | |

G. PENILAIAN DAN TUGAS

- Teknik : Tes *Expression Écrite*
- Bentuk penilaian : tes tertulis menulis dialog

Yogyakarta, 26 oktober 2015

Menyetujui,

Guru Pembimbing

Peneliti

Dwi Karoeniasih, S.Pd

Fauzi Nur Rokhman

H. Lampiran

1. Power Point

les nationalités

Pays	Il est...	Elle est...
Angleterre	anglais	anglaise
Chine	chinois	chinoise
Espagne	espagnol	espagnole
États-Unis	américain	américaine
France	français	française
Grèce	grec	grecque
Italie	italien	italienne
Mexique	mexicain	mexicaine
Pologne	polonais	polonaise
Portugal	portugais	portugaise
Russie	russe	russe

Campus1 (10)

Profesi	Maskula	Femina
Siswa	Lycéen	Lycéene
Guru	Professeur	Professeur
Perawat	Infirmier	Infirmière
Sekretaris	Secrétaire	Secrétaire
Dokter	Medecin	Medecine
Mahasiswa	Étudiant	Étudiante
Petani	Payson	Paysone
Pedagang	Venduer	Vendeuse
Artis	Acteur	Actrise
Penyanyi	Chanteur	Chanteuse

Slide 1

qui est-ce ? c'est...

connaître

je connais
tu connais
vous connaissez
il/elle connaît

Thomas Dupré
un restaurant japonais

« un », « une », « des » (voir p. 183)

- Vous connaissez...
un chanteur espagnol?
une chanteuse italienne?
des chanteurs anglais?
des chanteuses françaises ?
- Il/elle est... C'est un/une...
étudiant/étudiante - comédien/comédienne
musicien/musicienne - artiste/artiste - sportif/sportive
- Il/elle est... C'est un...
écrivain - professeur - médecin
C'est un homme politique/une femme politique.

Campus1 (11)

Slide 2

3 Un collègue interroge Mathieu. Posez les questions avec « est-ce que » et répondez.

Ex. : – Est-ce que Dominique est mariée ?

– Non, ...

- Dominique est mariée ?
- Elle a des enfants ?
- Elle habite dans un appartement ?
- Elle a une maison ?
- Il y a un jardin ?
- Le bureau de Dominique a une fenêtre ?

Campus1 (23)

Slide 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

“UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS (EXPRESSION ÉCRITE) DENGAN MENGGUNAKAN METODE TWO STRAY TWO STAY DI SMA EL-SADAI MAGELANG TAHUN AJARAN 2015/2016”

A. IDENTITAS MATA PELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Prancis

Kelas/semester : X /1

Pertemuan :2 siklus 2

Standar Kompetensi : **Menulis**

4.4 Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri.

Kompetensi Dasar : **4.4.2** Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

Indikator : **KD 2.2**

- Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana
- Menyusun kata/frasa sederhana dengan tanda baca yang tepat.

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menulis kalimat sederhana tentang identitas diri.
2. Siswa dapat menuangkan ide dan gagasan mereka kedalam tulisan yang dibuat secara individu.

3. Siswa dapat berbagi informasi, ide, gagasan, kosakata, dan pengetahuan lain tentang indentitas diri dengan kerjasama antar teman menggunakan metode *Two Stray Two Stay*

C. MATERI PEMBELAJARAN

■ **Les articles** Taxi (16)

	masculin singulier	féminin singulier	pluriel
articles indéfinis	un	une	des
articles définis	le (l')*	la (l')*	les
<i>de</i> + article défini	du (de l')*	de la (de l')*	des
* devant a - e - i - o - u - h			

■ **Le groupe du nom - singulier ou pluriel ?**

Taxi (16)

S	P
le passeport européen la voiture française	les passeports européens les voitures françaises
un passeport européen une voiture française	des passeports européens des voitures françaises

Attention !

- le bon livre → les bons livres
- un bon livre → **de** bons livres
- beau - bel (devant voyelle)/
belle → beaux/belles
- nouveau - nouvel (devant voyelle)/
nouvelle → nouveaux/nouvelles

D. METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Metode yang digunakan adalah metode kooperatif *Two Stray Two Stay* yang mengedepankan kerjasama antar siswa namun tetap mengutamakan pengembangan individu dengan cara saling belajar-mengajar di tiap kelompok.
2. Media yang digunakan adalah power point

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan kedua Siklus 1I

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal (10 menit) Guru mengucapkan salam dalam bahasa Prancis, “Bonjour à tous!”</p> <p>Guru menanyakan kabar siswa dengan mengucapkan, “Comment ça va?”</p> <p>Lalu guru menanyakan presensi siswa</p> <p>Apersepsi Guru mengulang pembahasan mengenai <i>Se Présenter</i> yang telah dipelajari minggu lalu</p>	<p>Siswa menjawab salam dari guru, “Bonjour”</p> <p>Siswa menjawab, “<i>Ça va bien. Et vous ?</i>”</p> <p>Siswa memperhatikan</p>	5 menit 5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti (75 menit)</p> <p><u>Eksplorasi</u> Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari ini tentang identitas diri</p> <p>Guru menayangkan slide 1 tentang dialog dua orang yang melakukan <i>salutation</i> dan <i>se présentation</i></p> <p><u>Elaborasi</u> Guru menjelaskan materi tentang <i>l'article (Slide 2)</i></p> <p>Guru menjelaskan slide 3 tentang pembentukan kata <i>singulier</i> dan <i>pluriel</i>.</p> <p><u>Konfirmasi</u></p> <p>Post Tes 2 Guru meminta siswa menyelesaikan soal Post tes yang di sediakan peneliti.</p>	<p>Siswa memperhatikan</p> <p>Siswa memperhatikan dengan baik dan menirukan</p> <p>Siswa mencoba untuk mengerjakan</p> <p>Siswa memperhatikan guru</p> <p>Siswa bersiap untuk</p>	5 menit 10 menit 10 menit 5 menit

	<p>Guru mempersilakan siswa untuk menggunakan metode TSTS</p> <p>Guru mempersilakan siswa untuk berdiskusi dengan kelompok awal.</p> <p>Guru mempersilakan siswa untuk <i>moving</i> bagi yang berperan sebagai <i>stray</i>.</p> <p>Guru meminta siswa untuk kembali kekelompok awal untuk merangkum dan memperbaiki tugas yang dikerjakan. Tugas kemudian dikumpulkan kepada guru.</p>	<p>mengerjakan</p> <p>Siswa melakukan yang diperintahkan guru.</p> <p>Siswa berdiskusi dengan kelompok awal setelah berkunjung 6 kali.</p>	<p>10 menit</p> <p>20menit</p> <p>5 menit</p>
3.	<p>Kegiatan Akhir (5 menit)</p> <p>Guru bersama-sama dengan siswa mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari .</p> <p>Guru dan siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.</p> <p>Guru menutup pelajaran.</p> <p><i>D'accord. C'est tout pour aujourd'hui. Merci pour votre attention. Au revoir!</i></p>	<p>Siswa bersama-sama dengan guru mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari.</p> <p>Siswa dan guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.</p> <p>Siswa menjawab : <i>Au revoir!</i></p>	<p>3 menit</p> <p>2 menit</p>

F. ALAT BELAJAR DAN SUMBER BELAJAR

Sumber belajar : *Le Mag, Unité 2,*

Taxi! , Unite 2, page 21

Alat belajar :

- | | |
|---------------|------------|
| 1. Laptop | 3. Pointer |
| 2. Alat tulis | |

G. PENILAIAN DAN TUGAS

- Teknik : Tes *Expression Écrite*
- Bentuk penilaian : tes tertulis menulis dialog

H. PEDOMAN PENILAIAN

1. Post-Tes

Sesuai dengan lampiran instrumen post-test 2 dan berpedoman pada *Delf A1 expression écrite*.

Yogyakarta, 16 Nopember 2015

Menyetujui,

Guru Pembimbing

Peneliti

Dwi Karoeniasih, S.Pd

Fauzi Nur Rokhman

I. Lampiran RPP

1. Power Point



Slide 1

■ Les articles

Taxi (16)

	masculin singulier	féminin singulier	pluriel
articles indéfinis	un	une	des
articles définis	le (l')*	la (l')*	les
<i>de</i> + article défini	du (de l')*	de la (de l')*	des
* devant a - e - i - o - u - h			

Slide 2

■ Le groupe du nom - singulier ou pluriel ?

Taxi (16)

S	P
le passeport européen	les passeports européens
la voiture française	les voitures françaises
un passeport européen	des passeports européens
une voiture française	des voitures françaises

Attention !

- le bon livre → les bons livres
- un bon livre → **de** bons livres
- beau - bel (devant voyelle)/ belle → beaux/belles
- nouveau - nouvel (devant voyelle)/ nouvelle → nouveaux/nouvelles

Slide 3

Kisi-Kisi *Pre-Test*

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) Bahasa Prancis dengan Menggunakan Metode Two Stray Two Stay di SMA El-Sadai Magelang Tahun Ajaran 2015/2016

A. Kisi-kisi Instrument Tes Pratindakan

1. Menulis kalimat sederhana sesuai dengan gambar.
2. Menulis kalimat sederhana komunikatif sesuai dengan dialog/paparan yang tersedia.

B. Kisi-Kisi Instrumen Tes Siklus 1

1. Melengkapi jawab/pertanyaan komunikatif bertemakan identitas diri.
2. Menulis kalimat dengan petunjuk gambar

C. Kisi-Kisi Instrumen Tes Siklus 2

1. Melengkapi/menulis kalimat dialog sesuai pertanyaan yang tersedia.
2. Menulis bertemakan memperkenalkan orang lain sesuai gambar yang tersedia

Instrumen Tes

SOAL PRE-TES (PRASIKLUS)

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) Bahasa Prancis dengan Menggunakan Metode Two Stray Two Stay di SMA El-Sadai Magelang Tahun Ajaran 2015/2016”

Identitas Siswa : ..

Kelas : ..

A. Qu'est-ce qu'il/elle dit ?

1.



Par example:

Salut !

2.



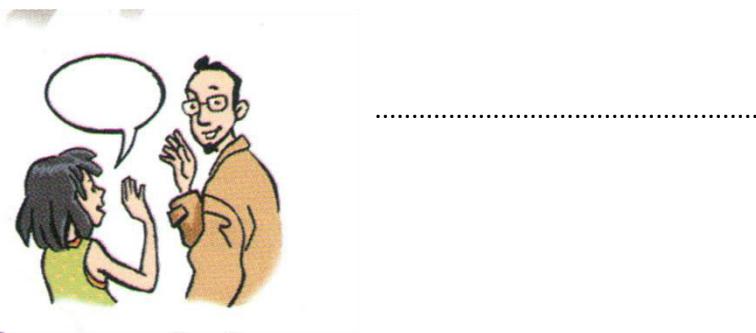
3.



4.



5.

*Le Mag Cahier page 6-7*

B. Répondez aux questions suivantes.

1. Comment vous appelez-vous ?

.....

2. Quelle est votre nationalité ?

.....

3. Quel âge avez-vous ?

.....

4. Que faites-vous dans la vie?

.....

5. Quel est votre numéro de téléphone ?

.....

Version 1 page 28

JAWABAN SISWA PRE-TES (PRASIKLUS)

"Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) Bahasa Prancis dengan Menggunakan Metode Two Stray Two Stay di SMA El-Sadai Magelang Tahun Ajaran 2015/2016"

Hermawan Surya Tri A

No.

Date: 10/2/13

<input type="checkbox"/>		
A. 1	Salut	8
2	Bonjour Monsieur	8
3	Pardon Monsieur	8
4	Merci Madame	8
5	Au revoir	8
<input type="checkbox"/>		
B. 1	Je m'appelle Hermawan	
2	je suis Indonésien	
3	je ai quatorze ans	8
4	je suis lycéen	
5	Mon Numéro de téléphone 081215143004	
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
	dapat	darla total
<input type="checkbox"/>	Menanggapi Perintah. = 2.	2
<input type="checkbox"/>	Sociolinguistik. = 2.	2
<input type="checkbox"/>	Kecakapan memberi info = 3,5	4
<input type="checkbox"/>	Orthografi = 2.	3
<input type="checkbox"/>	Gramatikal = 2,5	3
<input type="checkbox"/>	12	14
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
	=	8,5
<input type="checkbox"/>		

Kunci Jawaban *Pre-Test (Pratindakan)*

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) Bahasa Prancis dengan Menggunakan Metode Two Stray Two Stay di SMA El-Sadai Magelang Tahun Ajaran 2015/2016”

Identitas Siswa : ..

Kelas : ..

A. Qu'est-ce qu'il/elle dit ?

1.



Par example:

Salut !

2.



Bonjour monsieur !

3.



Pardon monsieur.

4.



Merci madame



Le Mag Cahier page 6-7

B. Répondez aux questions suivantes.

1. Comment vous appelez-vous ?

Je m'appelle Fauzi

2. Quelle est votre nationalité ?

Je suis indonésien (ne)

3. Quel âge avez-vous ?

J'ai quartoze / quinze ans

4. Que faites-vous dans la vie?

Je suis Lycéen(ne)

5. Quel est votre numéro de téléphone ?

Mon numéro de téléphone est 08995433787

Version 1 page 28

SOAL POST-TES SIKLUS 1

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) Bahasa Prancis dengan Menggunakan Metode Two Stray Two Stay di SMA El-Sadai Magelang
Tahun Ajaran 2015/2016

A. Complétez le dialogue

Bonjour !	<i>Bonjour Monsieur !</i>
Comment vous appelez vous?	1.
Comment allez-vous?	2.,.....
Vous êtes français?	3.
Qu'est ce-que vous faites?	4.
Au revoir!	5.

B. Qui est-Il/Elle?



Le Mag page 15

Par example :

1. *Il est acteur.*
2.
3.
4.
5.
6.

JAWABAN SISWA POST-TEST (SIKLUS 1)

"Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) Bahasa Prancis dengan Menggunakan Metode Two Stray Two Stay di SMA El-Sadai Magelang Tahun Ajaran 2015/2016"

No. Rianto W

Date :

- A 1 ~~Cava~~ Je m'appelle Rianto ✓
2 Cava bien 8
3 ~~Not~~ Non, Je ~~suis~~ suis Indonésien ✓
4 Je suis lycéen 8
5 Au ~~bevoir~~ 8

- B 1 Il est acteur 1
2 Elle est chanteuse 8
3 Elle est actrice 8
4 Il est chanteur 1
5 Il est ~~Footballeur~~ footballeur 8
6 Elle est ~~manequin~~ mannequin 8

Point

A = 2

B = -

C = 4

D = 2

E = 2,5

F = 0

$$\frac{10,5}{12,5} = 8,75$$

KUNCI JAWABAN POST-TES SIKLUS 1

"Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) Bahasa Prancis dengan Menggunakan Metode Two Stray Two Stay di SMA El-Sadai Magelang Tahun Ajaran 2015/2016

A. Complétez le dialogue

Bonjour !	<i>Bonjour Monsieur !</i>
Comment vous appelez vous?	1. <i>Je m'appelle Fauzi</i>
Comment allez-vous?	2. <i>Çava bien,</i>
Vous êtes français?	3. <i>Non, Je suis indonésien(ne)</i>
Quest ce-que vous faites?	4. <i>Je suis lycéen(ne)</i>
Au revoir!	5. <i>Au revoir!</i>

B. Qui est-Il/Elle?



Le Mag page 15

Par example :

1. *Il est acteur.*
2. *Elle est chanteuse*
3. *Elle est actrice*
4. *Il est footballeur/ joueur de foot*
5. *Elle est mannequin.*

SOAL POST-TES SIKLUS 2

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) dengan Menggunakan Metode
Two Stray Two Stay (TSTS) di Kelas X SMA El-Shadai Magelang

Identitas Siswa : -

A. Complétez le dialogue

Salut !
.....	Cava bien merci, et toi?
Moi, bien aussi. Où habites-tu?
.....	Non, Je suis professeur maintenant
Ah, magnifique ! ok, Au revoir!

B. Présentez les cartes d'identité ci-dessous!

1.  Nom : Hollande
 Prenom : François
 Profession : Président de la République Française
 Nationalité : France
- Il est François Hollande. Il est français. Il est président de la République Française.*
2.  Nom : Lavigne
 Prenom : Avril
 Profession : Chanteuse
 Nationalité : Canada
3.  Nom : Yen
 Prenom : Donnie
 Profession : Acteur
 Nationalité : République populaire de Chine
4.  Nom : Ribery
 Prenom : Franck
 Profession : Footballeur
 Nationalité : France
5.  Nom : Watson
 Prenom : Emma
 Profession : Actrice
 Nationalité : L'anglaise

JAWABAN SISWA POST-TEST (SIKLUS 2)

"Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) Bahasa Prancis dengan Menggunakan Metode Two Stray Two Stay di SMA El-Sadai Magelang Tahun Ajaran 2015/2016"

No.:

Date:

<input type="checkbox"/>	Nama : Evelyn M
<input type="checkbox"/>	Kelas : X B
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	A. A = 2
<input type="checkbox"/>	1) Salut! B = 2
<input type="checkbox"/>	2) Comment ça va? C = 4
<input type="checkbox"/>	3) J' habite à Magelang D = 2,5
<input type="checkbox"/>	4) Qu'est ce que vous faites? E = 3
<input type="checkbox"/>	5) Au revoir! F = 0
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	B. $\frac{13,5}{14} \times 10 = 9,6$
<input type="checkbox"/>	1) Il est François Hollande. Il est français. Il est Président de la République française
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	2) Elle est Avril Lavigne. Elle est Canadienne. Elle est Chanteuse
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	3) Il est Donnie Yen. Il est Acteur. Il est Chinois
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	4) Il est Franck Ribery. Il est Footballeur. Il est Français
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	5) Elle est Emma Watson. Elle est Actrice. Elle est l'anglaise
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

KUNCI POST-TES SIKLUS 2

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) dengan Menggunakan Metode
Two Stray Two Stay (TSTS) di Kelas X SMA El-Shadai Magelang

Identitas Siswa : -

A. Complétez le dialogue

Salut !	1. Salut!
2. Comment ça va?/ Comment allez-vous?	Cava bien merci, et toi?
Moi, bien aussi. Où habites-tu?	3. J'habite à Magelang
4. Qu'est ce que vous faites?	Non, Je suis professeur maintenant
Ah, magnifique ! ok, Au revoir!	5. Au revoir!

B. Présentez les cartes d'identité ci-dessous!

1.



Nom : Hollande
 Prenom : François
 Profession : Président de la République Française
 Nationalité : France

*Il s'appelle François Hollande.
 Il est français. Il est président de la République Française.*

2.



Nom : Lavigne
 Prenom : Avril
 Profession : Chanteuse
 Nationalité : Canada

Elle s'appelle Avril Lavigne.
 Elle est canadienne. Elle est chanteuse

3.



Nom : Yen
 Prenom : Donnie
 Profession : Acteur
 Nationalité : République populaire de Chine

Il s'appelle Donnie Yen. Il est acteur. Il est chinois

4.



Nom : Ribery
 Prenom : Franck
 Profession : Footballeur
 Nationalité : France

Il s'appelle Franck Ribery. Il est footballeur. Il est français

5.



Nom : Watson
 Prenom : Emma
 Profession : Actrice
 Nationalité : L'anglaise

Elle s'appelle Emma Watson.
 Elle est actrice. Elle est l'anglaise.

LAMPIRAN 3

- Niai *Pre-Test* (Pratindakan)
- Nilai *Post-Test* 1 (Siklus 1)
- Nilai *Post-Test* 2 (Siklus 2)

Lampiran 2

NILAI PRE-TES (PRA-SIKLUS)

KELAS XB SMA EL-SHADAI MAGELANG

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) Bahasa Prancis dengan Menggunakan Metode Two Stray Two Stay di SMA El-Sadai Magelang Tahun Ajaran 2015/2016”

No Siswa	Nilai	Keterangan
1	6	Tidak Lulus
2	6,5	Tidak Lulus
3	6,5	Tidak Lulus
4	7	Tidak Lulus
5	8	Lulus
6	7	Tidak Lulus
7	7	Tidak Lulus
8	7,5	Lulus
9	7	Tidak Lulus
10	6	Tidak Lulus
11	6	Tidak Lulus
12	5	Tidak Lulus
13	5,5	Tidak Lulus
14	7,5	Lulus
15	8,5	Lulus
16	6,5	Tidak Lulus
17	7	Tidak Lulus
18	8	Lulus
19	7,5	Lulus
20	6,5	Tidak Lulus
21	6,5	Tidak Lulus
22	6,5	Tidak Lulus
23	7	Tidak Lulus
24	7,5	Lulus
25	7	Tidak Lulus
26	8	Lulus
Total	6,88	Tidak Lulus =18 Lulus = 8

Nb: Kelulusan adalah nilai yang lebih dari atau sama dengan 7,5 (Standar Kompetensi)

NILAI POST-TES 1 (SIKLUS 1)

KELAS XB SMA EL-SHADAI MAGELANG

"Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) Bahasa Prancis dengan Menggunakan Metode Two Stray Two Stay di SMA El-Sadai Magelang Tahun Ajaran 2015/2016"

No Siswa	Nilai	Keterangan
1	7	Tidak Lulus
2	7	Tidak Lulus
3	7,25	Tidak Lulus
4	7,5	Lulus
5	9	Lulus
6	7,5	Lulus
7	7,5	Lulus
8	7,75	Lulus
9	7,5	Lulus
10	7	Tidak Lulus
11	7,5	Lulus
12	7	Tidak Lulus
13	7	Tidak Lulus
14	8	Lulus
15	8	Lulus
16	7	Tidak Lulus
17	8	Lulus
18	8	Lulus
19	8,5	Lulus
20	7,5	Lulus
21	8,75	Lulus
22	7,5	Lulus
23	7,5	Lulus
24	7,5	Lulus
25	7,5	Lulus
26	7,75	Lulus
Total	7,62	Tidak Lulus = 7 Lulus = 19

Nb: Kelulusan adalah nilai yang lebih dari atau sama dengan 7,5 (Standar Kompetensi)

NILAI POST-TES 2 (SIKLUS 2)

"Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) Bahasa Prancis dengan Menggunakan Metode Two Stray Two Stay di SMA El-Sadai Magelang Tahun Ajaran 2015/2016"

No Siswa	Nilai	Keterangan
1	8,4	Lulus
2	7,6	Lulus
3	7,5	Lulus
4	8	Lulus
5	9,5	Lulus
6	8,5	Lulus
7	9,6	Lulus
8	9	Lulus
9	8,7	Lulus
10	8	Lulus
11	9,5	Lulus
12	8,5	Lulus
13	9	Lulus
14	10	Lulus
15	10	Lulus
16	8	Lulus
17	10	Lulus
18	8,5	Lulus
19	10	Lulus
20	8,5	Lulus
21	9	Lulus
22	8,7	Lulus
23	9,5	Lulus
24	9,5	Lulus
25	9	Lulus
26	10	Lulus
Total	8,94	Tidak Lulus= 0 Lulus =26

Nb: Kelulusan adalah nilai yang lebih dari atau sama dengan 7,5 (Standar Kompetensi)

LAMPIRAN 4

- Kisi-Kisi Angket
- Format Angket
- Hasil Angket I
- Contoh Angket I
- Hasil Angket II
- Contoh Angket II
- Hasil Angket III
- Contoh Angket III

Lampiran 5

KISI-KISI ANGKET TERTUTUP SISWA

“UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS (EXPRESSION ECRITE)
 MENGGUNAKAN METODE TWO STRAY TWO STAY DI SMA EL-SADAI MAGELANG
 TAHUN AJARAN 2015/2016”

No.	Pertanyaan	No. Soal
1	Pembelajaran Bahasa Prancis Secara Umum <ul style="list-style-type: none"> a) Minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Prancis. b) Hambatan yang dialami oleh siswa dalam belajar bahasa Prancis. c) Keaktifan dan interaksi siswa dalam proses KBM bahasa Prancis. d) Pendapat siswa tentang cara guru meningkatkan prestasi belajar siswa. e) Pendapat siswa tentang cara guru meningkatkan aktifitas belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa. f) Pendapat siswa tentang cara guru menyampaikan materi pembelajaran. g) Pendapat siswa tentang sarana dan prasarana sekolah yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis. h) Tujuan dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Prancis. 	1, 2, 4 31 3 5, 6, 7 8, 9, 10, 11 12, 13, 14. 15, 16, 17, 26, 27, 28 18,19,20 35
2	Proses KBM Keterampilan Menulis Bahasa Prancis. <ul style="list-style-type: none"> a) Minat siswa dalam keterampilan menulis bahasa Prancis. b) Pendapat siswa tentang cara guru menyampaikan materi pembelajaran. c) Pendapat siswa tentang cara guru mengajar menggunakan metode TSTS. 	24 33 34
No	Pertanyaan	No. Soal
3	Buku acuan/ Referensi dan Materi yang Digunakan dalam Pembelajaran bahasa Prancis. <ul style="list-style-type: none"> a) Pendapat siswa tentang materi yang diberikan tentang menulis bahasa Prancis. 	21, 22, 23, 25,
4	Hambatan dan Tujuan Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis. <ul style="list-style-type: none"> a) Pendapat siswa tentang hambatan yang dialami dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Parncis. b) Tujuan dan motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis.. 	29, 32, 30

FORMAT ANGKET I PRA-SIKLUS
SISWA KELAS XB SMA EL-SHADAI MAGELANG.

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) Bahasa Prancis dengan
 Menggunakan Metode Two Stray Two Stay di SMA El-Sadai Magelang Tahun Ajaran 2015/2016”

Nama :

Sekolah : SMA EL-SADAI, Magelang

Kelas :/.....

Tanggal Pengisian : / /

- I. Pilihlah salah satu jawaban secara jujur yang menurut Anda sesuai dengan pertanyaan berikut dan berilah tanda silang (X) pada jawaban yang telah tersedia!**

Keterangan :

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya senang dan tidak ragu-ragu belajar bersama teman-teman satu kelas.					
2	Saya menyukai mata pelajaran bahasa Prancis.					
3	Bahasa Prancis adalah mata pelajaran yang sulit bagi saya.					
4	Saya selalu bersungguh-sungguh dan bersemangat mengikuti mata pelajaran bahasa Prancis.					
5	Saya bertanya pada guru jika saya menemui kesulitan dalam mata pelajaran bahasa Prancis.					
6	Saya mempunyai keberanian menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru ketika mengikuti mata pelajaran bahasa Prancis.					
7	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas sekolah maupun tugas di rumah.					
8	Guru selalu memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada yang merasa kesulitan.					
9	Guru selalu memberikan pekerjaan rumah (PR) pada siswa sebagai salah satu cara agar siswa tetap belajar meskipun di rumah.					
10	Dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru selalu memotivasi siswa agar mampu menempuh target yang diinginkan.					

11	Jika siswa menemui kesulitan guru siap untuk membantu baik di dalam maupun di luar kelas.				
12	Menurut saya cara guru mengajar sudah baik, sehingga mudah dipahami.				
13	Saya merasa bosan terhadap metode yang digunakan guru dalam proses KBM				
14	Metode yang digunakan guru dalam mengajar mampu memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan				
15	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi dalam proses KBM sehingga tidak membuat siswa menjadi bosan.				
16	Guru menggunakan media yang bervariasi dalam proses KBM.				
17	Saya merasa senang jika guru menggunakan variasi metode pengajaran dalam pembelajaran bahasa Prancis.				
18	Fasilitas untuk belajar bahasa Prancis di SMA EL-SADAI sudah lengkap dan sangat membantu siswa dalam proses KBM.				
19	Guru acapkali juga menggunakan fasilitas sekolah guna menunjang pembelajaran bahasa Prancis.				
20	Penggunaan fasilitas sekolah yang maksimal dapat menambah motivasi dan semangat saya untuk belajar.				
21	Guru perlu menggunakan satu buku ajar yang menjadi pedoman siswa dan guru				
22	Guru menggunakan berbagai macam buku untuk reverensi pengajaran.				
23	Saya sudah mempunyai buku panduan bahasa prancis sendiri.				
24	Saya sangat menyukai pelajaran menulis daripada berbicara.				
25	Perbedaan pengucapan dan tulisan menjadi salah satu kesulitan saya dalam menulis kalimat bahasa Prancis.				
26	Banyaknya huruf-huruf special yang menggunakan <i>accent</i> (ex; é, ê, à, dll) menjadi hambatan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis.				
27	Saya cukup puas dengan metode yang digunakan guru untuk memperlajari keterampilan menulis bahasa Prancis.				
28	Saya ingin guru menggunakan/mencoba metode baru untuk mempermudah siswa dalam mempelajari keterampilan menulis.				
29	Dalam pembelajaran keterampilan menulis sering kali saya merasa tertinggal dengan teman-teman saya, sehingga saya kurang mampu membuat kalimat bahasa Prancis dengan sempurna.				
30	Saya ingin penguasaan keterampilan menulis bahasa Prancis saya meningkat setiap harinya				

II. Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat Anda sendiri.

31. Apakah Anda mengalami hambatan dalam menguti KBM bahasa Prancis?

A. YA/ Jelaskan

.....
.....

B. Tidak

32. Apakah Anda menemui hambatan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis?

A. YA/ Jelaskan

.....
.....

B. Tidak

33. Apakah Anda sudah merasa puas terhadap cara guru memberikan materi untuk meningkatkan keterampilan menulis?

A. YA/ Jelaskan

.....
.....

B. Tidak

34. Setujukah Anda jika guru mengajarkan materi keterampilan menulis bahasa Prancis dengan menggunakan metode baru yang lebih mengutamakan kerjasama antar teman untuk meningkatkan keterampilan menulis?

A. YA/ Jelaskan

.....
.....

B. Tidak

35. Apakah Anda memiliki tujuan dan motivasi tersendiri dalam mempelajari bahasa Prancis?

A. YA/ Jelaskan

.....
.....

B. Tidak

FORMAT ANGKET II DAN III SISWA PEMBELAJAR BAHASA PRANCIS

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) Bahasa Prancis dengan Menggunakan Metode Two Stray Two Stay di SMA El-Sadai Magelang Tahun Ajaran 2015/2016”

Nama :

Sekolah : SMA EL-SADAI, Magelang

Kelas : X

Tanggal Pengisian : / /

I. Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat Anda sendiri.

1. Bagaimana pendapat anda dengan diterapkannya metode Two Stray Two Stay pada mata pelajaran bahasa Prancis selama ini?

Jawab :

.....

2. Apakah guru menyajikan materi dengan lebih jelas dengan metode Two Stray Two Stay ?

Jawab :

.....

3. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Prancis setelah diterapkan metode Two Stray Two Stay untuk keterampilan menulis?

Jawab :

.....

4. Apakah pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis dengan metode TSTS lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis?

Jawab :

.....

5. Apakah metode TSTS dapat membantu Anda mengatasi kesulitan Anda dalam mempelajari keterampilan menulis?

Jawab :

.....

6. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan guru dengan diterapkannya metode TSTS pada pembelajaran bahasa Prancis?

Jawab :

.....

7. Apakah Anda puas dengan guru dengan menerapkan metode TSTS dan apabila belum apa saran Anda untuk memperbaiki keterampilan menulis bahasa Prancis?

Jawab :

.....

Merci Beaucoup !

Hasil Angket I Pra-Tindakan

HASIL ANGKET TERTUTUP SISWA KELAS XB**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrise) dengan Menggunakan Metode *Two Stray Two Stay* di SMA El-Shadai Magelang tahun ajaran 2015/2016

Angket penelitian dibagikan dan diisi oleh seluruh siswa kelas XB SMA El-Shadai Magelang berjumlah 26 siswa pada hari kamis 21 oktober 2015 pada pukul 14.00 WIB

A. Proses Pembelajaran Bahasa Prancis secara Umum menurut Siswa.

1. Saya senang dan tidak ragu-ragu belajar bersama teman-teman satu kelas.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	8	30,8%
S	15	57,7%
RR	2	7,7%
TS	1	3,8%
ST	0	

2. Saya menyukai mata pelajaran bahasa Prancis.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	5	19,2%
S	2	7,7%
RR	12	46,1%
TS	7	26,9%
ST	0	

3. Bahasa Prancis adalah mata pelajaran yang sulit bagi saya.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	9	34,6%
S	8	30,8%
RR	4	15,4%
TS	5	19,2%
ST	0	

4. Saya selalu bersungguh-sungguh dan bersemangat mengikuti mata pelajaran bahasa Prancis.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	0	
S	2	7,7%
RR	12	46,1%
TS	12	46,1%
ST	0	

5. Saya bertanya pada guru jika saya menemui kesulitan dalam mata pelajaran bahasa Prancis.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	10	38,5%
S	10	38,5%
RR	4	15,4%
TS	1	3,8%
ST	1	3,8%

6. Saya mempunyai keberanian menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru ketika mengikuti mata pelajaran bahasa Prancis.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS		
S	2	7,7%
RR	20	76,9%
TS	2	7,7%
ST	2	7,7%

7. Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas sekolah maupun tugas di rumah.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS		
S	12	46,1%
RR	2	7,7%
TS	12	46,1%
ST		

B. Proses Guru dalam Memberikan Materi Pembelajaran Bahasa Prancis

8. Guru selalu memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada yang merasa kesulitan.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	13	50%
S	11	42,3%
RR	2	7,7%
TS		
ST		

9. Guru selalu memberikan pekerjaan rumah (PR) pada siswa sebagai salah satu cara agar siswa tetap belajar meskipun di rumah.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	0	
S	4	15,4%
RR	6	23,1%
TS	14	53,8%
ST	2	7,7%

10. Dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru selalu memotivasi siswa agar mampu menempuh target yang diinginkan.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	22	84,6%
S	4	15,4%
RR	2	7,7%
TS	0	
ST	0	

11. Jika siswa menemui kesulitan guru siap untuk membantu baik di dalam maupun di luar kelas.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	15	57,7%
S	5	19,2%
RR	6	23,1%
TS		
ST		

12. Menurut saya cara guru mengajar sudah baik, sehingga mudah dipahami.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	0	
S	10	38,5%
RR	16	61,5%
TS	0	
ST	0	

C. Metode Pembelajaran yang telah Diikuti Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Prancis.

13. Saya merasa nyaman terhadap metode yang digunakan guru dalam proses KBM.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	7	2,9%
S	3	11,5%
RR	12	46,1%
TS	4	15,4%
ST		

14. Metode yang digunakan guru dalam mengajar mampu memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	0	
S	11	42,3%
RR	14	53,8%
TS	1	3,8%
ST		

15. Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi dalam proses KBM sehingga tidak membuat siswa menjadi bosan.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS		
S	2	7,7%
RR	21	80,8%
TS	2	7,7%
ST	1	3,8%

16. Metode yang diberikan guru mampu memberikan materi secara merata kepada seluruh siswa

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	2	7,7%
S	4	15,4%
RR	20	76,9%
TS	0	
ST	0	

17. Saya merasa senang jika guru menggunakan variasi metode pengajaran dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	14	53,8%
S	10	38,5%
RR	2	7,7%
TS	0	
ST	0	

18. Fasilitas untuk belajar bahasa Prancis di SMA EL-SADAI sudah lengkap dan sangat membantu siswa dalam proses KBM.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	0	
S	6	23,1%
RR	12	46,1%
TS	8	30,8%
ST	0	

19. Guru acapkali juga menggunakan fasilitas sekolah guna menunjang pembelajaran bahasa Prancis.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	0	
S	7	2,9%
RR	14	53,8%
TS	5	19,2%
ST	0	

20. Penggunaan fasilitas sekolah yang maksimal dapat menambah motivasi dan semangat saya untuk belajar.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	24	92,3%
S	0	
RR	2	7,7%
TS	0	
ST	0	

D. Pedoman dan Buku Panduan yang Digunakan Guru dalam Proses Pembelajaran.

21. Guru perlu menggunakan satu buku ajar yang menjadi pedoman siswa dan guru.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	2	7,7%
S	11	42,3%
RR	5	19,2%
TS	8	3,8%
ST	0	

22. Guru menggunakan berbagai macam buku untuk reverensi pengajaran.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	12	46,1%
S	10	38,5%
RR	4	15,4%
TS		
ST		

23. Saya sudah mempunyai buku panduan bahasa prancis sendiri

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	1	3,8%
S	1	3,8%
RR	2	7,7%
TS	22	84,6%
ST	0	

E. Pendapat Siswa tentang Keterampilan Menulis Bahasa Prancis

24. Saya sangat menyukai pelajaran menulis daripada berbicara.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	10	38,5%
S	9	34,6
RR	2	7,7%
TS	5	19,2%
ST	0	

25. Perbedaan pengucapan dan tulisan menjadi salah satu kesulitan saya dalam menulis kalimat bahasa Prancis.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	2	7,7%
S	20	76,9%
RR	4	15,4%
TS	0	
ST	0	

26. Banyaknya huruf-huruf special yang menggunakan *accent* (ex; é, ê, à, dll) menjadi hambatan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	2	7,7%
S	16	61,5%
RR	8	30,8%
TS	0	
ST	0	

27. Saya cukup puas dengan metode yang digunakan guru untuk memperlajari keterampilan menulis bahasa Prancis.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	0	
S	1	3,8%
RR	20	76,9%
TS	5	19,2%
ST	0	

F. Pendapat Siswa tentang diadakan Penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis.

28. Saya ingin guru menggunakan/mencoba metode baru untuk mempermudah siswa dalam mempelajari keterampilan menulis

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	25	96,1%
S	0	
RR	1	3,8%
TS	0	
ST	0	

29. Dalam pembelajaran keterampilan menulis sering kali saya merasa tertinggal dengan teman-teman saya, sehingga saya kurang mampu membuat kalimat bahasa Prancis dengan sempurna.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	0	
S	20	76,9%
RR	6	23,1%
TS	0	
ST	0	

30. Saya ingin penguasaan keterampilan menulis bahasa Prancis saya meningkat setiap harinya.

Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
SS	25	96,1%
S	0	
RR	1	3,8%
TS	0	
ST	0	

HASIL ANGKET I TERBUKA

SISWA KELAS X B SMA EL-SHADAI MAGELANG

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) dengan Menggunakan Metode *Two Stray Two Stay* di SMA El-Shadai Magelang tahun ajaran 2015/2016

Angket penelitian dibagikan dan diisi oleh seluruh siswa kelas XB SMA El-Shadai Magelang berjumlah 26 siswa pada hari kamis 21 oktober 2015 pada pukul 14.00 WIB

Sub jek	Pertanyaan				
	Apakah Anda mengalami hambatan dalam mengiuti KBM bahasa Prancis?	Apakah Anda menemui hambatan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis?	Apakah Anda sudah merasa puas terhadap cara guru memberikan materi untuk meningkatkan keterampilan menulis?	Setujukah Anda jika guru mengajarkan materi keterampilan menulis bahasa Prancis dengan menggunakan metode baru yang lebih mengutamakan kerjasama antar teman untuk meningkatkan keterampilan menulis?	Apakah Anda memiliki tujuan dan motivasi tersendiri dalam mempelajari bahasa Prancis?
1	Ya, karena sering kali teman yang lain berisik& merusak konsentrasi dalam belajar.	Ya, karena seringkali saya harus melihat contoh	Tidak, karena guru dalam memberikan materi kurang menarik	Ya, karena jika menggunakan metode lama membosankan.	Ya, karena saya ingin pandai berbahasa Prancis dan ingin berkunjung ke Prancis terutama Paris.
2	Pelajaran Bahasa Prancis Mudah tetapi membingungkan	penulisannya	Cukup mengerti	Ya, karena pelajaran lebih mudah kalau dikerjakan bersama	Supaya bisa mengenal bahasa Prancis
3	Ya, tulisannya sulit	Banyak banget	Tidak, suaranya kecil	Ya, semoga	Ya, ingin bisa ngobrol bahasa asing selain

					inggris.
4	Ya, karena setia pelajaran moodnya tidak selalu baik	Ya, jarang jawab pertanyaan soal tulisan	Ya, saya puas dengan cara guru	Ya, boleh	Ya
5	Ya, saya merasa banyak hal belum saya pahami	Tulisannya aneh-aneh	Ya, guru enak ngajarnya	Ya	Ya
6	Ya, saya tidak menemukan titik terang	Ya, sulit	Tidak,	Ya	Ya, ingin bercinta dengan orang paris
7	Tulisan ucapan beda, menggunakan garis garis aneh yang mengikuti huruf bikin susah	Ya, garis-garis yang mengikuti huruf bikin susah	Tidak, bikin ngantuk	Ya	Ya
8	Ya, betul sekali	Ya, susah	Tidak, suaranya kecil	Ya	Ya
9	Ya, guru suaranya pelan kalah sama siswa	Ya, tulisan susah apa apa susah	Tidak, membosankan	Ya	Ya
10	Ya, ngantuk	Ya, tidur	Tidak	Ya coba aja semoga tidak membuat mengantuk	Ya
11	Ya, capek	Ya	Tidak	Ya	Ya
12	Ya, pusing dan ngantuk dengeri suara guru	Ya	Tidak	Ya, woke !	Ya
13	Ya, malas	Ya	Tidak	Ya, saya ingin metode baru !	Ya

14	Ya	Ya, saya bingung perbedaan huruf e nya.	Tidak	Ya, ceramah terus	Ya
15	Ya	Ya, sulitlah	Tidak	Ya	Ya
16	Ya	Ya, gimana mau paham tulisannya berbeda dengan ucapan	Tidak	Ya	ya
17	Ya	Ya, apapun jadi sulit kalau jam segini	Tidak	Ya	Ya
18	Ya, hambatan semua	Ya, jujur sulit karena saya bingung	Tidak	Ya	Ya
19	Ya, bahasa prancis menghambat	Ya,	Tidak	Ya	yA
20	Ya, tulisannya sulit	Ya, tulisannya saya salah terus	Tidak	Ya, masnya ngajar disini biar pinter	Ya
21	Ya, huruf macem-macem bikin sulit	Ya, lebih baik tidak menulis	Tidak	Ya, bagus	Ya
22	Ya, Penulisan sama ucapan beda.	Ya, tulisannya bikin bingung	Tidak	Ya	Ya
23	Ya, Ucapan apa tulisan apa.	ya	Tidak	Ya	Ya
24	Ya, ngomongnya aneh	Ya, kadang kalau tanya tulisannya apa g dijawab	Tidak	Ya	Ya
25	Ya, betul	Ya, jarang disuru nulis	Tidak	Ya, saya setuju	Ya
26	Ya	Ya, bingung	Tidak	Ya	Ya

ANGKET I PRA-SIKLUS

SISWA KELAS XB SMA EL-SADAI MAGELANG.

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) Bahasa Prancis dengan Menggunakan Metode Two Stray Two Stay di SMA El-Sadai Magelang Tahun Ajaran 2015/2016”

Nama : Aan Saengko.....

Kelas : X/2B.....

Sekolah : SMA EL-SADAI, Magelang

Tanggal Pengisian : 21 / 04 / 2015

- I. Pilihlah salah satu jawaban secara jujur yang menurut Anda sesuai dengan pertanyaan berikut dan berilah tanda silang (X) pada jawaban yang telah tersedia!

Keterangan :

SS: Sangat Setuju S : Setuju RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	STS			
		SS	S	RR	TS
1	Saya senang dan tidak ragu-ragu belajar bersama teman-teman satu kelas.			X	
2	Saya menyukai mata pelajaran bahasa Prancis.			X	
3	Bahasa Prancis adalah mata pelajaran yang sulit bagi saya.			X	
4	Saya selalu bersungguh-sungguh dan bersemangat mengikuti mata pelajaran bahasa Prancis.			X	
5	Saya bertanya pada guru jika saya menemui kesulitan dalam mata pelajaran bahasa Prancis.			X	
6	Saya mempunyai keberanian menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru ketika mengikuti mata pelajaran bahasa Prancis.			X	
7	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas sekolah maupun tugas di rumah.			X	
8	Guru selalu memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada yang merasa kesulitan.			X	
9	Guru selalu memberikan pekerjaan rumah (PR) pada siswa sebagai salah satu cara agar siswa tetap belajar meskipun di rumah.			X	
10	Dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru selalu memotivasi siswa agar mampu menempuh target yang diinginkan.			X	

11	Jika siswa menemui kesulitan guru siap untuk membantu baik di dalam maupun di luar kelas.	X	X	
12	Menurut saya cara guru mengajar sudah baik, sehingga mudah dipahami.	X	X	
13	Saya merasa bosan terhadap metode yang digunakan guru dalam proses KBM	X		
14	Metode yang digunakan guru dalam mengajar mampu memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan	X	X	
15	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi dalam proses KBM sehingga tidak membuat siswa menjadi bosan.	X	X	
16	Guru menggunakan media yang bervariasi dalam proses KBM.	X	X	
17	Saya merasa senang jika guru menggunakan variasi metode pengajaran dalam pembelajaran bahasa Prancis.	X	X	
18	Fasilitas untuk belajar bahasa Prancis di SMA EL-SADAl sudah lengkap dan sangat membantu siswa dalam proses KBM.	X	X	
19	Guru acapkali juga menggunakan fasilitas sekolah guna menurjang penjelajaran bahasa Prancis.	X	X	
20	Penggunaan fasilitas sekolah yang maksimal dapat menarik minat dan semangat saya untuk belajar.	X	X	
21	Guru perlu menggunakan satu buku ajar yang menjadi pilihan siswa dan guru	X	X	
22	Guru menggunakan berbagai macam buku untuk referensi pengajaran.	X	X	
23	Saya sudah mempunyai buku panduan bahasa Prancis sendiri.	X	X	
24	Saya sangat menyukai pelajaran menukar menulis berbicara.	X	X	
25	Pembedaan pengucapan dan tulisan menjadi salah satu kesulitan saya dalam menulis kalimat bahasa Prancis.	X	X	
26	Banyaknya huruf-karurif spesial yang menggunakan <i>accent</i> (ex; é, ê, à, ð) menjadi hambar dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis.	X	X	
27	Saya cukup puas dengan metode yang digunakan guru untuk memperbaiki keterampilan menulis bahasa Prancis.	X	X	
28	Saya ingin guru menggunakan mencoba metode baru untuk memperbaiki siswa dalam mempelajari keterampilan menulis.	X	X	
29	Dalam pembelajaran keterampilan menulis sering kali saya merasa tertinggal dengan teman-teman saya, sehingga saya kurang mampu membuat kalimat bahasa Prancis dengan sempurna	X	X	
30	Saya ingin penggunaan keterampilan menulis bahasa Prancis saya tampil setiap harinya	X	X	

II. Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat Anda sendiri.

31. Apakah Anda mengalami hambatan dalam mengerti KBM bahasa Prancis?

Ⓐ YA/ Jelaskan

Pelajaran bahasa Prancis itu susah dipahami dan pengucapan kata susah.....
1.....

B. Tidak

32. Apakah Anda menemui hambatan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis?

Ⓐ YA/ Jelaskan

Penulisan nya susah banget.....

B. Tidak

33. Apakah Anda sudah merasa puas terhadap cara guru memberikan materi untuk meningkatkan keterampilan menulis?

Ⓐ YA/ Jelaskan

Sehat itulah sehat.....

B. Tidak

34. Setujukah Anda jika guru mengajarkan materi keterampilan menulis bahasa Prancis dengan menggunakan metode baru yang

lebih mengutamakan kerjasama antar teman untuk meningkatkan keterampilan menulis?

Ⓐ YA/ Jelaskan

Karena pelajaran lebih mudah kalau dilecenjakan secara bersama-sama.....

B. Tidak

35. Apakah Anda memiliki tujuan dan motivasi tersendiri dalam mempelajari bahasa Prancis?

Ⓐ YA/ Jelaskan

Supaya bisa mendapat l stri orang Prancis dan bisa berlibur disana.....

B. Tidak

HASIL ANGKET II (SIKLUS 1)TERBUKA
SISWA KELAS X B SMA EL-SHADAI MAGELANG

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) dengan Menggunakan Metode *Two Stray Two Stay* di SMA El-Shadai Magelang tahun ajaran 2015/2016

Subjek	Pertanyaan						
	Bagaimana pendapat Anda dengan diterapkannya metode Two Stray Two Stay?	Apakah guru menyajikan materi lebih jelas dengan menerapkan metode TSTS?	Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Prancis setelah diterapkan metode TSTS?	Apakah pembelajaran keterampilan menulis dengan metode TSTS lebih menarik dan efektif?	Apakah metode TSTS membantu Anda dalam mengatasi kesulitan anda dalam mempelajari keterampilan menulis?	Apakah Anda lebih menguasai materi dengan diterapkan metode TSTS?	Apakah Anda puas dengan metode TSTS selama ini? Apa saran Anda?
A1	Bagus	Jelas	Iya	ya	ya	iya	Puas banget
A2	Menyenangkan, Asik, Mudah dimengerti	Menurut saya jelas	Iya	iya	ya	ya	Ya, sudah bagus kk
A3	Lebih mudah dipahami	Ya, karena kita tidak perlu bingung penulisan yang dikatakan guru	Ya lebih mudah dengan cara ini	Ya karena mudah diikuti	ya	ya	ya
A4	Lebih mudah menerima pelajaran	iyay	Iya	ya	iya	ya	Iya
A5	Bisa lebih paham dan	Iya sangat jelas	Iya	iya	Bener banget	mungkin	Iya

	cukup memuaskan						
A6	Lebih mudah menerima pelajaran bahasa Prancis	ya	ya	ya	Agak membantu	ya	Ya
A7	Menurut saya paham tetapi sebagian ada yang gak paham	Menurut saya jelas	ya	ya	ya	ya	Ya
A8	Lebih mudah dipahami	Ya, karena kita tidak perlu bingung dengan penulisan yang dikatakan guru.	Lebih mudah	Mudah dimengerti dan diikuti	ya	ya	ya
A9	jelas	ya	ya	ya	ya	ya	Ya
A10	menyenangkan	ya	ya	ya	TOP	ya	ya
A11	ya	ya	Lemayan tertarik	ya	ya	ya	ya
A12	Lumayan menyenangkan	Ya, lumayan	Ya benar sekali	Iya benar	Iya dah membantu	ia	Iya
A13	Sangat menyenangkan	Iya karena guru juga ikut membantu murit yang kesulitan	Belum tau	iya	iya	Belum tau	Iya
A14	Sangat jelas dan sangat membantu	iya	Iya karena menurut saya pembelajaran bahasa prancis semakin jelas	iya	iya	Belum tapi sudah semakin memahami	iya
A15	Iya lebih mudah	Iya guru lebih	Iya saya tertarik	Ya,	Metode ini sangat	iya	Iya saya

	untuk memahami	jelas menjelaskan dengan metode twostray two stay		pembelajaran lebih efektif dan mudah dimengerti	membantu		sudah puas dengan guru menerapkan metode TSTS
A16	Sangat mendukung siswa dalam pembelajaran	iyya	iya	Sangat membantu	Tentu saja	iya	Sangat memuaskan
A17	Seru!	Iya	iya	ya	ya	ya	ya
A18	Menjadi lebih paham	yay	ya	ya	ya	ya	ya
A19	oui	oui	oui	oui	oui	oui	Oui
A20	Bagus bangetlah pokoknya	Lebih menyenangkan pokoknya	Iya tertarik sekali	ya	ya	iyya	Ya
A21	Lebih mudah dipahami dan dimengerti	ya	ya	ya	ya	ya	Ya
A22	ya	ya	ay	ya	ya	ya	Ya
A23	menarik	Ya menarik dan menyenangkan	iya	iya	iya	iya	Lanjut trus !
A24	Goood !	ya	ya	ya	ya	ya	ya
A25	Sangat jelas sangat terbantu	iya	pembelajaran bahasa pracis semakin jelas	iya	iya	Belum, tapi sudah semakin memahami	iya
A26	iya	ya	ya	ya	ya	ya	ya

ANGKET II SISWA PEMBELAJAR BAHASA PRANCIS

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrive) Bahasa Prancis dengan Menggunakan Metode Two Stray Two Stay di SMA El-Sadai Magelang Tahun Ajaran 2015/2016”

Nama : Carandrea Hikmawati

Kelas : X B

I. Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat Anda sendiri.

1. Bagaimana pendapat anda dengan diterapkannya metode Two Stray Two Stay pada mata pelajaran bahasa Prancis selama ini?

Jawab : ...iya... lebih... mudah... untuk... meng... meng...!.....

.....

2. Apakah guru menyajikan materi dengan lebih jelas dengan metode Two Stray Two Stay ?

Jawab : ...iya... guru... lebih... jelas... menje... laskan........

.....

3. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Prancis setelah diterapkan metode Two Stray Two Stay untuk keterampilan menulis?

Jawab : ...iya... saya... tertarik........

.....

4. Apakah pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis dengan metode TSTS lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis?

Jawab : ...
.....

5. Apakah metode TSTS dapat membantu Anda mengatasi kesulitan Anda dalam mempelajari keterampilan menulis?

Jawab : ...
.....

6. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan guru dengan diterapkannya metode TSTS pada pembelajaran bahasa Prancis?

Jawab : ...
.....

7. Apakah Anda puas dengan guru dengan menerapkan metode TSTS dan apabila belum apa saran Anda untuk memperbaiki keterampilan menulis bahasa Prancis?

Jawab : ...
.....

Meraih Beaucoup !

HASIL ANGKET III (SIKLUS 2)TERBUKA
SISWA KELAS X B SMA EL-SHADAI MAGELANG

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) dengan Menggunakan Metode *Two Stray Two Stay* di SMA El-Shadai Magelang tahun ajaran 2015/2016

Subjek	Pertanyaan						
	Bagaimana pendapat Anda dengan diterapkannya metode Two Stray Two Stay?	Apakah guru menyajikan materi lebih jelas dengan menerapkan metode TSTS?	Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Prancis setelah diterapkan metode TSTS?	Apakah pembelajaran keterampilan menulis dengan metode TSTS lebih menarik dan efektif?	Apakah metode TSTS membantu Anda dalam mengatasi kesulitan anda dalam mempelajari keterampilan menulis?	Apakah Anda lebih menguasi materi dengan diterapkan metode TSTS?	Apakah Anda puas dengan metode TSTS selama ini? Apa saran Anda?
A1	Sangat jelas sangat terbantu Bagus	Jelas	Iya	Sangat menarik	ya	iya	Puas banget
A2	Bisa lebih paham dan cukup memuaskan	Menurut saya jelas	Iya	iya	ya	ya	Ya, sudah bagus kk
A3	Lebih mudah dipahami	Ya, karena kita tidak perlu bingung penulisan yang dikatakan guru	Ya lebih mudah dengan cara ini	Ya karena mudah diikuti	ya	ya	ya
A4	Lebih mudahmenerima pelajaran	iyay	Iya	ya	iya	ya	Iya

A5	Bisa lebih paham dan cukup memuaskan	Iya sangat jelas	Iya	iya	Bener banget	mungkin	Iya
A6	Lebih mudah dipahami	ya	ya	ya	Agak membantu	ya	Ya
A7	Menurut saya paham tetapi sebagian ada yang gak paham	Menurut saya jelas	ya	ya	ya	ya	Ya
A8	Lebih mudah dipahami	Ya, karena kita tidak perlu bingung dengan penulisan yang dikatakan guru.	Lebih mudah	Mudah dimengerti dan diikuti	ya	ya	ya
A9	jelas	ya	ya	ya	ya	ya	Ya
A10	menyenangkan	ya	ya	ya	TOP	ya	ya
A11	ya	ya	Lemayan tertarik	ya	ya	ya	ya
A12	Lumayan menyenangkan	Ya, lumayan	Ya benar sekali	Iya benar	Iya dah membantu	ia	Iya
A13	Sangat menyenangkan	Iya karena guru juga ikut membantu murid yang kesulitan	Belum tau	iya	iya	Belum tau	Iya
A14	sangat membantu	iya	pembelajaran bahasa prancis semakin jelas	iya	iya	Belum tapi sudah semakin memahami	iya
A15	Iya lebih mudah untuk memahami	Iya guru lebih jelas menjelaskan	Iya saya tertarik	Ya, pembelajaran lebih efektif dan mudah	Metode ini sangat membantu	iya	Iya saya sudah puas dengan guru

		dengan metode twostray two stay		dimengerti			menerapkan metode TSTS
A16	Sangat mendukung siswa dalam pembelajaran	iyya	iya	Sangat membantu	Tentu saja	iya	Sangat memuaskan
A17	Seru!	Iya	iya	ya	ya	ya	ya
A18	Menjadi lebih paham	yay	ya	ya	ya	ya	ya
A19	oui	oui	oui	oui	oui	oui	Oui
A20	Bagus bangetlah	Lebih menyenangkan pokoknya	Iya tertarik sekali	ya	ya	iyya	Ya
A21	Bagus	ya	ya	ya	ya	ya	Ya
A22	ya	ya	ay	ya	ya	ya	Ya
A23	menarik	Ya menarik dan menyenangkan	iya	iya	iya	iya	Lanjut trus !
A24	Goood !	ya	ya	ya	ya	ya	ya
A25	ya	iya	bahasa prcis semakin jelas	iya	iya	Belum, tapi sudah semakin memahami	iya
A26	iya	ya	ya	ya	ya	ya	ya

ANGKET III SISWA PEMBELAJAR BAHASA PRANCIS

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) Bahasa Prancis dengan Menggunakan Metode Two Stray Two Stay di SMA El-Saddai Magelang Tahun Ajaran 2015/2016”

Nama : Fortiko N.....

Sekolah : SMA EL-SADDAI, Magelang

Kelas : X E

Tanggal Pengisian : 12 / Nov / 2015

I. Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat Anda sendiri.

1. Bagaimana pendapat anda dengan diterapkannya metode Two Stray Two Stay pada mata pelajaran bahasa Prancis selama ini?

Jawab : Lahir mudah dipahami.....

.....

.....

2. Apakah guru menyajikan materi dengan lebih jelas dengan metode Two Stray Two Stay ?

Jawab : Ya, karena tidak variasi bingung dari soal dan tanya

.....

3. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Prancis setelah diterapkan metode Two Stray Two Stay untuk keterampilan menulis?

Jawab : Lahir mudah.....

.....

4. Apakah pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis dengan metode TSTS lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis?

Jawab :
.....
.....
.....
.....

5. Apakah metode TSTS dapat membantu Anda mengatasi kesulitan Anda dalam mempelajari keterampilan menulis?

Jawab :
.....
.....
.....
.....

6. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan guru dengan diterapkannya metode TSTS pada pembelajaran bahasa Prancis?

Jawab :
.....
.....
.....
.....

7. Apakah Anda puas dengan guru dengan menerapkan metode TSTS dan apabila belum apa saran Anda untuk memperbaiki keterampilan menulis bahasa Prancis?

Jawab :
.....
.....
.....
.....

Merci Beaucoup !

LAMPIRAN 5

- Daftar Hadir
- Posisi Tempat Duduk

DAFTAR HADIR SISWA XB SMA EL-SHADAI MAGELANG

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) Bahasa Prancis dengan Menggunakan Metode Two Stray Two Stay di SMA El-Sadai Magelang Tahun Ajaran 2015/2016”

NO	SUBJEK	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pertemuan ke-		Pertemuan ke-	
		1	2	3	4
1.	S1	✓	✓	✓	✓
2.	S2	✓	✓	✓	✓
3.	S3	✓	✓	✓	✓
4.	S4	✓	✓	✓	✓
5.	S5	✓	✓	✓	✓
6.	S6	✓	✓	✓	✓
7.	S7	✓	✓	✓	✓
8.	S8	✓	✓	✓	✓
9.	S9	✓	✓	✓	✓
10.	S10	✓	✓	✓	✓
11.	S11	✓	✓	✓	✓
12.	S12	✓	✓	✓	✓
13.	S13	✓	✓	✓	✓
14.	S14	✓	✓	✓	✓
15.	S15	✓	✓	✓	✓
16.	S16	✓	✓	✓	✓
17.	S17	✓	✓	✓	✓
18.	S18	✓	✓	✓	✓
19.	S19	✓	✓	✓	✓
20.	S20	✓	✓	✓	✓
21.	S21	✓	✓	✓	✓
22.	S22	✓	✓	✓	✓
23.	S23	✓	✓	✓	✓
24.	S24	✓	✓	✓	✓
25.	S25	✓	✓	✓	✓
26.	S26	✓	✓	✓	✓
Total siswa tidak masuk		-	-	-	-

SUSUNAN TEMPAT DUDUK
SISWA KELAS XB SMA EL-SHADAI MAGELANG

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) Bahasa Prancis dengan Menggunakan Metode Two Stray Two Stay di SMA El-Sadai Magelang Tahun Ajaran 2015/2016”

Guru

1	2
---	---

3	4
---	---

5	6
---	---

7	8
---	---

9	10
---	----

11	12
----	----

13	14
----	----

15	16
----	----

17	18
----	----

19	20
----	----

21	22
----	----

23	24
----	----

266	25
-----	----

LAMPIRAN 6

- Hasil Wawancara Guru
- Hasil Wawancara Siswa

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Ecrite) dengan menggunakan Metode Two Stray Two Stay di SMA EL-Shadai Tahun Ajaran 2015/2016

Wawancara I

Lokasi : Ruang kelas XI IPS 3

Hari/tanggal : Kamis, 8 oktober 2015

Waktu : Pukul 14.30

Agenda : Pra observasi dan koordinasi awal

1. Peneliti menemui guru bidang studi bahasa Prancis, Ibu Dwi Karoeniasih untuk melakukan wawancara guna memperoleh data tentang kejadian di lapangan dan koordinasi untuk langkah selanjutnya. Wawancara berlangsung 20 menit.
2. Guru sedang melakukan bimbingan guna mempersiapkan lomba *Story Telling*. Guru mempersilakan peneliti masuk dan melakukan wawancara diselingi sesekali membenahi latihan yang dilakukan 3 orang siswa.
3. Peneliti dan guru menentukan kelas yang diteliti, yaitu kelas XB dan jadwal penelitian ditempuh sesuai dengan jadwal pelajaran yang berlaku. Peneliti juga menjelaskan pada guru tentang penelitian yang dilaksanakan dan peran guru dalam penelitian.
4. Peneliti memperoleh gambaran umum mengenai sekolah dan kelas yang akan diteliti, yaitu kelas XB. Berikut adalah kutipan pembicaraan peneliti (P) dan guru (G).

P : Mohon maaf bu mengganggu latihan hari ini, begini bu, saat ini saya sedang menyusun skripsi dengan judul upaya peningkatan keterampilan menulis (expression écrite) dengan menggunakan metode Two Stray Two Stay di SMA EL-Shadai Magelang tahun ajaran 2015/2016. Penelitian yang saya lakukan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Maka sebaiknya penelitian yang ditempuh dengan cara peneliti tidak mengajar siswa, namun guru tetap mengajar seperti biasa dengan suasana kelas seperti biasa, hanya saja dengan menggunakan metode yang diberikan peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis. Peneliti dalam hal ini berperan sebagai pengamat ketika kelas berlangsung, bu. Kelas yang nantinya diteliti akan menjadi bahan diskusi antara guru dan peneliti tentang beberapa masalah dalam perkembangan pada keterampilan menulis yang nantinya akan dicarikan solusinya.

Rencana solusi yang diberikan pada kelas akan dipraktekan dan nantinya akan dievaluasi kembali, satu tahapan itu disebut siklus. Setelah siklus pertama dipraktekan dan dievaluasi, selanjutnya guru akan kembali berdiskusi apakah perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Apabila siklus satu sudah berjalan dengan baik dan guru sudah merasa terdapat peningkatan baik dari nilai maupun sikap maka siklus satu sudah dianggap berhasil. Penelitian ini akan berjalan dari hari ini. Jadi saya sangat membutuhkan bantuan ibu Dwi sekalu guru bahasa Prancis di SMA ini agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi semua pihak khususnya kelas yang nantinya jadi objek penelitian dan seluruh kelas.

Dalam hal ini peneliti akan mencoba menggunakan metode TSTS atau Two Stay Two Stray. Secara garis besar metode ini adalah menggunakan pendekataan kooperative learning, bekerja dalam kelompok. Dalam salah satu treathmen pengajaran siswa diberikesempatan untuk berdiskusi namun mereka berdiskusi secara berpindah-pindah tempat. Jadi semakin banyak dan berbeda pikiran tentang hasil diskusi tersebut diharapkan siswa mampu menambah kosa kata dan membenahi tulisan tulisan yang salah atau kurang tepat ketika waktu TSTS berjalan. Untuk lebih jelasnya nanti sebelum siklus satu akan dilakukan pelatihan dihari sebelumnya. kira-kira kelas mana bu yang bisa dijadikan objek penelitian?

G : Haduh mas, saya tu bingung kelas mana yang cocok. Tapi kayanya kelas X saja . soalnya kelas XII itu semester ini sudah harus mengejar materi banyak. Dan materi yang saya berikan random, plenjah-plenjah sekadar buat ngejar ujian sekolah saja. Terus kalau kelas XI itu juga kasusnya sama soalnya dulu di tahun sebelumnya bahasa prancisnya Cuma dapat 1 semester trus yang 1 smter mereka g dapat bahasa prancis. yg teratur ya kelas X.

Kelas XB saja ya mas, kalau XA spertinya sudah agak pinter-pinter. XB ini mereka sebenarnya aktif-aktif mas.

P: oya ga papa bu. Terus kapan kira-kira kpan bisa peneliti melakukan observasi kelas tersebut bu? Saya dengar kemarin El-Shadai melakukan MID semester ya bu? Untuk hasilnya gimana bu kelas XB?

G: Jadwal kelas XB hari rabu jam 12.45 tp mungkin nanti sekalian metodenya dipraktekin XA juga ya mas, tapi hari kamis 08.30 kalau mas fauzi mau mendapungi. Biar ga iri gitu.

P : ya bole bu, nanti saya ikut juga masuk kekelas XA. Saya rasa sudah cukup bu, merci beaucoup, terimakasih banyak atas

informasi yang diberikan bu. Ketemu lagi hari rabu tanggal 21 ya bu. Karena tanggal 14 libur. Dan untuk X B, bagaimana perkembangan khususnya keterampilan menulisnya bu? Expression écrite.

- G: Waduh, untuk EE saya tu jarang mengajarkan it di kelas X jadinya mungkin ya masih rendah. Saya tu berusaha untuk membuat siswa senang bahasa Prancis dulu, dan keterampilan menulis kan susah, jadi ya jarang saya pakai. Siswa disuruh membuat kalimat sederhana itu agak susah walaupun dsilabus harus menuntut untuk bisa membuat kalimat sederhana. Tapi saya yakin bisa dikit-dikit anak-anak.
- P: Kesulitan apa saja bu yang biasanya dialami siswa? Selama ini ibu menyelesaikannya dengan bagaimana?
- G: Kesulitannya ya di nggak biasa itu, kan jarang saya uji. Kalau untuk menguji kadang-kadang saya suruh maju menulis yang saya ucapkan terus nulis perkenalan diri itu sudah agak bisa juga sekarang.
- P: ya, terus untuk buku panduan yang ibu gunakan saat ini apa bu? Sebagai sumber-sumber pembelajaran biasanya diambil dari mana ya bu?
- G: Buku panduan yang jadi pegangan siswa belum ada mas. Kalau untuk sumber saya cari dari internet dari buku yang mas berikan dulu “*Le Mag*” sama yang dikasih sama kkn bulan lalu, ada “*Panorama, TAXI, sama Campus*”.
- P: Kalau media sama metode yang digunakan biasanya apa ya bu? Yang sudah pernah diterapkan ibu dalam proses pembelajaran khususnya kelas X apa saja bu?
- G: Media sih ya aling saya bawa fotokopian, kadang juga gambar menara eifel dulu di awal-awal untuk menarik minat belajar. Tp kalau pakai LCD saya ga pernah karena ga bisa aj mas. Besok kalau mau ngajari saya juga ga papa. Kalau besok pas penelitian pakai LCD nanti siswa saya suruh diruang “*moving*” karena di kelas belum ada LCD nya.
- P: ya bu, mungkin besok saya menggunakan media power point dan LCD sehingga diharapkan lebih menarik siswa, dan pembelajaran diruang ‘moving’ bisa memerikan suasana baru dalam kelas.

Wawancara 2

Lokasi : Ruang Guru

Hari/tanggal : Rabu, 21 oktober 2015

Waktu : Pukul 14.17

Agenda : Pasca observasi dan evaluasi

5. Peneliti menemui guru bidang studi bahasa Prancis setelah melakukan observasi pada kelas XB.
6. Evaluasi dilakukan antara guru dan peneliti guna menyelesaikan masalah yang ada dalam kelas XB.
7. Peneliti dan guru menentukan materi yang akan diberikan kepada kelas XB.
8. Peneliti menentukan kapan diadakannya pelatihan untuk metode Two Stay Two Stay. Berikut adalah kutipan pembicaraan peneliti (P) dan guru (G).

P : *Setelah peneliti melakukan observasi dikelas XB maka peneliti telah merangkum beberapa point masalah yang ada dalam kelas XB yang berkaitan dengan keterampilan menulis.*

Siswa cenderung ramai atau gaduh dalam kelas mungkin karena bahasa prancis adalah mata pelajaran terakhir hari ini.

Selain itu ada beberapa siswa yang memang pintar dan rajin dalam menanggapi perintah guru sehingga dapat membantu siswa yang malas dan cendeung membuat keributan.

Melihat dari tugas yang mereka kejakan sebagian besar tidak teliti dalam menulis meskipun mereka sudah mencontek temannya.

Untuk itu peneliti akan menerapkan metode Two Stay Two Stay dikelas XB. Untuk lebih menarik maka metode tersebut menggunakan media power point untuk menarik siswa, dan juga materi dihubungkan dengan kisah nyata sehingga siswa lebih familiar dan diharapkan mampu menaik minat siswa belajar bahasa Prancis

G : *Oh gitu? Ya bagus, minggu depan bisa dipraktikan mas. Untuk materinya karena semester ini se presenter saja ya mas. Tp bole nytinggung ke presenter quelqu'un juga.*

P : *Baik bu, nanti saya buatkan materi dan nantinya materi itu saya konsultasikan dihari senin sehingga ibu bisa mengoreksi dan belajar materinya terlebih dahulu sebelum mengajarkannya kepada siswa. Sekian saja bu terimakasih atas waktunya.dan untuk materinya saya berikan pada tanggal 26 Oktober, sekalian sama pelatihan menerapkan metode TSTS dan cara menggunakan medianya.karena ibu baru pertama kali menggunakan metode ini di dalam kelas.*

- G: *Oya mas, Terimakasih. Trus untuk tugas pre-test tadi bagaimana mas?*
- P: *nanti saya bantu koreksi terus saya kasih ke ibu biar nanti kalau saya masih ada kesalahan mengoreksi dapat ibu benarkan.*
- G: *Oya, gpp sampai ketemu besok tanggal 26 mas. Merci beaucoup*

Wawancara 3

Lokasi : Ruang Guru

Hari/tanggal : Rabu, 14 oktober 2015

Waktu : Pukul 14.30

Agenda : Pasca siklus I petemuan pertama

9. Peneliti menemui guru bidang studi bahasa Prancis setelah melakukan siklus I pertemuan pertama pada kelas XB.
10. Evaluasi dilakukan antara guru dan peneliti guna menilai hasil dari dilakukan metode baru yang dipraktikan dalam kelas XB.
11. Peneliti dan guru menentukan materi yang akan diberikan kepada kelas XB pada percobaan pertemuan kedua..
12. Berikut adalah kutipan pembicaraan peneliti (P) dan guru (G).

P : Terima kasih bu telah melaksanakan tindakan pertama siklus I TSTS. Setelah saya amati pada pertemuan pertama ini sudah cukup membantu siswa dalam memahami keterampilan menulis. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan siswa bertanya pada teman lain yang berperan sebagai tamu (Stray) maupun yang disinggahi (Stay). Siswa lebih detail dalam mengerjakan tugas khususnya menulis. Hanya saja waktu yang pelaksanaannya tadi waktuya kurang. Sehingga lamanya siswa saling berkunjung hanya mampu 3 kali tanpa cukup waktu untuk mengoreksi. Mungkin karna ibu tadi terlalu lama memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat, dan menerangkan teknis metode TSTS kepada siswa, solusi dari saya untuk pertemuan berikutnya adalah waktu mencatat siswa bs dilakukan setelah guru selesai menjelaskan keseluruhan, dan untuk pertemuan berikutnya tidak perlu dijelaskan lagi teknis TSTS itu juga dapat mempersingkat waktu sehingga metode ini dapat berjalan sebagai mana mestinya.

G : Oya mas, saya soalnya baru pertama kali ini juga mengajar pakai media power point dan menggunakan pointer ini . saya itu memberikan waktu siswa untuk mencatat, dikit-dikit mencatat karena saya juga sambil mikir habis ini materi yang saya

sampaikan apa gitu mas. Saya pertemuan kedua juga optimis dapat berjalan baik. saya rasa siswa juga sudah terlihat keaktifannya dan kemampuannya. Ya karena siswa disini tidak asal nyontek saja tapi mencontek yang didiskusikan. Walau dari dari nilai tugas tadi belum dikoreksi dan belum tahu nilainya tapi melihat siswa seperti tadi saya sudah senang mas. Mohon maaf untuk hari ini ya mas, maklum karena baru pertama kali .

P : Baik bu, nanti saya buatkan materi dan nantinya materi itu saya konsultasikan dihari senin sehingga ibu bisa mengoreksi dan belajar materinya terlebih dahulu sebelum mengajarkannya kepada siswa. Sekian saja bu terimakasih atas waktunya.

Wawancara 4

Lokasi : Ruang Guru

Hari/tanggal : Rabu, 28 oktober 2015

Waktu : Pukul 14.30

Agenda : Pasca siklus I petemuan kedua

- Peneliti menemui guru bidang studi bahasa Prancis setelah melakukan siklus I pertemuan pertama pada kelas XB.
- Evaluasi dilakukan antara guru dan peneliti guna menilai hasil dari dilakukan metode baru yang dipraktikan dalam kelas XB.
- Peneliti dan guru menentukan materi yang akan diberikan kepada kelas XB pada percobaan pertemuan kedua..
- Berikut adalah kutipan pembicaraan peneliti (P) dan guru (G).

P : *Terima kasih bu telah melaksanakan tindakan kedua siklus I TSTS. apabila memandingkan dari pertemuan pertama, pertemuan kedua ini lebih efektif dalam hal waktu dan kegiatan siswa. metode sudah berjalan sangat baik, siswa juga lebih terkondisikan. menurut ibu dwi bagaimana perkembangan siswa setelah diajarkan keterampilan menuis menggunakan metode ini? apakah perlu dilanjutkan hingga siklus dua?*

G : *Saya rasa juga demikian mas. tadi lebih lancar mengajar karena latihan yang diberikan kemarin juga lebih fokus dan mendetail, sehingga dalam mengajar lebih percaya diri. saya sudah senang*

dengan perkembangan siswa. ya walau dari validitas nilai tidak terlihat begitu signifikan namun dari sikap dan tingkah laku siswa pada saat jam pelajaran berlangsung sudah memberikan satu nilai peningkatan yang signifikan. terserah mas fauzi aja mau lanjut apa tidak. tapi kalau bole ya dimantapin lagi aja mas. sekali peremuan aja. saya kok tertarik ya, dengan metode ini.

P : *Baik bu, metode TSTS ini akan dilakukan kembali berlanjut ke pertemuan berikutnya, yang nantinya disebut siklus 2. dan untuk modifikasi dari TSTS tidak dilakukan lagi karena sudah berjalan baik dan siklus dua ini hanya untuk pemantauan.*

G: *Iya ga usah di rubah rubah. udah bagus kaya gitu.*

Wawancara 5

Lokasi : Ruang kelas X B

Hari/tanggal : Kamis, 11 November 2015

Waktu : Pukul 14.30

Agenda : Refleksi Siklus II pertemuan pertama

1. Peneliti menemui guru bidang studi bahasa Prancis, Ibu Dwi Karoeniasih untuk melakukan wawancara guna memperoleh data tentang kejadian di lapangan dan koordinasi untuk langkah selanjutnya. Wawancara berlangsung 20 menit.
2. Peneliti merefleksi siklus II yang akan menjadi pertimbangan pada pertemuan selanjutnya.
3. Peneliti dan guru membahas materi yang akan diterapkan pada pertemuan kedua minggu depan. Berikut adalah kutipan pembicaraan peneliti (P) dan guru (G).

P : Selamat siang bu? Bagaimana bu dengan pertemuan pertama siklus ke dua ini?

G: ya untuk siklus 2 sebenarnya sudah bagus banget mas. Saya malah sudah mempraktikkan dikelas kelas lain kalau kondisi kelas lagi membosankan gitu. Saya juga sudah beran pakai media power point di kelas lain. Siswa hari ini juga bersamangat untuk belajar, saya senang.

P: Untuk pertemuan pertama ini prosesnya sudah berjalan baik ya bu brati secara keseluruhan?

- G: Kalau untuk minggu depan brati ada tes lagi ya? Tapi untuk minggu depan materinya kalau bisa ngulang-ngulang yang kemarin aja mas. Buat persiapan UAS, karena biasanya materinya juga gitu gitu. Kadang kalau baru terus nanti siswanya lupa lupa.
- P: oya bu brati besuk saya bikin materi se presenter lagi bu? Sama presenter quelqu'un lagi ya bu? Untuk materinya nanti saya konsultasikan mulai hari senin ya bu? Tapi besok tetap ada post test ya bu. Sebentar saja dari peneliti untuk menjadikan acuan nilai peningkatan keterampilan menulis.
- G: Iya, soalnya tanggal 24 itu sudah UAS mas saya g ada waktu lagi buat ngasih kisi-kisi sama mengulang materi. Oke sampai ketemu hari senin depan.

Wawancara 6

Lokasi : Ruang kelas X B

Hari/tanggal : Kamis, 18 November 2015

Waktu : Pukul 14.30

Agenda : Refleksi Siklus II pertemuan pertama

1. Peneliti menemui guru bidang studi bahasa Prancis, Ibu Dwi Karoeniasih untuk melakukan wawancara guna memperoleh data tentang kejadian di lapangan dan koordinasi untuk langkah selanjutnya. Wawancara berlangsung 10 menit.
2. Peneliti merefleksi siklus II yang juga sebagai penutup rangkaian penelitian.
3. Peneliti dan guru membahas materi yang akan diterapkan pada pertemuan kedua minggu depan. Berikut adalah kutipan pembicaraan peneliti (P) dan guru (G).

P : Selamat siang bu? Bagaimana bu dengan pertemuan keduasiklus ke dua ini? Semoga beranfaat ya bu bagi ibu untuk pembelajaran dikelas –kelas lain. dan semoga siswa menjadi lebih siap untuk ujian minggu depan.

G: bagus mas, tadi siswa juga aktif. Tumben –tumbenan juga. Saya ngajar materi juga jadi enak dengan power point. Apalagi anak-anak ga sabar untuk pakai TSTS. Setiap ngerjain sesuatu pakai metode itu trus jadi ketagihan anak-anak. Ini nanti hasil post tes anak-anak saya kasih mas Fauzi ya?

- P: iya bu terima kasih banyak atas kerjasamanya dalam serangkaian siklus dalam penelitian ini. Datanya nanti saya ambil ya bu. Mohon maaf. Namun nanti nilai-nilainya tetap akan saya berikan ibu Dwi.
- G: Oiya kalau bisa nanti setelah tanggal 9 nilainya sudah di saya jadi saya yang membuat rekapan ilai enak.
- P: iya bu. Nanti saya berikan. Dan pertemuan ini kita bersepakat untuk mengakhiri siklus ya bu? Dari ibu Dwi sudah merasakan peningkatannya ya bu?
- G: Iya, dari Siklus I saya juga sudah merasakan peningkatannya. Hehe. Oiya makasih banyak ya mas.semoga cepat selesai dan segera pendadar...
- P: Makasih bu.

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Ecrite) dengan menggunakan Metode Two Stray Two Stay di SMA EL-Shadai Tahun Ajaran 2015/2016

Lokasi : Lorong kelas XB

Hari/tanggal : Senin. 2 Nopember 2015

Waktu : Pukul 11.45

Agenda : Wawancara Pasca Siklus 1

Nama Siswa : Tesalonika

1. Siswa merasa senang mendapat metode baru
 2. Semacam permainan dalam mata pelajaran yang menarik
 3. Berikut adalah kutipan pembicaraan peneliti (P) dan guru (S).
- P : *Selamat siang dik. Bagaimana menurut kamu metode yang diberikan guru 2 kali pertemuan terakhir kemarin?*
- S: *Bagus kak, menarik tidak membosankan. Asik pokoknya.*
- P: *Apakah kamu sudah merasa dapat semakin memahami bahasa Prancis terutama keterampilan menulis?*
- S: *Semakin Jelas, asik soalnya.*
- P: *Kalau untuk metode aa kamu merasa ada kekurangan?*
- S: *Sudah bagus kok.. good job kak.*
- P: *ok makasih ya.*

Lokasi : Lorong

Hari/tanggal : Senin, 2 Nopember 2015

Waktu : Pukul 11.45

Agenda : Pasca Siklus 1

Nama Siswa :Stefano

1. Siswa Tidak merasa bosan .
2. Metode baru memberikan inovasi baru bagi mata pelajaran lain.
3. Berikut adalah kutipan pembicaraan peneliti (P) dan siswa (S).

- P : *Stefano, bagaimana pendapat kamu tentang metode yang diberikan guru 2 kali pertemuan kemarin?*
- S : *Bagus kak, oke banget, jadi tidak merasa ngantuk. Biasanya ngantuk soalnya jam terakhir.*
- P : *Oh, tapi apakah kamu merasa ada peningkatan setelah diterapkan metode ini?*
- S : *Ya meningkat. Tapi kalau dari segi nilai saya ga menjamin. Tapi yang jelas saya semakin paham dan mudah menghafal kosakatanya.*
- P : *Kemudian apakah kamu merasa ada kekurangan dari metode TSTS yang selama ini diterapkan?*
- S : *Saya rasa tidak ada. Lanjut terus aja mas.*

Lokasi : Lorong kelas XB

Hari/tanggal : Senin. 20 Nopember 2015

Waktu : Pukul 9.30

Agenda : Wawancara Pasca Siklus 2

Nama Siswa : Kenzia

1. Siswa merasa metode berbeda dengan percobaan yang telah dilakukan guru mata pelajaran lain.
2. Metode TSTS lebih menarik dan cocok untuk bahasa Prancis
3. Berikut adalah kutipan pembicaraan peneliti (P) dan guru (S).

P : *Selamat siang dik. Bagaimana menurut kamu metode yang diberikan guru 4 kali pertemuan terakhir kemarin?*

S: *Saya merasa metode ini lebih menarik dan inovatif daripada metode yang pernah dicoba guru di matapelajaran lain.*

P: *Apakah kamu sudah merasa dapat semakin memahami bahasa Prancis terutama keterampilan menulis?*

S: *Ya sih, bagus menarik.*

P: *Kalau untuk metode TSTS apakah kamu merasa masih ada kekurangan?*

S: *Sudah bagus kok, sempurna*

P: *ok makasih ya.*

LAMPIRAN 7

- Catatan Lapangan

Lampiran 8

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN

Catatan Lapangan 1

Agenda	: 1. Izin Pelaksanaan Penelitian 2. Wawancara Pra-Tindakan
Tanggal	: Kamis, 8 oktober 2015
Waktu	: 14:00-14:30 WIB
Tempat	: SMA El-Shadai Magelang

Peneliti datang ke sekolah SMA El-Shadai Magelang untuk melakukan izin penelitian dengan Kepala Sekolah. Sebelumnya peneliti membuat janji terlebih dahulu melalui pesan teks. Peneliti tiba disekolah pukul 14.00, lalu langsung menuju ruang ruang kepala sekolah untuk bertemu kepala sekolah bapak Drs. Djamingan untuk menyerahkan surat tembusan penelitian dari KEBANGPOL dan LINMAS kota magelang. Kepala sekolah SMA El-Shadai menyetujui diadakannya penelitian dan memperbolehkan peneliti untuk bertemu guru bersangkutan ibu Dwi Karoeniasih, S.Pd. Guru sedang melakukan pelatihan diruang XI IPS 3 yang kosong karena seluruh siswa SMA tersebut sudah pulang lebih awal karena MID semester.

Peneliti melakukan wawancara pertama kepada guru yang bersangkutan dan memohon ijin untuk kesediaannya membantu dalam penelitian ini. Guru menyambut baik kedatangan peneliti setelah peneliti melakukan wawancara. Isi dari wawancara dihari kedatangan pertama dirangkum peneliti dalam daftar lampiran wawancara I.

Peneliti dan guru bersepakat agar peneliti melakukan penelitian dikelas XB dan akan dimulai pada hari rabu 21 oktober 2015 pukul 12.45-14.15. mundurnya penelitian disebabkan karena pada tanggal 14 oktober merupakan hari besar tahun baru Islam, siswa kelas XB diperkenankan belajar dirumah.

Guru berdiskusi masalah pelatihan metode TSTS yang dilakukan pada tanggal Agenda pada tanggal 21 adalah pre-test, observasi, dan pembagian angket. peneliti meminta guru untuk melakukan pengujian kemampuan menulis yang nantinya akan dijadikan pre-test bagi peneliti.

Catatan Lapangan 2

Agenda	: 1. Observasi kelas 2. Penyebaran angket pra-tindakan 3. Pre-Test oleh guru 4. Wawancara dengan guru
Pelaksanaan	: rabu, 21 Oktober 2015
Waktu	: 12.45-14.30WIB
Tempat	: SMA El-Shadai Magelang

Pada hari kedua ini, peneliti datang ke sekolah untuk melakukan observasi kelas dan penyebaran angket pra-tindakan, peneliti menuju kelas yang akan dijadikan penelitian, yaitu kelas X B dan guru sudah berada dikelas dan siap untuk mengajar. Guru mengucapkan salam kepada seluruh siswa “*Bonjour à tous*”, dan mereka menjawab “*Bonjour*”, lalu guru menanyakan kabar “*Comment ça va?*”, kemudian siswa menjawab dengan serentak “*Ça va bien merci et vous?*”, sebelum memulai pelajaran, guru memperkenalkan peneliti kepada seluruh siswa kelas X B dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti. Guru mempersilahkan peneliti untuk duduk dibelakang, sehingga peneliti bisa mengamati segala aktivitas di kelas selama KBM berlangsung. Lalu guru melanjutkan dengan menyakan presensi siswa yang tidak hadir dalam pertemuan hari ini.

Pada pelajaran kali ini, guru melanjutkan materi tentang *Se Presenter*. Sesekali guru membahas tentang apa yang dikerjakan pada saat MID semester yang telah dilalui minggu lalu. Kemudian guru megajar dengan menggunakan metode ceramah didepan kelas, namun interaksi siswa dengan guru belum terlihat dikarenakan masih ada siswa yang mengantuk dan siswa asyik bermain *handphone*. Guru memberikan materi dengan materi soal MID yang dikerjakan minggu lalu. Dimana ada beberapa soal uraian tentang pengenalan diri. Guru kemudian megistrusikan kepada siswa untuk menulis pengenalan diri menggunakan bahasa Prancis yang nantinya akan dijadikan pre-test bagi peneliti.

Selang beberapa waktu kemudian guru bersama siswa merangkum materi yang sudah dipelajari hari ini dan mengakhiri pembelajaran, lalu sisa waktu 20 menit diserahkan kepada peneliti untuk melakukan penyebaran angket pra-tindakan. 5 menit pertama peneliti berkenalan kemudian membagikan angket pra-tindakan kepada siswa dan menjelaskan pertanyaan yang akan dijawab siswa. Siswa diberi waktu 15 menit untuk mengerjakan. Guru menutup pelajaran tepat pada pukul 14.15

Peneliti kemudian melanjutkan dengan sesi wawancara dengan guru, membahas tentang bagaimana dan pendapat guru menerapkan metode TSTS untuk mengatasi beberapa masalah yang telah didiskusikan. Guru kemudian menyentujui metode tersebut dipraktekan pada kelas XB. Peneliti dapat memulai penelitian tindakan pada tanggal 28 Oktober 2015 dan menyerahkan RPP sekaligus melatih

guru tentang tata cara menggunakan metode tersebut pada tanggal 26 Oktober. Guru memberikan informasi kepada peneliti materi yang akan diajarkan minggu depan, dan peneliti bersedia untuk membatkan bahan ajar menggunakan power point dan metode TSTS. Peneliti pun berpamitan dengan guru dan bersiap untuk melanjutkan aktivitas selanjutnya.

Catatan Lapangan 3

Agenda : 1. Pelatihan metode *Two Stray Two Stay*
 2. Penyerahaan RPP dan materi
 Pelaksanaan : Senin, 26 Oktober 2015
 Waktu : 09.45-10.30 WIB
 Tempat : SMA El-Shadai Magelang

Pada kali ini peneliti akan melakukan pelatihan pada guru pelaksana metode agar pada saat mempraktekan metode tersebut guru tidak mengalami kesulitan. Peneliti terlebih dahulu menemui bu Dwi diruang guru kemudian peneliti menyerahkan RPP yang akan dilakukan pada tanggal 28 oktober. Guru mengoreksi beberapa materi yang akan diajarkan, dan tidak lama kemudian guru meminta peneliti untuk segera melakukan pelatihan.

Guru dan peneliti menuju ruang *moving* yang memiliki LCD didalam ruangannya, nantinya ruangan tersebut akan digunakan kelas XB dalam pembelajaran bahasa Prancis. Peneliti menyiapkan laptop dan pointer untuk pengajaran. Peneliti menjelaskan secara ringkas isi dan hal apa saja yang dapat dikaitkan dari gambar power point yang digunakan. Peneliti mempersilahkan guru untuk bertanya tentang materi yang disampaikan peneliti.setelah berjalan setidaknya 30 menit, maka pelatihan dicukupkan. Peneliti menyerahkan materi power point kepada guru untuk dipersiapkan guru dirumah. Peneliti berpamitan dengan guru.

Catatan Lapangan 4

Agenda : Pelaksanaan tindakan pertama Siklus 1
 Pelaksanaan : Rabu, 28 Oktober 2015
 Waktu : 12.35- 14.15 WIB
 Tempat : SMA El-Shadai Magelang

Peneliti tiba disekolah dan langsung menemui guru di ruang guru untuk mengecek kesiapan guru dan memohon ijin untuk ikut mempersiapkan materi diruang *moving*. Setelah pukul menunjukan 12.45, bel sekolah berbunyi dan guru menginstruksikan siswa kelas XB untuk belajar bahasa Prancis diruang *moving*.

Tidak lama kemudian siswa tiba diruang moving secara bersama-sama dan guru memulai pembelajaran. Peneliti menempatkan diri di kursi belakang untuk mengamati kinerja guru dalam mempraktekan metode TSTS.

Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa “Bonjour!” kemudian guru menunjukan gambar 1 dan siswa diminta untuk menganalisis apa yang terjadi pada gambar tersebut. Guru menunjukan dialog yang terjadi pada gambar 1 dan siswa diminta untuk membaca dan mengekspresikan dialog yang terjadi sebagai penjelasan materi keterampilan Membaca dan Berbicara. Materi kemudian beranjak kemateri keterampilan menulis. Dimana dalam gambar selanjutnya menunjukkan cara seseorang berkenalan dan siswa diminta untuk membuat dialog sesi pengenalan diri dengan sekreatif mungkin. Kemudian guru memperkenalkan metode TSTS kepada siswa melalui media power point. Guru meminta siswa untuk saling berkelompok 4 orang. Karena terdapat dua siswa yang tidak mendapat kelompok maka terdapat dua kelompok yang beranggotakan 5 siswa. Dua siswa menjadi tamu yang nantinya akan berkunjung kemeja lain sedangkan dua atau tiga siswa akan tinggal. Guru memberikan waktu 10 menit untuk berdiskusi dengan kelompok mereka. Meskipun mereka berkelompok tugas yang mereka kerjakan adalah tugas individu. Setiap siswa membuat dialog antara dua orang yang berkenalan. Waktu 10 menit usai kemudian guru menginstruksikan untuk berpindah tempat bagi *Stray*/tamu kepada *stayer* meja lain. Tugas yang belum selesai diselesaikan dikelompok lain. Dibahas dikelompok lain agar kosakata yang mereka dapatkan mengembang. Namun mereka berkunjung tidaklah lama hanya 3 menit, kemudian terus berpindah hingga 5 kali dan mereka akan kembali ke kelompok awal untuk kembali berdiskusi dalam waktu 5 menit. Sesekali siswa bertanya kepada guru tentang arti maupun penulisan yang benar. Gurupun langsung mencontohkan dipapan tulis. Setelah waktu TSTS selesai, kemudian guru menunjuk 4 orang siswa untuk menuliskan dialog antara dua orang yang berkenalan di papan tulis. Guru mengoreksi tugas yang mereka kerjakan.

Beberapa saat kemudian bell berbunyi dan kegiatan belajar mengajar telah usai. Sebelum guru menutup pelajaran guru memberi pekerjaan rumah kepada siswa untuk mencari tokoh idola masing-masing karena minggu depan akan membahas tentang se presenter qqn dan decrire qqn. Siswa diminta untuk menuliskan gambaran fisik dan memperkenalkan orang tersebut dalam bahasa indonesia terlebih dahulu. Kemudian guru menutup pelajaran dengan “*merci*” “*aurevoir*” siswa menanggapi dengan “*aurevoir*”. Setelah mata pelajaran selesai peneliti meminta guru untuk bersedia wawancara. Guru bersedia melakukan wawancara dengan peneliti diruang guru untuk menggali pendapat guru tentang metode yang telah berjalan.

Pada sesi wawancara dengan guru kali ini, peneliti meminta guru memberikan nilai sikap kepada siswa sesuai dengan tempat duduk, sehingga dapat dipadukan dengan hasil yang diambil oleh peneliti. Setelah dipertimbangkan seluruh siswa memiliki kenaikan dalam sikap dan perilaku. Kemudian peneliti berdiskusi tentang materi yang akan digunakan minggu depan agar peneliti dapat mempersiapkannya pada hari senin untuk berkonsultasi. Setelah selesai peneliti meninggalkan sekolah

Catatan Lapangan 5

Agenda : Pelatihan untuk siklus 1 tindakan kedua
 Konsultasi RPP.
 Pelaksanaan : Senin, 2 November 2015
 Waktu : 09.30- 10.00 WIB
 Tempat : SMA El-Shadai Magelang

Pada hari itu peneliti datang menemui bu Dwi di ruang guru kemudian peneliti menyerahkan RPP dan materi yang akan di ajarkan pada siswa kelas X dalam bentuk power point. Materi yang diajukan sudah cocok hanya saja terdapat penulisan-penulisan yang kurang tepat, namun guru langsung membetulkan penulisan tersebut. Setelah materi fiks. Peneliti menawarkan untuk adanya pelatihan lagi. Namun dari guru merasa pelatihannya tidak usah dilakukan lagi karena tidak ada yang berbeda dari pertemuan pertama. Setelah dirasa cukup peneliti kembali menyerahkan file materi kepada guru untuk dipelajari di rumah dan peneliti berpamitan kepada guru bersangkutan.

Catatan Lapangan 6

Agenda : 1. Pelaksanaan Siklus 1 pertemuan ke-2
 2. Pengambilan nilai post-test siklus 1
 3. Refleksi siklus 1
 Pelaksanaan : Rabu, 4 November 2015
 Waktu : 12.45-14.30 WIB
 Tempat : SMA El-Shadai Magelang

Pada kali ini peneliti akan mengambi nilai post test untuk siklus 1. Guru datang dan masuk kelas diikuti oleh peneliti setelah bel jam ke-7 berbunyi. Guru meminta siswa untuk berpindah ke *moving room*. Peneliti segera menyiapkan materi power point yang akan ditayangkan sembari guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Setelah selesai mempersiapkan bahan ajar, peneliti menempatkan diri duduk di belakang untuk mengamati kinerja guru.

guru memulai materi tentang se presenter quel qu'un. Siswa diminta memperhatikan gambar yang terlihat didalam power point. Guru menanyakan apakah siswa telah mendapatkan idolanya dan menceritakannya. Sebagian siswa terlihat sudah memiliki catatan dengan idolanya namun masih banyak juga yang tidak mengerjakannya. Guru kemudian melanjutkan fokus ke gambar tentang bagai mana mengungkapkan bahwa orang itu adalah 'idola saya'. Kemudian guru menjelaskan tentang kata kerja pronomina dan bagaimana cara menggunakan dalam perkenalan diri. Guru memberikan contoh bagaimana cara menggunakannya.

Guru kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan perkenalan diri dan toko idolanya. Kalau mengidolakan temannya boleh memperkenalkan temannya dengan kata “mon copin(e). Tugas dilakukan dengan menggunakan metode TSTS. siswa melakukan sesuai perintah. Kali ini guru tidak banyak membantu dalam tugas ini, siswa berusaha berfikir sendiri dan cobba berdiskusi dengan kelompok yang membawa kamus atau yang sudah mengerti. Siswapun mengerjakan dengan tekun walau suasana kelas sedikit ramai karena mereka berdiskusi dan bersiap jalan-jalan. Setelah jam mengerjakan sudah selesai guru menginstruksikan untuk segera mengumpulkan tugas yang dikerjakan. Kemudian guru menyuruh tiga orang siswa untuk mengerjakannya dipapanntulis apa yang telah mereka kerjakan tadi tanpa melihat kertas jawaban mereka karena telah dikumopulkan oleh guru. Siswa maju mengerjakan guru juga langsung mengoreksi *vocabulaire* dan *grammaire* yang salah. Tidak lama kemudian bel berbunyi dan mata pelajaran berakhir. Guru mengucapkan “merci” dan “aurevoir” dan guru kembali ke ruang guru.

Didalam ruang guru peneliti meminta waktu guru sebentar untuk wawancara dan guru memperbolehkan. Sesi wawancara mengenai pendapat guru setelah dilakukan siklus 1. Respon guru cukup puas dengan siklus 1 . kemudian peneliti berdiskusi dengan guru perlukah diadakan siklus 2, guru menyetujui siklus 2 untuk memantapkan metde tersebut. Peneliti kemudian bertanya kepada guru tentang materi yang akan diberikan pada siklus 2. Setelah dirasa cukup mengerti peneliti meninggalkan sekolah untuk hari itu.

Catatan Lapangan 7

Agenda : Konsultasi RPP untuk siklus 2
 Pelaksanaan :Senin, 9 November 2015
 Waktu : 11.25- 12. 50 WIB
 Tempat : SMA El-Shadai Magelang

Pada hari ini peneliti berkonsultasi dengan guru siang hari karena guru melakukan pelatihan UKG (uji kompetensi guru). Peneliti langsung menyerahkan RPP yang telah dibuat dan materi untuk pertemuan pertama siklus dua. Guru mengoreksi RPP dan materi yang akan ditamplkan besok hari. Guru dan peneliti berdiskusi tentang pertemuan selanjutnya bahwa pada tanggal 23 november akan diadakan UAS (Ujian Akhir Semester) sehingga pertemuan ke 2 siklus 2 diminta untuk memiliki soal yang berbobot lebih tinggi dan materinya mengulang. Peneliti diminta untuk mempersiapkan. Pertemuan hari itu pun selesai dan peneliti keluar meninggalkan sekolah.

Catatan Lapangan 8

Agenda : Pelaksanaan Siklus II pertemuan pertama
 Pelaksanaan : Rabu 11 November 2015
 Waktu : 12.45-14.25 WIB
 Tempat : SMA El-Shadai Magelang

Peneliti tiba disekolah dan langsung menemui guru di ruang guru untuk mengecek kesiapan guru dan memohon ijin untuk ikut mempersiapkan materi diruang *moving*. Setelah pukul menunjukan 12.45, bel sekolah berbunyi dan guru menginstruksikan siswa kelas XB untuk belajar bahasa Prancis diruang *moving*. Tidak lama kemudian siswa tiba diruang *moving* secara bersama-sama dan guru memulai pembelajaran. Peneliti menempatkan diri di kursi belakang untuk mengamati kinerja guru dalam mempraktekan metode TSTS.

Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa “Bonjour!” kemudian mengabsen siswa dan pada hari ini siswa tidak ada yang absen. Guru menunjukkan dialog yang terjadi pada gambar yang ditampilkan bertemakan *decrire quel qu'un* setelah itu guru membacakan teks dialog tersebut dengan ekspresi. Siswa diminta untuk menganalisis apa yang terjadi pada dialog tersebut dan menunjukan orang yang dimaksud dalam gambar tersebut. Siswa kemudian diminta untuk membaca membaca dan mengekspresikan dialog yang terjadi dengan bermain peran namun masih ditempat atau meja masing-masing. Materi kemudian beranjak ke keterampilan menulis dan garamatikal. Guru menunjukan beberapa rumus untuk membentuk kata sifat, negatif, dan kata affirmatif biasa. Guru menunjukan beberapa konjungasi dan beberapa kata baru.

Kemudian siswa diminta untuk membuat kata affirmatif, negatif, dan introgatif masing-masing 2 kata. Siswa tidak sabar mengerjakan dengan TSTS. Siswa pun mengerjakan dengan TSTS, namun tugas yang dikerjakan tidak sempat dicocokan waktu itu juga karena waktu tidak mencukupi. Seperti biasa setelah selesai jam pelajaran guru dan peneliti kembali berdiskusi dan merefleksi apa yang telah dilakukan tadi.

Pada sesi wawancara dan refleksi dengan guru kali ini, peneliti dan guru mengoreksi tentang penyampaian materi yang cenderung lambat dan materi yang banyak sehingga TSTS tidak sempat dikoreksi dan dikumpulkan. Peneliti berdiskusi materi yang akan diberikan pada pertemuan ke dua.setelah terencana peneliti dan guru meninggalkan sekolah.

Catatan Lapangan 9

Agenda : Konsultasi RPP untuk siklus 2 pertemuan kedua
 Pelaksanaan : Senin, 16 November 2015
 Waktu : 09.30-10.00 WIB
 Tempat : SMA El-Shadai Magelang

Pada hari ini peneliti menyerahkan RPP dan soal yang akan diajukan post test siklus 2. Guru mengoreksi RPP dan materi yang akan ditampilkan besok hari. Guru telah sepakat dengan materi yang dibuat oleh peneliti untuk dipraktikan hari rabu besok.

Catatan Lapangan 10

Agenda : Pelaksanaan siklus 2 pertemuan kedua
 Post-test siklus 2
 Pelaksanaan : Rabu 18 November 2015
 Waktu : 11.25- 12. 50 WIB
 Tempat : SMA El-Shadai Magelang

Pada hari ini peneliti akan mengadakan post-test siklus 2. Guru masuk ruangan moving tepat waktu, siswa yang sudah diberi instruksi sebelumnya sudah menempati ruangan tersebut lebih dahulu. Guru memulai dengan apresepsi seperti biasa.

Guru mulai menjelaskan materi tentang se presenter dengan menampilkan gambar dialog antara dua orang, guru meminta siswa menganalisis dan menirukan dialog yang ditampilkan. Setelah materi pengulangan se presenter selesai guru kembali menampilkan jenis-jenis kata affirmatif, negatif, dan interrogatif. Guru menunjuk beberapa siswa secara spontan untuk membuat segera spontan kalimat kalimat tersebut.

Setelah selesai guru meminta siswa mengerjakan tugas yang tertera pada power point. Siswa kemudian meminta guru untuk menggunakan metode TSTS dalam mengerjakan tugas tersebut. Guru kemudian mempersilakan siswa menggunakan metode TSTS. Guru sebagai *timer* mengatur jam bertemu siswa dan meminta siswa untuk bergerak cepat saat berpindah tidak perlu khawatir teman selanjutnya tidak bisa diajak diskusi atau segera ingin berdiskusi dengan salah

seorang siswa yang dianggap pintar. TSTS pun dimulai dan tugas selesai dikerjakan tepat 10 menit sebelum bel berbunyi.

Waktu sisa digunakan peneliti untuk berterima kasih telah menjalankan siklus dua dengan baik. Peneliti menyematkan mewawancara beberapa siswa kelas tersebut. Bel pun berbunyi dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada siswa telah bekerjasama dalam penelitian ini.

Setelah selesai guru dan peneliti menyematkan waktu beberapa menit untuk merefleksi dan mewawancara dengan guru tentang pendapat guru diadakan siklus II. Guru sangat tertarik dan tidak sabar untuk mempraktekkan dikelas lain. Guru bahkan juga sempat mencoba metode tersebut dikelas XI dan XII. Setelah refleksi selesai peneliti juga berterimakasih kepada guru yang telah berkerjasama untuk membantu dalam penelitian ini. Peneliti dan guru pun segera meninggalkan ruangan.

LAMPIRAN 8

- Surat Izin

Lampiran 8

LEMBAR DISPOSISI			
Rahasia	Penting		Rutin
No. Agenda		Tgl. Penyelesaian	
Tanggal masuk	22 Oct 2015		
Perihal	Perintah kerja Penetapan		
Tanggal Surat	25 Oct 2015		
Asal	UNY.		
Instruksi/ Informasi	Diteruskan kepada:		
<i>Disampaikan</i> <i>9/10/15</i>	1. <i>P. Petras</i> 2. <i>B. Dr. K</i> 3.		
Catatan	Masuk Map:		



**BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Pangeran Diponegoro Nomor 61 Kota Magelang Telp. (0293) 364873 dan 364708

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / X.001 / 360 / 2015

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011;
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 0740 / 265 / 2004 Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor: 070/4252/04.1/2015 tanggal 01 Oktober 2015 perihal Rekomendasi Penelitian
- III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey / PKL di Kota Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh:
- | | |
|------------------|---|
| Nama | FAUZI NUR ROKHMAN |
| Kebangsaan | Indonesia |
| Alamat | Perum Gumuk Indah B 04 Rt 009 Rw 026 Godean Yogyakarta |
| Pekerjaan | Pelajar / Mahasiswa |
| Institusi | UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA |
| Penanggung Jawab | Siti Sumiyati, M. Pd |
| Judul Penelitian | Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Ecrite) Dengan Menggunakan Metode TWO Stray Two Stay di SMA El-Sadai Magelang Tahun Ajaran 2015/2016 |
| Lokasi | Kota Magelang |
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
 2. Pelaksanaan survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey/riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbang Pol dan Linmas Kota Magelang.
 5. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari Oktober 2015 s.d Januari 2016

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Magelang, 07 Oktober 2015

a.n. **WALIKOTA MAGELANG**
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS

Ir. ERI WIDYO SAPTOKO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19620914 199007 1 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
 Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
 Semarang - 50131

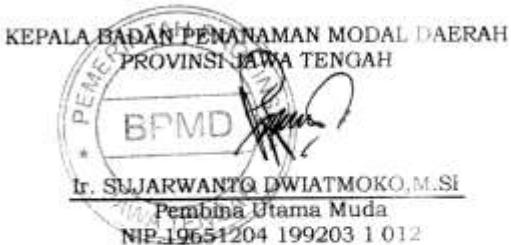
Semarang, 01 Oktober 2015

Nomor : 070/4257/2015
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
 Yth. Walikota Magelang
 u.p. Kepala Badan Kesbangpol dan
 linmas Kota Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/2657/04.1/2015 Tanggal 01 Oktober 2015 atas nama FAUZI NUR ROKHMAN dengan judul proposal UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS (EXPRESSION ECRITE) DENGAN MENGGUNAKAN METODE TWO STRAY TWO STRAY DI SMA ELSADAI MAGELANG TAHUN AJARAN 2015/2016, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. FAUZI NUR ROKHMAN.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
 Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
 Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/2657/04.1/2015

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/2266/Kesbang/2015 tanggal 29 September 2015 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : FAUZI NUR ROKHMAN.
 2. Alamat : Perum Gumuk Indah B-04 Rt. 009 / Rw. 026, Kel. Sidoarum, Kec. Godean, Kab. Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
 3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. **Judul Proposal** : UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS (EXPRESSION ECRITE) DENGAN MENGGUNAKAN METODE TWO STRAY TWO STRAY DI SMA ELSADAI MAGELANG TAHUN AJARAN 2015/2016.
 b. Tempat / Lokasi : SMA Elsadai, Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
 c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
 d. Waktu Penelitian : 05 Oktober s.d. 31 November 2015.
 e. Penanggung Jawab : Siti Sumiyati, M.Pd
 f. Status Penelitian : Baru.
 g. Anggota Peneliti : -
 h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
 b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
 c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
 e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 01 Oktober 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
 PROVINSI JAWA TENGAH
 BFM
 SUJARWANTU DWIATMOKO



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 29 September 2015

Kepada Yth. :

Nomor Perihal	: <table border="0"> <tr> <td>074/2266/Kesbang/2015</td> <td>Gubernur Jawa Tengah</td> </tr> <tr> <td>Rekomendasi Penelitian</td> <td>Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Provinsi Jawa Tengah</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Di</td> </tr> <tr> <td></td> <td>SEMARANG</td> </tr> </table>	074/2266/Kesbang/2015	Gubernur Jawa Tengah	Rekomendasi Penelitian	Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah		Provinsi Jawa Tengah		Di		SEMARANG
074/2266/Kesbang/2015	Gubernur Jawa Tengah										
Rekomendasi Penelitian	Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah										
	Provinsi Jawa Tengah										
	Di										
	SEMARANG										

Memperhatikan surat :

Dari	: <table border="0"> <tr> <td>Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta</td> </tr> </table>	Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta		
Nomor	: <table border="0"> <tr> <td>965a/UN.34.12/DT/IX/2015</td> </tr> </table>	965a/UN.34.12/DT/IX/2015
965a/UN.34.12/DT/IX/2015		
Tanggal	: <table border="0"> <tr> <td>25 September 2015</td> </tr> </table>	25 September 2015
25 September 2015		
Perihal	: <table border="0"> <tr> <td>Permohonan Izin Penelitian</td> </tr> </table>	Permohonan Izin Penelitian
Permohonan Izin Penelitian		

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **“UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS (EXPRESSION ECRITE) DENGAN MENGGUNAKAN METODE TWO STRAY TWO STRAY DI SMA ELSADAI MAGELANG TAHUN AJARAN 2015/2016”**, kepada:

Nama	: <table border="0"> <tr> <td>FAUZI NUR ROKHMAN</td> </tr> </table>	FAUZI NUR ROKHMAN
FAUZI NUR ROKHMAN		
NIM	: <table border="0"> <tr> <td>09204241013</td> </tr> </table>	09204241013
09204241013		
No. HP/Identitas	: <table border="0"> <tr> <td>0899543787</td> </tr> </table>	0899543787
0899543787		
Prodi/Jurusan	: <table border="0"> <tr> <td>Pendidikan Bahasa Perancis</td> </tr> </table>	Pendidikan Bahasa Perancis
Pendidikan Bahasa Perancis		
Fakultas	: <table border="0"> <tr> <td>Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta</td> </tr> </table>	Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta		
Lokasi Penelitian	: <table border="0"> <tr> <td>SMA El-Sadai Magelang, Provinsi Jawa Tengah</td> </tr> </table>	SMA El-Sadai Magelang, Provinsi Jawa Tengah
SMA El-Sadai Magelang, Provinsi Jawa Tengah		
Waktu Penelitian	: <table border="0"> <tr> <td>5 Oktober 2015 s.d 31 November 2015</td> </tr> </table>	5 Oktober 2015 s.d 31 November 2015
5 Oktober 2015 s.d 31 November 2015		

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan):



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 **Telp** (0274) 550843, 548207 **Fax** (0274) 548207
[http://www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id/)

FRM-FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 965a/UN.34.12/DT/IX/2015
 Lampiran : 1 Berkas Proposat
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 25 September 2015

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS (EXPRESSION ECRITE) DENGAN MENGGUNAKAN
METODE TWO STRAY TWO STAY DI SMA EL-SADAI MAGELANG TAHUN AJARAN 2015/2016**

Mahasiswa dimaksud adalah:

Nama	:	FAUZI NUR ROKHMAN
NIM	:	09204241013
Jurusan/Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Prancis
Waktu Pelaksanaan	:	Oktober – November 2015
Lokasi Penelitian	:	SMA El- Sadai Magelang

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan:

- Kepala SMA El- Sadai Magelang

LAMPIRAN 9

- Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI

Suasana Ketika dilakukan Observasi di kelas XB



Pelatihan metode *Two Stray Two Stay* dengan guru bersangkutan.



Guru memberikan materi pada Siklus I.



Suasana kelas yang mulai kondusif dengan media power point



Suasana diskusi yang dilakukan siswa menggunakan metode TSTS

**L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ÉCRITE
EN UTILISANT LA MÉTHODE DE *TWO STRAY TWO STAY* À SMA EL-
SHADAI MAGELANG**

Par :
Fauzi Nur Rokhman
NIM. 09204241013

RÉSUMÉ

A. Introduction

Le français est l'une des langues étrangères qui est intégrée dans le programme d'éducation du lycée indonésien. Les apprenants indonésiens commencent à suivre le cours du français à partir de la première classe du lycée. Dans l'enseignement du français, les apprenants doivent maîtriser les quatre compétences linguistiques : la compréhension orale, la compréhension écrite, l'expression orale, et l'expression écrite.

Parmi les quatre compétences, selon Iskandarwassid et Sunendar (2011: 248), la compétence d'expression écrite est la compétence la plus récente apprise par les apprenants après l'activité d'écouter, de parler, et de lire. La compétence écrite est appelée active, car le processus d'enseignement de cette compétence est précédée par la pensée qui donne la naissance à la compréhension. L'expression écrite est également les résultats de la manifestation de la langue écrite et orale. L'expression écrite est une activité productive que les apprenants doivent être formés à l'utilisation de la grammaire, de l'orthographe, et du vocabulaire. En examinant l'activité d'écrire, les apprenants maîtrisent de divers éléments

linguistiques et des éléments en dehors de la langue elle-même pour produire un essai cohérent et cohésif (Nurgiyantoro, 2009: 296).

Selon Tarigan (2008: 22) l'expression écrite est une activité productive à l'écrit où l'auteur est permis d'exprimer toute une gamme d'émotions, d'opinions, et d'idées. D'après l'explication de Tagliante (1994: 137), nous savons qu'avant de profiter l'expression écrite pour s'exprimer ou bien pour communiquer, en tant que les apprenants étrangers, nous devons apprendre à écrire même si nous savons le faire en langue maternelle. Nous devons également savoir tracer les formes graphiques qui correspondent aux sons que nous entendons. C'est au cours de l'activité de l'expression écrite que les éléments morphosyntaxiques et orthographiques sont nécessaires. Mais l'écrit n'est pas une simple transcription de l'orale à l'écrite. Ce sont deux grammaires que nous devons apprendre à maîtriser pour savoir s'exprimer; la grammaire à l'oral et la grammaire à l'écrit. De cette complexité, la compétence de production écrite est considérée importante qu'on la mets comme la plus dernière compétence à apprendre parmi les trois autres compétences de langage française.

En considérant les résultats des observations effectuées par le chercheur à SMA El-Shadai Magelang, les apprenants connaissent des obstacles dans l'enseignement de l'expression écrite. L'enseignant de français à SMA El-Shadai Magelang est loin d'avoir un bon succès à mener toutes les activités écrites. La durée de l'apprentissage du français dans la classe au total de 90 minutes par session n'est pas suffisante. Selon l'interview que nous faisons avec l'enseignant de français à SMA El-Shadai Magelang, nous arrivons à comprendre que les

apprenants ont du mal à écrire. Ils sont généralement mal motivés et ne font pas l'attention à ce qu'ils écrivent. Par conséquent, les apprenants n'arrivent pas à atteindre le score suffisant selon la valeur de la maîtrise minimale (KKM). Les apprenants trouvent des difficultés de se rappeler les vocabulaires, d'ajuster l'accord du français, de déterminer les accents utiliser, ou de former les verbes conjugués. Ils ne peuvent pas exprimer leurs idées et sentiments à l'écrit. En plus, l'enseignant utilise la méthode traditionnelle. Il ne profite pas encore de méthode interactive qui puisse attirer l'intérêt des apprenants et cela provoque des ennuiés chez les apprenants.

Afin de résoudre le problème, l'enseignant devrait être créatif en découvrant des moyens pour que l'apprentissage soit plus intéressant, par exemple en utilisant la méthode de *Two Stray Two Stay* qui fait partie de la méthode de l'apprentissage coopératif. L'apprentissage coopératif a pour but de conditionner les apprenants à être un soutien actif et mutuel dans le groupe de travail pour finaliser le sujet. Selon Slavin (2005: 10), toutes les méthodes de l'apprentissage coopératif contribuent les idées que tous les apprenants qui travaillent ensemble sont responsable de ses coéquipiers.

La méthode de *Two Stray Two Stay* qui n'est pas encore appliquée à SMA EL-Shadai Magelang est développée par Kagan (1990). Iskandarwassid et Sunedar (2011: 114) souligne que dans la méthode de *Two Stray Two Stay*, les apprenants sont divisés en petit groupe de quatre ou cinq personne. Chaque groupe d'apprenants est permis de partager des informations pour résoudre les tâches données par l'enseignant. Les membres du groupe sont ensuite partagés en

deux : deux apprenants en tant que les invités qui rendent visite aux autres groupes, et deux apprenants qui restent dans le groupe pour recevoir des visiteurs qui viendront. Puis, avec les délais spécifiés par l'enseignant, les invités commencent à se déplacer selon la direction de l'enseignant pour échanger des idées avec les autres groupes. Les membres du groupe qui restent sont chargés à partager des informations aux invités. Ces activités continueront à tourner selon la direction de l'enseignant à temps spécifiés. Enfin, tous les invités reviendront chez leurs propres groupes pour informer aux membres qui restent tout ce qu'ils trouvent pendant la visite.

Basé sur les explications ci-dessus, nous formulons la problématique de cette recherche d'action en classe : « Comment sont les étapes de la méthode de *Two Stray Two Stay* pour améliorer la compétence d'expression écrite des apprenants de SMA El-Shadai Magelang ? ».

B. Développement

Cette recherche est une recherche d'action en classe (RAC). Le sujet de la recherche est des apprenants de la classe X B SMA El-Shadai Magelang qui sont 26 apprenants. La recherche est effectuée en deux cycles du 8 octobre 2015 au 18 novembre 2015. Chaque cycle se compose de la planification, l'action, l'observation, et la réflexion. Les données de la recherche sont obtenues à travers de la combinaison de données qualitatives et quantitatives. Les données qualitatives sont les résultats des observations, des entretiens, des enquêtes et des notes de terrain qui sont analysés avec une technique qualitative-descriptive. Les

données quantitatives telles que les résultats de tests des apprenants par cycle sont analysés à l'aide d'une technique statistique-descriptive.

Cette recherche est effectuée en deux cycles. Chacun se repartit de deux sessions d'enseignement et une session de *post-test*. Chaque session se déroule en 2 x 45 minutes. La recherche a pour but de décrire l'application de la méthode de *Two Stray Two Stay* dans l'enseignement de la compétence d'expression écrite à SMA El-Shadai Magelang. Elle a également pour but de décrire l'amélioration de la compétence d'expression écrite des apprenants de SMA El-Shadai Magelang après l'application de la méthode de *Two Stray Two Stay*. L'indicateur de la réussite de cette recherche est donc une amélioration de la compétence d'expression écrite des apprenants. Cela se représente par l'amélioration du score moyen avant et après l'application de la méthode de *Two Stray Two Stay*. Ce succès est obtenu dans le cas où le score moyen des apprenants est plus supérieur de 7,5.

Cette recherche utilise une méthode de l'apprentissage coopératif de *Two Stray Two Stay*. L'enseignement de la compétence d'expression écrite se déroule en conformité avec le syllabus du français dont le thème est *se présenter*. Les étapes de l'enseignement utilisé la méthode de *Two Stray Two Stay* sont les suivantes.

1. L'enseignant explique d'abord la méthode de *Two Stray Two Stay* aux apprenants.

2. Les apprenants sont divisés en petits groupes de 4 personnes
3. Chaque groupe décide deux membres en tant que des invités qui doivent rendre visite aux autres groupes (*stray*), et deux membres qui doivent rester dans le groupe (*stay*).
4. L'enseignant donne les tâches à travailler.
5. Les apprenants examinent les tâches d'une manière individuelle. La fonction du groupe est un moyen pour que les apprenants puissent discuter, trouver du nouveau vocabulaire, et évaluer l'orthographe et la grammaire,
6. Les membres du groupe qui jouent un rôle en tant que des invités commencent à participer à l'autre groupe. La participation se déroule seulement pendant 3 minutes pour un groupe. Cette activité s'effectue en six reprises.
7. Les invités reviennent chez leurs propres groupes et discutent les résultats de ce qu'ils trouvent dans l'autre groupe avec les membres du groupe qui restent dans le groupe.
8. L'enseignant demande aux quatre apprenants à écrire les réponses des tâches.

Après la mise en place de la méthode de *Two Stay Two Stay* au cours de l'enseignement de la compétence d'expression écrite dans la classe X B SMA El-Shadai Magelang, les résultats de la recherche se représentent comme suivants.

a. *Le pré-test*

Le pré-test est effectué le 21 octobre 2015 en utilisant l'instrument de test qui est fait selon l'accord de l'enseignant en tant que collaborateur dans cette recherche. *Le pré-test* est mené dans une session de 2 x 45 minutes. Selon le résultat du *pré-test* la compétence d'expression écrite du français des apprenants

est en basse où il existe seulement 5 apprenants (19,23%) qui atteignent le score conformé à la valeur de la maîtrise minimale (*Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM*). Les autres 21 apprenants dont le pourcentage est 80,77% n'arrivent pas à atteindre le KKM. En plus, le score moyen des apprenants est 6,88. Ce score est inférieur du score moyen prédéterminé par l'enseignant à 7,5. Cela indique que la capacité à écrire de la plupart des apprenants est médiocre.

b. Le premier cycle

Le premier cycle est mené en deux sessions de l'enseignement et une session du *post-test* dont la durée respective de chaque session est de 2x45 minutes. La première session a lieu le 28 octobre 2015, tandis que la deuxième session a lieu le 4 novembre 2015. Le premier cycle est mené en appliquant la méthode de *Two Stray Two Stay* au cours de l'enseignement de la compétence d'expression écrite du français qui suit par le *post-test I*.

Grâce au premier cycle de l'enseignement utilisé la méthode de *Two Stray Two Stay*, au *post-test I*, les 8 apprenants (30,77%) obtiennent les scores qui répondent à la valeur de la maîtrise minimale, tandis que le reste pourcentage de 69,33% est les apprenants qui ne réussissent pas à atteindre le score conformé à la valeur de la maîtrise minimale. Le score moyen des apprenants est 7,62. Le résultat de ce *post-test I* devient la réflexion pour effectuer le deuxième cycle.

c. Le deuxième cycle

Les étapes effectuées dans le deuxième cycle est les mêmes que ceux du premier. La première session du deuxième cycle est menée le 11 novembre 2015, tandis que la deuxième session a lieu le 18 novembre 2015. À la fin de cycle, nous

menons le *post-test II* pour comprendre la capacité des apprenants à écrire dont le thème est *se présenter* au cours de l'apprentissage d'expression écrite. Selon le résultat de *post-test II* en deuxième cycle, le nombre des apprenants qui atteignent le score du KKM s'améliore de plus en plus. Tous les 26 apprenants (100%) obtiennent le score plus supérieur de la valeur de la maîtrise minimale. Le score moyen des apprenants augment également à 8,94. Selon ces résultats, il conclut que l'application de la méthode de *Two Stray Two Stay* est en mesure d'améliorer la compétence d'expression écrite du français des apprenants.

C. Conclusion et Recommandations

Basés sur les résultats de la recherche, nous pouvons conclure qu'il existe six étapes principales dans l'application de l'enseignement de la compétence d'expression écrite utilisé la méthode de *Two Stray Two Stay*. Ces étapes sont les suivants : a) les apprenants collaborent en petit groupe de quatre apprenants où les deux membres sont les invités dans les autres groupes, et les deux membres sont les hôtes qui restent dans le groupe, b) l'enseignant donne les tâches à travailler individuellement par les apprenants mais les apprenants ont le droit de discuter ensemble parmi leurs groupes, c) une fois les tâches sont examinées, l'enseignant demande aux deux membres de chaque groupe de quitter leurs groupes, et commencent à s'engager dans les autres groupes pour discuter les tâches, d) les deux personnes qui restent dans le groupe sont chargés à partager les informations et à discuter des résultats de leur travail à leurs invités, e) les deux apprenants qui servent comme les invités suivent la direction de l'enseignant à participer l'autre

groupe et retournent au groupe initial pour rapporter ce qu'ils trouvent dans l'autre groupe, f) chaque groupe compare et discute ensuite tous les résultats de leur travail. Il existe l'amélioration de la compétence d'expression écrite des apprenants de la classe X B SMA El-Shadai Magelang. Au *pré-test*, le score moyen des apprenants est 6,88. Grâce à l'activité de l'enseignement au premier cycle en utilisant la méthode de *Two Stray Two Stay*, le score moyen des apprenants s'améliorent de 10,61% à 7,62. Au deuxième cycle, le score moyen des apprenants s'améliorent encore de 29,89% à 8,94.

En considérant les résultats de la recherche présentés auparavant, nous pouvons donner des recommandations suivantes.

1. Au lycée

Pour améliorer la qualité de l'enseignement, le lycée devrait accorder l'occasion aux enseignants à appliquer les nouvelles méthodes d'apprentissage. Il faudrait également ajouter les facilités qui soutiennent l'application de ces méthodes.

1. À l'enseignant

L'enseignant pourrait utiliser la méthode de *Two Stray Two Stay* dans l'enseignement de la compétence d'expression dans les autres classes du français pour que la compétence des apprenants puisse améliorer. L'enseignant devrait également pouvoir créer une bonne ambiance dans la classe du français et pouvoir aider les apprenants à se concentrer sur l'enseignement.

3. Aux recherches ultérieures

Les chercheurs peuvent profiter de cette recherche comme une référence dans la conduite d'autres recherches ultérieures. Ils peuvent également maximiser les efforts de l'amélioration d'autres compétences linguistiques du français, surtout la compétence d'expression écrite.